

**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN
MENGARANG DONGENG SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN
PAKUALAMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rinawati
NIM. 08108241075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENGARANG DONGENG SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN PAKUALAMAN YOGYAKARTA”** yang disusun oleh Rinawati, NIM 08108241075 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 16 Januari 2014

Dosen Pembimbing Skripsi,



Dra. Murtiningsih, M. Pd.

NIP.19530702 197903 2 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen yang penguji tertera pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2014
Yang menyatakan,



Rinawati

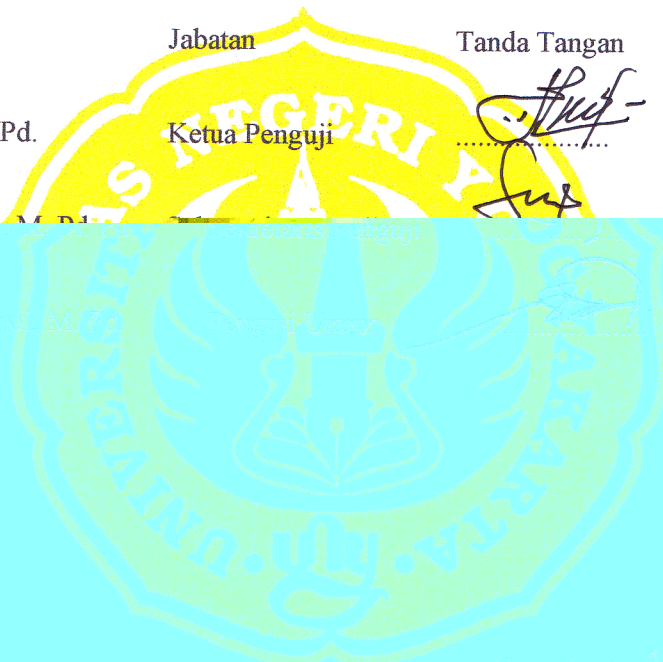
NIM. 08108241075

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENGARANG DONGENG SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN PAKUALAMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Rinawati, NIM 08108241075 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---------------------------|-----------------------|---|-----------|
| Murtiningsih, M. Pd. | Ketua Penguji |  | 27-3-2014 |
| Sekren Durbawati, M. Pd. | Anggota Dewan Penguji |  | 27-3-2014 |
| Prof. Dr. Setiadi, M. Pd. | Pengarah Dewan |  | 27-3-2014 |

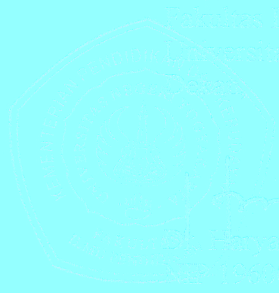


Yogyakarta, 13 Maret 2014

Eksekusi Ketua Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

(Stempel)



Yogyakarta, 13 Maret 2014

Eksekusi Ketua Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

(Stempel)

MOTTO

“Di dunia ini ada tiga hal yang tidak dapat ditarik kembali, 1: anak panah yang terlepas dari busurnya, 2: kata yang telah terucap, 3: kesempatan yang telah terabaikan”

(Han's)

“If you want to get something, then you have to lose something”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Akhmad Mutardi dan Ummi Nitis Jarimah tercinta, terima kasih atas doa dan sayang telah kalian berikan, pengorbanan yang tiada lekang, rangkaian tasbih dan doa-doa malam yang tiada pernah putus. Semoga tetesan butir-butir keringatmu terwujud sebagai keberhasilan dan kebahagiaanku.
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENGARANG DONGENG SISWA SD KELAS V DI KECAMATAN PAKUALAMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013

Oleh
Rinawati
NIM 08108241075

ABSTRAK

Penelitian ini adalah hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang dongeng siswa kelas V SD di kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan mengarang dongeng siswa kelas V SD di kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan kosakata dan kemampuan mengarang dongeng. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD di kecamatan Pakualaman Yogyakarta berjumlah 200 orang. Sampel penelitian ini sebesar 20% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel 40 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penguasaan kosakata dan variabel kemampuan mengarang dongeng adalah berbentuk soal pilihan. Pada uji coba instrumen, penulis menguji validitas dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan reliabilitas dengan rumus *K-R 21*. Statistik inferensial, sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas. Untuk pengujian hipotesis, penulis memakai rumus *korelasi product moment* yang penghitungannya menggunakan program *SPSS.12.0 for Windows*.

Berdasarkan hasil analisis data teruji bahwa r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, yaitu $0,806 > 0,312$ (hasil dari intervolasi pada taraf kebermaknaan $\alpha=0,05$ dengan $n=40$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak, atau juga dapat dilihat dari *probabilitas (sig. 2-tailed)* yaitu 0,000 kurang dari ($<$) 0,05. Hasil penghitungan ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara hubungan kosakata dengan kemampuan mengarang dongeng. Besarnya nilai $r = 0,806$ dan setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, maka hubungan antara hubungan kosakata dan kemampuan mengarang dongeng adalah termasuk dalam kategori kuat.

Kata Kunci : *penguasaan kosakata, kemampuan mengarang dongeng*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Mengarang Dongeng Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta 2013” ini dengan baik. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa dukungan dan kerja sama dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kajur PPSD yang telah memberikan motivasi dan pengarahan dalam skripsi ini.
5. Ibu Murtiningsih, M. Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
6. Kepala Sekolah SD di Kecamatan Pakualaman, Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.

7. Guru kelas V di SD tempat penelitian yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di kelas.
8. Siswa kelas V SD di Kecamatan Pakualaman, Yogyakarta yang telah bersedia sebagai subjek dalam penelitian ini.
9. Semua keluarga dan teman-teman yang telah memberi dukungan dalam menyusun skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridho dari Allah Swt. Amin

Yogyakarta,

Peneliti

DAFTAR ISI

| | hal |
|---------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Hakikat Kosakata | |
| 1. Pengertian Kosakata..... | 10 |
| 2. Penguasaan Kosakata..... | 10 |
| B. Hakikat Mengarang..... | 16 |
| 1. Unsur-unsur Mengarang..... | 18 |
| 2. Macam-macam Karangan..... | 19 |
| 3. Jenis-jenis Karangan..... | 22 |
| 4. Tujuan Pengajaran Mengarang..... | 27 |

| | |
|--|----|
| 5. Susunan Karangan..... | 27 |
| C. Langkah-langkah Menyusun Karangan..... | 30 |
| 1. Kemampuan Menyusun Isi Karangan..... | 30 |
| 2. Kemampuan Menyusun Paragraf..... | 31 |
| 3. Kemampuan Memilih Kata atau Diksi..... | 32 |
| 4. Penguasaan Tata Bahasa..... | 34 |
| 5. Kemampuan Menggunakan Ejaan..... | 35 |
| D. Hakikat Dongeng..... | 36 |
| 1. Jenis-jenis Dongeng..... | 38 |
| 2. Unsur-unsur Dongeng..... | 41 |
| E. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Mengarang Dongeng..... | 44 |
| 1. Faktor Eksternal..... | 44 |
| 2. Faktor Internal..... | 44 |
| F. Kerangka Pikir..... | 45 |
| G. Hipotesis Penelitian..... | 46 |
| H. Definisi Operasional..... | 46 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 48 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 48 |
| C. Desain/Rancangan Penelitian..... | 48 |
| D. Variabel Penelitian..... | 49 |
| E. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 50 |
| 1. Populasi..... | 50 |
| 2. Sampel..... | 50 |
| 3. Teknik Sampling..... | 51 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 52 |
| G. Pengumpulan Data..... | 56 |
| H. Teknis Analisis Data..... | 67 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 68 |
| B. Deskripsi Data | 68 |
| C. Pembahasan..... | 76 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan..... | 80 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 82 |
| LAMPIRAN..... | 83 |

DAFTAR TABEL

| | hal |
|---|-----|
| Tabel 1 Nama Sekolah..... | 53 |
| Tabel 2 Kisi-kisi Soal Kemampuan Penguasaan Kosakata | 56 |
| Tabel 3 Penilaian Keterampilan Mengarang Dongeng dengan Pembobotan Tiap-tiap Unsur | 57 |
| Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pemahaman Kosakata | 69 |
| Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Mengarang Dongeng..... | 71 |
| Tabel 6 Tabel Uji Normalitas Data Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Mengarang | 73 |
| Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas | 74 |
| Tabel 8 Hasil Uji Korelasi | 76 |
| Tabel 9 Tingkat Penguasaan Kosakata | 77 |
| Tabel 10 Tingkat Kemampuan Mengarang Dongeng | 78 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | hal |
|---|-----|
| Lampiran 1 Pengolahan Data | 84 |
| Lampiran 2 Data Penguasaan Kosakata dan Mengarang Dongeng | 135 |
| Lampiran 3 Distribusi Data Penelitian..... | 140 |
| Lampiran 4 Penghitungan Pengujian Data Penelitian | 148 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak sekali aspek yang dibutuhkan untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran berbahasa saat ini. Seperti keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tidak berdiri sendiri, tetapi dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi, tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari berbagai aspek. Aspek keterampilan berbahasa tersebut akan lebih baik jika penguasaan kosakata yang banyak. Dapat menunjang keterampilan berbahasa. Menulis sebuah cerita sangat dibutuhkan kosakata yang beragam.

Usia dini, anak sudah mulai diajarkan mengenal kosakata. Ketika masih bayi, anak sudah diajarkan cara memanggil orangtua dengan sebutan mama dan papa. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya kosakata dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mulai masuk sekolah dasar, kosakata yang dimiliki anak akan semakin bertambah. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah seseorang tersebut berkomunikasi dengan orang lain. Adapun salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengarang dongeng itu adalah dengan memperkaya kosakata. Kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat informasi tentang makna dan pemakaian dalam bahasa. Menurut Tarigan (1985 : 122) ada dua cara yang dapat dilakukan untuk memiliki kosakata secara efektif yaitu melalui pengalaman dan bacaan. Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai siswa

Penguasaan kosakata tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, seperti berbicara dan menulis. Suatu bacaan harus bersifat meyakinkan, mengajak, dan memengaruhi pembaca, oleh sebab itu suatu bacaan haruslah diungkapkan dengan menggunakan kalimat yang jelas, logis, sistematis dengan diperkaya oleh kosakata yang benar dan tepat dalam tulisannya sehingga pembaca akan mudah untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas, tersirat betapa pentingnya penguasaan kosakata dengan kegiatan mengarang yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, komunikasi yang terjalin semakin sempurna. Untuk menulis sebuah cerita yang dikarang sendiri, terkadang anak sering merasa kebingungan. Ada yang merasa kesulitan menentukan kosakata yang tepat untuk ditulis dan ada juga yang dengan mudah menuliskan cerita mereka tanpa harus merasa kebingungan. Kosakata yang digunakan beragam, yang bertujuan agar isi cerita yang ditulis siswa itu menarik bagi yang mendengarkan ataupun membaca cerita tersebut.

Biasanya keterampilan menulis di sekolah yang dilakukan oleh siswa merupakan kemampuan mengarang. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa banyak kosakata yang dimiliki oleh para peserta didik. Mengarang memiliki banyak jenis, diantaranya: deskripsi, eksposisi, narasi, persuasi, ilmiah, ilmiah populer, dan mengarang khas. Narasi merupakan salah satu karangan yang populer di telinga peserta didik. Mengarang ekspresif tanpa membatasi ruang gerak anak akan mengembangkan kosakata yang ditulis di dalam karangan siswa. Mengarang dongeng merupakan salah satu sarana yang tepat dalam pembelajaran

mengarang untuk menggali sejauh mana dan seberapa banyak kosakata yang dimiliki siswa untuk menuangkan ide ceritanya ke dalam dongeng. Biasanya anak SD khususnya SD di kecamatan Pakualaman akan menuangkan apa yang ada dalam pikirannya untuk dituliskan ke dalam dongeng karangannya. Dongeng memiliki bermacam-macam jenis yaitu fabel (binatang dan benda mati), saga (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal usul), mythe (dewa-dewi, peri, roh halus), epos (cerita besar seperti Mahabharata dan Ramayana).

Dongeng jenis fabel merupakan salah satu kesukaan anak-anak. Hal ini terbukti ketika **peneliti menanyakan dongeng apa saja yang anak-anak ketahui**, sebagian besar siswa dapat menyebutkan banyak fabel. Meskipun ada beberapa yang menyebutkan tentang cerita rakyat. Namun, sebagian besar banyak yang menyebutkan seperti cerita kancil yang merupakan salah satu fabel yang populer di telinga anak-anak. Fabel merupakan dongeng yang tokohnya diperankan oleh hewan. Melalui mengarang dongeng tersebut siswa juga dapat menambah daftar kosakata yang mereka miliki.

Pada kenyataannya di kelas V sd kecamatan Pakualaman, masih banyak siswa yang kesulitan untuk membuat sebuah karangan. Nila Safitri (2009: 5) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti guru, siswa, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan lingkungan. Selama ini dalam pembelajaran menulis, guru cenderung masih menganggap dirinya sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga teknik ceramah dengan pemberian contoh secara lisan masih menjadi pilihan utama dalam pembelajaran menulis. Dalam

pembelajaran menulis, hendaknya guru menggunakan teknik yang menarik dan variatif.

Hasil tulisan siswa yang rendah dengan nilai yang tidak mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 70 dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menulis khususnya mengarang, kurangnya kreatifitas siswa dalam mengembangkan ide yang akan disampaikan, dan kecenderungan siswa yang ingin menghasilkan tulisan yang panjang tanpa memperhatikan kaidah tulisan yang sesuai dengan unsur dongeng yang sudah ada. Hal ini diketahui setelah peneliti bertanya kepada guru pengampu di masing-masing sd di kecamatan Pakualamansebelu melakukan penelitian .Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil karangan siswa yaitu ketidaktepatan pemilihan materi, media, dan evaluasi dalam pembelajaran menulis. Pengembangan bahan ajar menulis dengan berpedoman pada buku paket dan buku pegangan guru merupakan pengembangan yang biasa digunakan guru untuk mengajar. Guru dapat menggunakan kedua bahan ajar tersebut sepanjang dapat menunjang pencapaian kompetensi dalam pembelajaran menulis. Selain itu, guru dapat menggunakan objek yang ada di sekitar siswa maupun sumber dari pembelajaran mata pelajaran lain. Dalam pembelajaran menulis, tampaknya masih sedikit guru yang meggunakan media dalam mengajarkan keterampilan menulis.

Keterampilan berbahasa tidak dapat diperoleh melalui kegiatan menghafalkan, melainkan diperoleh dari latihan menggunakan bahasa secara terus-menerus, tetapi hal itu belum mencukupi untuk menjadikan seorang terampil berbahasa. Selain latihan, siswa perlu memperbanyak pengalaman melakukan

kegiatan berbahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Kegiatan mendengarkan sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting, baik di dalam pengajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari. Dengan mendengarkan, siswa sudah berlatih untuk berbicara dan memiliki kosakata yang lebih banyak serta beragam.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan mengarang dongeng masih rendah yaitu sebesar 62,03. Siswa yang sudah dinyatakan tuntas sebesar 16,66% dan yang belum tuntas sebesar 83,34%. Menurut pengamatan peneliti di lapangan, rendahnya kemampuan siswa dalam mengarang cerita disebabkan karena siswa kurang mampu menggunakan dan memilih kata-kata dalam menuangkan ide pikiran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan juli 2013, dalam proses pembelajaran kemampuan mengarang cerita kurang mendapatkan penanganan yang khusus. Karena guru kelas lebih mengutamakan pencapaian nilai yang tinggi, sehingga banyak hal-hal yang penting terlupakan begitu saja. Selain itu, rendahnya kualitas pembelajaran keterampilan mengarang cerita di kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: (1) siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan yang utuh, (2) kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf, (3) kurangnya minat siswa dengan materi mengarang dongeng, (4) rendahnya pengetahuan siswa dengan materi mengarang dongeng.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, di dalam pembelajaran di sekolah dasar kemampuan menulis dongeng menjadi salah satu bagian keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa dan dikuasai oleh siswa. Kemampuan mengarang dongeng memiliki beberapa manfaat bagi siswa (khususnya siswa SD) yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, membentuk karakter siswa, memberikan sentuhan manusiawi, dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa

Dari penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa mengarang dongeng merupakan salah satu cara untuk mengasah kosakata siswa. Siswa akan lebih kreatif lagi dalam mengolah sebuah fabel yang dikarangnya sendiri. Siswa juga dapat menambah kosakata lain dari dongeng yang ditulis temannya saat dibacakan di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu meneliti penguasaan kosakata yang dimiliki siswa ketika mereka menulis sebuah dongeng yang dikarang sesuai imajinasi mereka dengan judul “ *Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta* “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan yang utuh,
2. kurangnya kosakata yang dimiliki siswa dalam mengarang dongeng,

3. siswa cenderung pasif dan tidak kreatif dalam mengikuti pelajaran materi mengarang dongeng,
4. guru kesulitan dalam membangkitkan minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran materi mengarang dongeng, dan
5. kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang dongeng masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah hubungan kemampuan penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang dongeng masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penguasaan kosakata berhubungan dengan kemampuan mengarang dongeng pada siswa kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang dongeng siswa kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013

F. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat

sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan mengarang dongeng.
- b. Sebagai acuan pembelajaran keterampilan bercerita dengan model pembelajaran aktif dan menyenangkan.
- c. Sebagai sarana siswa mengembangkan keterampilan mengarang dongeng.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kemudahan siswa dalam mengemukakan ide yang mereka miliki.
- 2) Meningkatnya keterampilan mengarang dongeng siswa.
- 3) Menambah daftar kosakata yang dimiliki siswa.
- 4) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa termotivasi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran keterampilan mengarang dongeng dan mengelola kelas.
- 2) Dapat mengembangkan pembelajaran keterampilan mengarang dongeng melalui latihan.
- 3) Mengembangkan penguasaan kosakata siswa

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi menulis
- 2) Kualitas hasil pembelajaran meningkat, terutama hasil pembelajaran menulis narasi.

d. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kosakata

1. Pengertian Kosakata

Menurut KBBI (1998:527), kosakata adalah perbendaharaan kata. Sementara itu, Goris Keraf (1985 : 80) menyatakan bahwa kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca.

Menurut Soedjito (1989:10), menyatakan bahwa: kosakata (perbendaharaan kata) dapat diartikan sebagai berikut: (1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis; (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, jelaslah bahwa pengertian kosakata cukup luas tidak terbatas pada perbendaharaan kata. Pengertian kosakata, yaitu kata-kata yang dikuasai oleh seseorang, kata-kata yang terdapat dalam satu bahasa, kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan, kata-kata yang disusun dalam kamus secara alpabetis disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

2. Penguasaan Kosakata

Penguasaan terhadap kosakata adalah mutlak diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap

sejumlah kosakata dan dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Misalnya, seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan paling tidak ia telah memiliki tingkat penguasaan kebahasaan yang cukup memadai jika tidak komunikasi yang dilakukan tidak akan berjalan lancar dan sempurna.

Penggunaan kosakata secara tulis, seperti membuat karangan sebaiknya penulis harus benar-benar memperhatikan kosakata yang tepat untuk digunakan. Dengan demikian makna yang terkandung dalam tulisannya akan mudah dipahami oleh pembacanya. Biasanya penggunaan kosakata ini disebut semantik dan secara singkat, Tarigan (1986 : 166) menyatakan bahwa semantik adalah telaah makna.

a. Sinonim dalam Pemahaman Kosakata

Sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama, tetapi berbeda dalam nilai kata (Tarigan, 1984 : 78).

Contoh :

| | | |
|----------|---|------------------------|
| penjara | = | lembaga pemasyarakatan |
| tawa | = | senyum |
| iri hati | = | cemburu |

Sudirman (2007 : 44) mengemukakan bahwa sinonim adalah hubungan makna yang dinyatakan oleh adanya kesamaan makna antar satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya. Menurut Fatimah (1993 : 36) sinonimi digunakan untuk menyatakan kesamaan arti. Selanjutnya Lyon dalam Fatimah (1993 : 40) membagi sinonim menjadi empat bagian, yaitu:

- 1) sinonim lengkap dan mutlak, contoh : surat kabar dan koran
- 2) sinonim lengkap dan tidak mutlak, contoh : orang dan manusia
- 3) sinonim tidak lengkap dan mutlak, contoh : wanita dan perempuan
- 4) sinonim tidak lengkap dan tidak mutlak, contoh : gadis dan cewek

Yayat Sudaryat (2009 : 35) berpendapat bahwa sinonim adalah nama lain untuk benda atau hal yang sama. Abdul Chaer (2006 : 388) menyatakan bahwa sinonim adalah dua buah kata atau lebih yang maknanya kurang lebih sama.

contohnya:

benar = betul

ganteng = tampan

bodoh = tolol

b. Antonim dalam Pemahaman Kosakata

Antonim adalah kata yang mengandung makna yang berkebalikan atau berlawanan dengan kata lain Henry Guntur Tarigan (1984:79). Sedangkan Sudirman (2007:46) berpendapat bahwa antonim adalah hubungan makna antara dua satuan ujaran yang maknanya dinyatakan kebalikan, bertentangan, atau kontras antara yang satu dengan yang lainnya.

Contohnya :

murah >< mahal

tinggi >< rendah

besar >< kecil

Selanjutnya, Kridalaksana (dalam Fatimah (1993 : 50)) menyatakan bahwa antonim adalah oposisi makna dalam pasangan leksikal yang dapat dijenjangkan. Abdul Chaer (2006 : 390) mengemukakan bahwa antonim adalah dua buah kata yang maknanya “dianggap” berlawanan. Dikatakan “dianggap” berlawanan dari dua kata yang berantonim sangat relatif, ada yang mutlak berlawanan dan ada yang tidak mutlak berlawanan.

Yayat Sudaryat (2008 : 40) menyatakan bahwa antonim adalah lawan kata, nama lain untuk benda yang lain, atau kata-kata yang berlawanan maknanya.

Contohnya:

menjual >< membeli

hidup >< mati

jauh >< dekat

c. Homonim dalam Pemahaman Kosakata

Homonim adalah ungkapan (kata atau frasa atau kalimat) yang bentuknya sama dengan suatu ungkapan lain, tetapi dengan perbedaan makna di antara kedua ungkapan tersebut. Dengan kata lain, bentuknya sama (bahkan dalam bahasa Indonesia tulisannya sama, lafalnya sama) tetapi berbeda maknanya (HG. Tarigan, 1984 : 91). Sedangkan, menurut Fatimah (1999 : 43), homonim adalah hubungan makna dan bentuk bila dua buah makna atau lebih dinyatakan dengan sebuah bentuk yang sama.

Yayat Sudaryat (2006 : 41) mengemukakan bahwa homonim adalah kata-kata yang bentuk dan bunyinya sama atau mirip dengan benda lain tetapi maknanya

berbeda. Selanjutnya, Abdul Chaer (2006 : 385) berpendapat bahwa homonim adalah dua buah kata atau lebih yang sama bentuknya tetapi berlainan maknanya.

Contohnya :

Ida tidak **bisa** hadir ke acara perpisahan hari ini, karena kakinya kena **bisa** ular tadi pagi. (bisa yang berarti dapat dan bisa yang berarti racun)

- Mereka hidup **aman** di sebuah kota. (tenteram, damai, tidak ada kerusuhan)
- Oknum itu telah di**amankan**. (ditahan)

Sebagian linguist membagi homonim menjadi dua jenis sebagai berikut.

1. Homograf

Bentuk kesamaannya terletak pada keidentikan ortografi (tulisan dan ejaan), seperti kata *seri* yang dapat bermakna ‘sinar’ /sari/ dan ‘jilid’ /seri/, *semi* yang dapat bermakna ‘tumbuh’ /sami/.

2. Homofon

Sedangkan homofon menyandarkan kesamaannya pada keidentikan bunyi dan pengucapan. Misalnya *bang* dapat bermakna ‘kakak’ (dari abang), ‘yayasan keuangan’ (dari bank), ‘suara azan’, dan ‘tiruan bunyi peti jatuh’.

d. Hipernim dan Hiponim dalam Pemahaman Kosakata

Hipernim adalah kata-kata yang mewakili banyak kata lain (Tarigan, 1984 : 95). Abdul Chaer (2006 : 387) berpendapat bahwa hipernim adalah kata-kata yang maknanya melingkupi makna kata-kata lain. Kata hipernim dapat menjadi kata umum dari penyebutan kata-kata lainnya. Sedangkan hiponim adalah kata-

kata yang terwakili artinya oleh kata hipernim (Tarigan, 1984 : 95). Menurut Abdul Chaer (2006 : 389) hiponim adalah kata atau ungkapan yang maknanya termasuk di dalam makna kata atau ungkapan lain. Umumnya kata-kata hipernim adalah suatu kategori dan hiponim merupakan anggota dari kata hipernim.

Contohnya :

- Hipernim : Burung
- Hiponim : perkutut, beo, balam, kepodang, cucakrawa, cendrawasih dll.
- Hipernim : Ikan
- Hiponim : Lumba-lumba, tenggiri, hiu, betok, mujaer, sepat, teri, sarden, pari, mas, nila, dan sebagainya.
- Hipernim : Sampo
- Hiponim : Pantene, sunsilk, emeron, clear, dove, zinc, loreal, dan sebagainya.
- Hipernim : Kue
- Hiponim : Bolu, apem, nastar nenas, biskuit, bika ambon, serabi, cucur, lapis, bolu kukus, bronis, sus.

e. Polisemi dalam Pemahaman Kosakata

Polisemi adalah kata yang mengandung makna lebih dari satu atau ganda. Karena kegandaan makna seperti itulah maka pendengar atau pembaca ragu-ragu menafsirkan makna kata yang didengar atau dibacanya (Tarigan, 1984 : 98). Yayat Sudaryat (2008 : 43) berpendapat bahwa polisemi adalah kata-kata yang mengandung makna lebih dari satu, tetapi makna itu masih berhubungan dengan makna dasarnya disebut juga kata beraneka.

Abdul Chaer (2006 : 386) mengemukakan bahwa polisemi adalah kata-kata yang maknanya lebih dari satu, sebagai akibat terdapatnya lebih dari sebuah komponen konsep makna pada kata-kata tersebut. Palmer (1976 : 65) mengatakan, *“It is also the case that the same word may have a set of different meanings“*, suatu kata yang mengandung seperangkat makna yang berbeda, mengandung makna ganda.

Contoh :

Kepala Tita terluka karena kejatuhan buah jambu. (bagian tubuh di atas leher)

Kepala bagian produksi perusahaan itu mengalami kecelakaan. (pimpinan)

Dari uraian pengertian dan pemahaman di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah suatu kegiatan seseorang menitikberatkan pada pemahaman kosakata dan penggunaan kosakata yang dikuasai, sehingga dapat memudahkan dalam mengarang sebuah dongeng.

Dalam penelitian ini jenis kosakata yang digunakan oleh peneliti untuk menguji kemampuan siswa adalah sinonim, antonim, homonim (homograf dan homofon), dan polisemi. Dengan demikian, kemampuan siswa tidak hanya diuji pada beberapa jenis kosakata, tetapi dalam semua jenis kosakata agar siswa mampu memilih kata yang tepat dalam mengarang dongeng.

B. Hakikat mengarang

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk

tulisan yang teratur. Apabila seseorang menggunakan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman atau lainnya dalam bentuk bahasa tulis, kegiatan tersebut adalah kegiatan mengarang. Untuk menyampaikan buah pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan lainnya seseorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun, kata menjadi kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif. Sebagai mana yang di kemukakan oleh The Liang Gie (1992: 18) bahwa untuk menyampaikan gagasan dan fakta secara lincah seseorang perlu memiliki perbendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun, kata menjadi kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Menurut pengertiannya mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. The Liang Gie (1992: 17). Mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraph yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu dan tujuan lainnya.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid, 2009:248). Kegiatan menulis ini tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan bahasa lainnya. Karena kegiatan menulis ini didorong oleh keterampilan berbahasa yang lain seperti kegiatan berbicara, menyimak, dan membaca. Dari keterampilan-

keterampilan tersebut, siswa bisa mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis. Sebagaimana dikatakan oleh Murray (Abbas, 2006:127), menyatakan, menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali.

Pappas (Abbas, 2006:127), menyatakan bahwa proses berpikir adalah aktifitas yang bersifat aktif, konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis dan menata ulang gagasan yang dicurahkan.

Kegiatan mengarang dongeng yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk memperkaya kosakata yang dimiliki siswa. Selain itu, dengan kegiatan mengarang akan memudahkan siswa berkomunikasi dengan lebih baik dengan teman-temannya atau orang lain karena kosakata yang dimiliki semakin banyak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan menulis yang tersusun dengan teratur dari kata, kalimat, sampai paragraf yang saling berhubungan dan merupakan kesatuan yang utuh, dengan maksud menceritakan kejadian atau peristiwa, mempercakapkan sesuatu, dan tujuan lainnya.

a. Unsur- Unsur Mengarang

Berbicara mengenai karangan baik yang berupa karangan pendek maupun panjang, maka kita harus berbicara mengenai beberapa hal atau masalah disekitar karangan.. The Liang Gie (1992 : 17) mengemukakan ada 4 (empat) unsur dalam mengarang yaitu sebagai berikut :

1. Gagasan (Idea)

Yaitu topic berikut tema yang diungkapkan secara tertulis.

2. Tuturan (Discourse)

Yaitu bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca.

3. Tatanan (Organizing)

Tertib pengaturan dan penyusunan gagasan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah.

4. Wahana (Medium)

Ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika (tata bahasa), dan terotika (seni memekai bahasa secara efektif).

b. Macam- macam karangan

Jenis-jenis karangan berdasarkan isi menurut Kuntarto (2007: 224) dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu:

1) Narasi

Narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu.

Ciri-ciri karangan narasi adalah:

- (a) Menggunakan urutan waktu dan tempat yang berhubungan secara kausalitas.
- (b) Terdapat unsur tokoh yang digambarkan mempunyai perwatakan yang jelas.
- (c) Terdapat alur cerita, setting dan konflik.

2) Deskripsi

Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan wujud fisik suatu objek (Akhadiah, 1986). Bentuk fisik objek tersebut sesuai dengan pengamatan penulis. Ciri-ciri karangan narasi yaitu:

- (a) Berhubungandengan panca indra.
- (b) Penggunaan objek didapat dengan pengamatan bentuk, warna serta keadaan objek secara langsung.
- (c) Unsur perasaan lebih tajam daripada pikiran.

3) Eksposisi

Eksposisi adalah karangan yang dimaksudkan untuk memaparkan menerangkan dan menyampaikan suatu hal untuk menambah pengetahuan dan pandangan pembaca (Suparno, 2007). Ciri-ciri karangan eksposisi yaitu:

- (a) Memberikan informasi kepada pembaca.
- (b) Adanya fakta dan informasi.
- (c) Berfungsi untuk memperjelas apa yang akan disampaikan.

Bentuk paparan mempunyai tujuan untuk memberi penjelasan dan mengembangkan gagasan kita. Agar paparan semakin jelas dapat disertai gambar, denah, dan angka-angka. Rumadi (1987:194) mengatakan, beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menyusun karangan eksposisi, yaitu:

- (a) Menentukan topik yang akan dipaparkan, misalnya tentang kerajinan tangan sebagai penghasilan tambahan.
- (b) Menentukan tujuan paparan, yaitu dengan kerajinan tangan yang dikerjakan dapat membantu ekonomi keluarga yaitu menambah penghasilan.
- (c) Membuat perincian untuk dikembangkan, yaitu: 1) jenis kerajinan tangan yang diketengahkan; 2) menjelaskan proses pembuatan; 3) menjelaskan proses penjualan dan pemasaran; 4) menjelaskan besar dan kecilnya keuntungan yang dihalikan dari kerajinan tangan yang dipasarkan.

Pola penyajian karangan bersifat ekspositoris berupa uraian yang berisi langkah-langkah kerja, proses kejadian, atau pemaparan mengenai tahapan-tahapan perkembangan objek yang dilaporkan. Yang termasuk karangan bersifat eksposisi adalah karangan penelitian, karangan percobaan, karangan pertanggungjawaban uraian pekerjaan yang menggunakan tahapan, dan sebagainya. Penjelasan yang lengkap tentang karangan yang telah dibuat diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap kepada pembaca. Intinya, dalam tulisan eksposisi disajikan pengetahuan atau ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara, sampai proses terjadinya sesuatu.

4) Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran suatu hal. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca tentang suatu kebenaran dengan memperkuat ide, dan pendapat penulis. Karangan ini bertujuan untuk

mengubah dan mempengaruhi sikap dan pandangan pembaca. Menurut Anggarini (2006:102), dalam karangan argumentasi, ide dan pendapat penulis disertai bukti-bukti yang konkret. Ciri-ciri karangan argumentasi yaitu:

- (a) Terdapat pernyataan, idea tau gagasan yang dikemukakan
- (b) Pembeneran berdasarkan fakta dan data yang disampaikan

5) Persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang meyakinkan pembaca agar melakukan perintah, nasihat, atau ajakan penulis. Karangan ini mempunyai ciri-ciri:

- (a) Terdapat himbauan atau ajakan
- (b) Berusaha mempengaruhi pembaca

c. Jenis – jenis Karangan

- 1) Karangan Fiksi yaitu karangan yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang. Fiksi atau cerita rekaan biasanya berbentuk novel, dan cerita pendek (cerpen). Fiksi ilmiah fiksi ilmu pengetahuan adalah fiksi yang ditulis berdasarkan ilmu pengetahuan, teori, atau spekulasi ilmiah. Karangan fiksi berusaha menghidupkan perasaan atau menggugah emosi pembacanya. Itulah sebabnya, tulisan ini lebih dipengaruhi oleh subjektifitas pengarangnya. Bahasa tulisan fiksi selain bermakna denotatif juga konotatif, dan asosiatif yaitu makna tidak sebenarnya. Selain itu juga bermakna ekspresif yaitu membayangkan suasana pribadi pengarang. Bahasa tulisan fiksi juga sugestif yaitu bersifat

mempengaruhi pembaca dan plastis yaitu bersifat indah untuk menggugah perasaan pembaca.

UNSUR-UNSUR FIKSI

(a) Tema : merupakan pokok persoalan yang menjiwai seluruh cerita. Tema diangkat dari konflik kehidupan.

(b) Plot : dasar cerita; pengembangan cerita.

Alur : rangkaian cerita

Proses alur bisa maju; mundur; atau maju mundur.

Penyelesaian Alur ada alur klimaks dan ada alur anti klimaks.

(c) Setting : tempat terjadinya cerita, terbagi menjadi :

setting geografis ----> tempat di mana kejadian berlangsung

setting antropologis ----> kejadian berkaitan dengan situasi masyarakat, kejiwaan pola pikir, adat-istiadat.

(d) Penokohan / Pewatakan :

Tokoh: digambarkan sebagai tokoh utama (protagonis), tokoh yang bertentangan (antagonis), maupun tokoh pembantu - tapi ini bukan PRT
Penghadiran tokoh bisa langsung dengan cara melakukan deskripsi, melukiskan pribadi tokoh; atau tidak langsung dengan cara dialog antar tokoh.

Bidang tokoh harus digambarkan :

Bidang tampak : gesture, mimik, pakaian, milik pribadi, dsb

Bidang yang tidak tampak : motif berupa dorongan / keinginan, psikis berupa perubahan kejiwaan, perasaan, dan religiusitas.

(e) Sudut pandang : yang mendasari tema dan tujuan penulisan. Penghadiran bisa dengan :

gaya orang pertama ---> penulis terlibat sebagai salah satu tokoh

gaya orang ketiga ---> penulis serba tahu apa yang terjadi tetapi tidak terlibat di dalam cerita.

(f) Suasana : yang mendasari suasana cerita adalah penokohan karena perbedaan karakter sehingga menimbulkan konflik. Dengan konflik pengarang berhadapan dengan suasana menyedihkan, mengharukan, menantang, menyenangkan, atau memberi inspirasi.

Semua point ini harus dihadirkan secara utuh sehingga fiksi baik itu berupa cerpen, novel, drama, skenario film / sinetron sehingga pembaca, pendengar, pemirsa mempunyai daya imajinatif; mempunyai tafsiran tentang tokoh, suasana, dsb; terhadap karya fiksi tersebut. Jangan lupa : tema, plot, alur, dan setting juga harus jelas sehingga karya fiksi benar2 utuh sebagai karya seni bukan berupa sekadar curahan hati (seperti diary).

2) Karangan nonfiksi yaitu karangan yang dibuat berdasarkan fakta, realita, atau hal-hal yang benar-benar dan terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Tulisan nonfiktif biasanya berbentuk tulisan ilmiah dan ilmiah populer, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, desertasi, makalah, dan sebagainya. Karangan nonfiktif berusaha mencapai taraf objektivitas yang tinggi, berusaha menarik, dan menggugah nalar (pikiran) pembaca.

Bahasa karangan nonfiktif bersifat denotative dan menunjukan pada pengertian yang sudah terbatas sehingga tidak bermakna ganda.

Adapun jenis-jenis karangan non fiksi adalah sebagai berikut:

(a) Esai

Anda mungkin masih ingat tipe esai yang pernah di bicarakan dalam kelas bahasa di sekolah. Tapi, hanya cenderung di ajarkan sebagai bentuk yang singkat saja. Namun esai bias menjadi bentuk tulisan non-fiksi yang luar biasa kreatif. Jika kita lihat di Koran, atau majalah, kita akan menemukan esai dalam tulisan-tulisan opini para pakar, kolom para budayawan dan editorial (tajuk rencana) yang di tulis redaksi media bersangkutan.

(b) Artikel Jurnalistik

Membaca artikel di surat kabar (kecuali dalam rubrik seperti seni atau kehidupan). Anda akan menemukan kesamaan informasi disusun secara hati-hati dalam struktur sedemikian sehingga pembaca mendapatkan fakta-fakta utama sesaat setelah membaca: yakni tentang siapa, apa, kapan, dan dimana; biasanya pada kalimat pertama. Setelah itu, artikel jurnalistik meluas secara bertahap, menambahkan unsur-unsur mengapa dan sesuatu terjadi. Ini dilakukan sedemikian rupa sehingga seberapa banyak pun dipotong agar muat dalam ruang koran, artikel tersebut akan tetap memuat informasi yang penting. Tentu saja ada beberapa jenis jurnalisme disamping berita koran. Cerita feature dan artikel majalah cenderung tidak terstruktur secara kaku, dan memberikan ruang bagi

kreativitas. Artinya dan tumpang-tindih antara jurnalisme dan infiksi kreatif, dan batasan itu tergantung pada pendapat Anda.

(c) Artikel Ilmiah

Seperti artikel jurnalistik, artikel ilmiah disusun untuk secara efektif menyajikan informasi. Mirip seperti esai, artikel ilmiah umumnya dibuka dengan ringkasan tentang apa yang hendak disampaikan, kemudian menyertakan bukti dan argumentasi atau informasi yang mendukung, yang diakhiri dengan ringkasan dan kesimpulan. Artikel ilmiah biasanya ditemukan dalam jurnal ilmiah, yang dipublikasikan untuk kalangan terbatas maupun masyarakat umum. Contohnya, Medika, jurnal kedokteran di Indonesia. Jurnal seperti ini umumnya diterbitkan oleh asosiasi ilmuwan dan profesi. Karena artikel-artikelnya ditujukan untuk pembaca dari kalangan terbatas dan ditujukan untuk menyampaikan informasi secara spesifik, hanya ada sedikit ruang untuk kreativitas (meskipun masih memberikan kesempatan untuk tulisan yang baik). Seperti halnya artikel koran dan breaking news, artikel ilmiah yang kreatif hanya digunakan untuk mengkomunikasikan isi artikel.

(d) Biografi

Biografi adalah karya tulis tentang kehidupan orang lain (bukan kehidupan Anda sendiri, yang dikenal sebagai otobiografi). Umumnya biografi berisi kisah tentang orang terkenal, bintang film, tokoh sejarah penting, ilmuwan yang mengubah dunia, dan sebagainya.

Otobiografi lebih gampang dibuat dalam bentuk nonfiksi kreatif dibandingkan biografi. Biografi mengandung keterbatasan karena ketersediaan materi, dan bukan karena bentuknya. Dalam biografi, mungkin saja penulis menciptakan adegan dan dialog, itu artinya penulis menulis novel biografi. Sebuah novel biografi sebenarnya sebuah fiksi yang berdasarkan materi nonfiksi, bukan sebuah karya nonfiksi yang menggunakan tehnik penulisan fiksi.

d. Tujuan Pengajaran Mengarang

Menurut Ngalim Purwanto, dan Djeniah Alim (1997 : 58) mengemukakan bahwa tujuan pengajaran mengarang sama dengan tujuan pengajaran bercakap cakap hanya berbeda dengan bentuk tulisan, yaitu :

- 1) memperkaya pembendaharaan bahasa positif dan aktif,
- 2) melatih melahirkan pikiran dan perasaan dengan tepat,
- 3) latihan memaparkan pengalaman dengan tepat, dan
- 4) latihan penggunaan ejaan yang tepat (ingin menguasai bentuk bahasa).

e. Susunan Karangan

Susunan karangan atau wacana sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan dan Sulistyaningsih (1996 : 362) adalah : Wacana dibentuk oleh paragraf sedangkan paragraf dibentuk oleh kalimat. Kalimat yang membentuk paragraf itu haruslah merangkai, kalimat yang satu dengan kalimat berikutnya harus berkaitan begitu seterusnya. Sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh atau membentuk sebuah gagasan. Selanjutnya paragraf dengan paragraf pun merangkai secara utuh membentuk sebuah wacana yang memiliki tema yang utuh.

1) Kata

Setiap gagasan pikiran atau perasaan dituliskan dalam kata . Kata adalah unsur kata yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat di gunakan dalam bahasa. Untuk dapat menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan dalam tulisan karangan. Seorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai dan pemilihan kata yang tepat.

Dalam memilih kata itu harus diberikan dua persyaratan pokok, yaitu :

(1) Ketepatan (2) Kesesuaian (Suriamiharja, 1996 : 25). Persyaratan ketepatan yaitu kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin di ungkapkan sehingga pembaca juga dapat menafsirkan kata tersebut tepat seperti maksud penulis. Persyaratan kedua yaitu kesesuaian. Hal ini menyangkut kecocokan antara kata yang dipakai dengan kesempatan / situasi dengan keadaan pembaca. Apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merupakan suasana atau tidak menyinggung perasaan orang yang hadir.

2) Kalimat

Kalimat terbentuk dari gabungan anak kalimat, sedangkan anak kalimat adalah gabungan dari ungkapan atau frase, dan ungkapan itu sendiri merupakan rangkaian dari kata. Kalimat yang dipergunakan dalam karangan berupa kalimat yang efektif yaitu kalimat yang benar dan jelas sehingga mudah dipahami orang lain. Sebuah kalimat efektif haruslah memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pandangan atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembaca.

(Suryamiharja ,1996 : 38) Mengemukakan bahwa : Kalimat efektif dalam bahasa tulis, haruslah memiliki unsur :

- (1) Dapat mewakili gagasan penulis.
- (2) Sanggup menciptakan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis.

3) Paragraf

Paragraf adalah satu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat. Paragraf merupakan kumpulan kalimat yang berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan, Berkaitan dengan paragraph (Agus Suryamiharja, 1996 : 46), menjelaskan bahwa dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat utama atau kalimat, topik, kalimat penjelas sampai kalimat penutup .Fungsi dari paragraf dalam karangan adalah :

- (a) Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide keseluruhan karangan.
- (b) Memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok karangan.

Menurut Suriamuharja (1996 : 48) Paragraf baik dan efektif harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu :

(1) Kohesi (Kesatuan)

Kerap (dalam Suriamiharja 1996 : 48) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kohesi / kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf secara bersama sama menyatakan satu hal, satu tema tertentu.

(2) Koherensi (Kepaduan)

Keraf (Suriamiharja 1996 : 48) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan koherensi atau keterpaduan dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antar sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu.

(3) Pengembangan / Kelengkapan paragraf

Gorys Keraf (dalam Suryamiharja 1966 : 50), mengemukakan bahwa pengembangan paragraf adalah penyusunan atau perincian dari gagasan gagasan yang membina paragraf itu. Suatu paragraf dikatakan berkembang atau lengkap jika kalimat topik atau kalimat utama dikembangkan atau dijelaskan dengan cara menjabarkannya dalam bentuk kongkrit, dapat dengan cara pemaparan dan pemberian contoh, penganalisaan dan nilai.

C. Langkah-langkah Menyusun Karangan

Adapun segala sesuatu yang berhubungan dengan menulis cerita antara lain tentang kemampuan menyusun isi karangan atau tulisan, kemampuan menyusun paragraf, kemampuan memilih kata atau diksi, kemampuan tata bahasa, dan kemampuan menggunakan ejaan.

1) Kemampuan Menyusun Isi Karangan

W.J.S. Poerwadarminta (1984:39) menyatakan bahwa kalimat dalam karangan harus jelas dan terang, sehingga isi karangan itu mudah dipahami pembaca. Jelas dan terang merupakan syarat yang utama bagi penuturan atau kalimat di dalam karangan. Penuturan harus jelas maksudnya, tidak samar-samar sehingga segala sesuatu yang dituturkan seakan-akan tampak nyata oleh pembaca. Selain jelas, terang juga tidak meragukan, tidak mendua arti serta tidak pula

menimbulkan salah paham. Berikut ini terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan samar atau gelap isi karangan. (W.J.S. Poerwadarminta, 1984:44).

- (1) menyalahi tata tertib dan tata bahasa: pelanggaran tata bahasa yang sekecil-kecilnya mungkin hanya menimbulkan keraguan tetapi pelanggaran yang besar akan melenyapkan maksud atau isi karangan,
- (2) memakai ungkapan kata yang kurang tepat: penggunaan ungkapan-ungkapan yang tidak tepat, tidak pada tempatnya, tidak lazim, atau tidak sewajarnya sudah tentu akan menimbulkan kesamaran maksud atau isi atau sekurang – kurangnya terasa aneh,
- (3) penghematan penuturan atau kalimat secara berlebihan,
- (4) kurang dan lebih apabila penuturan jadi samar atau gelap karena kurang lengkap, dan
- (5) terlampau banyak kata.

2) Kemampuan Menyusun Paragraf

A. Widyamartaya (1993:32), menyatakan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berkaitan dan mengembangkan suatu gagasan dan menambahkan bila ditinjau dari kalimat-kalimatnya sebuah paragraf terdiri dari satu kalimat utama menyampaikan pikiran utama pendukung atau pikiran penjelasan.

A. Widyamartaya (1993:38), menyatakan bahwa asas-asas paragraf yang baik, yaitu:

- (1) kejelasan berarti sifat tidak samar-samar sehingga tiap butir fakta atau pendapaatan yang dikemukakan seakan-akan tampak nyata oleh pembaca dan kejelasan tidaklah semata-mata berarti mudah dipahami, melainkan juga bahwa tulisan itu tidak mungkin disalahtafsirkan,
- (2) keringkasan tidaklah berarti tulisan harus pendek atau singkat melainkan bahwa tulisan itu tidak boros kata, tidak berlebih-lebihan dengan ungkapan, tidak mengulang-ngulang butir ide yang sama, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan gagasan,
- (3) ketepatan bahwa tulisan dapat menyampaikan butir-butir pengetahuan kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksudkan penulis dan ketepatan juga meliputi ketepatan mentaati aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, peristilahan, dan kelaziman bahasa,
- (4) kesatupaduan bahwa segala sesuatu yang disajikan dalam tulisan harus berkisar pada suatu gagasan pokok atau pikiran utama tulisan dan segala yang disajikan harus bergayutan dan relevan dengan gagasan pokok atau pikiran utama yang hendak dibingkiskan kepada pembaca,
- (5) ada saling terkait antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tiap paragraf dan juga antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain, dan
- (6) harkat adalah asas yang menghendaki agar tulisan benar-benar berbobot dan berisi.

3) Kemampuan Memilih Kata atau Diksi

Untuk menulis disediakan bahan kata yang cukup banyak. Bahasa boleh dikatakan lebih dari cukup, sehingga kadang-kadang agak sukar memilihnya. Sudah tentu penulis akan mencari kata yang terbaik untuk menyampaikan sesuatu dalam tulisannya. A. Widyamartaya (1993:40) menyatakan bahawa, kata dikatakan terbaik apabila tepat arti dan tempatnya, seksama dengan apa yang akan dikatakan, dan lazim dikatakan dalam bahasa umum. Jadi, tepat arti dan tempat, seksama dan lazim merupakan pedoman untuk memilih kata dalam menulis. Ada kalanya kata yang tepat dan seksama tetapi kurang lazim. Dalam hal demikian, lebih baik menggunakan kata yang lazim meskipun kurang tepat. Jadi dalam tulisan, kelaziman kata lebih diutamakan daripada ketepatan dan keseksamaan.

Meskipun zaman sekarang ini boleh dikatakan jarang orang membaca dengan suara nyaring, tetapi masalah bunyi kata tetap berharga. Suatu kata bila berdiri sendiri sudah tentu netral bunyinya, tetapi sudah dalam hubungan dengan kata lain-lain sering terasa ada kata yang kurang sedap pada pendengaran. Perkara sedap janggalnya bunyi kata itu sudah tentu bergantung pada perasaan penulis sendiri. Ini boleh dikatakan sama halnya dengan perasaan orang terhadap bunyi musik atau gamelan. Supaya dapat merasakan janggal atau sedapnya bunyi perlu diadakan latihan juga.

Dalam memilih kata, hubungan kata juga perlu diperhatikan. Kata yang lepas sebenarnya belum menentukan corak dan artinya. Sesudah dipakai dalam hubungan dengan kata lain-lain adalah barulah nampak arti dan coraknya. Suatu kata ada yang bertalian dengan kata-kata tertentu. Sudah tentu janggal

kedengarannya. Oleh karena itu, dalam pilih memilih kata masalah hubungan kata itu diperhatikan. Berhubungan dengan menulis cerita menggunakan pendekatan kontekstual dalam memilih kata harus pula memperhatikan unsur arti kata yang tepat, lazim dan seksama. Selain itu juga memperhatikan nilai rasa, bunyi kata, dan hubungan kata. Apabila hal-hal tersebut terpenuhi dalam memilih kata, maka siswa atau penulis dikatakan mempunyai kemampuan fisik dalam menulis.

4) Penggunaan Tata Bahasa

Aspek tata bahasa yang diperhatikan penggunaan dalam penyusunan paragraf atau menulis, menurut Pusat dan Pengembangan Bahasa Depdiknas Republik Indonesia (2007:41-54) yaitu:

- (1) penulisan huruf: huruf besar dan huruf miring,
- (2) penulisan kata: kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan partikel, angka dan bilangan,
- (3) penulisan unsur serapan dari bahasa asing yang disesuaikan dengan Bahasa Indonesia dan sebagian lagi belum sepenuhnya diserap ke dalam Bahasa Indonesia,
- (4) tanda baca: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (_), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurang, (-), tanda petik (“...”), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat (,),
- (5) pembentukan kata, dan
- (6) penyusunan kalimat, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat melukiskan ide persis seperti yang dimaksud penulis

5) Kemampuan Menggunakan Ejaan

Kemampuan yang dituntut dalam menggunakan ejaan menulis antara lain: kemampuan menggunakan (tanda baca), penulisan kata, pemakaian huruf besar. Pembahasan mengenai tanda baca sudah dibahas di atas pada bagian kemampuan tata bahasa. Adapun pembahasan mengenai penulisan kata dan penulisan huruf besar sebagai berikut.

- (1) Penulisan kata: bentuk dasar yang merupakan gabungan kata yang sekaligus mendapat awalan dan akhiran, maka penulisannya dirangkai (contoh: “beritahu” berubah menjadi “memberitahukan”), gabungan kata yang lazimnya disebut kata majemuk, termasuk istilah-istilah khusus, bagian-bagiannya ditulis terpisah, kecuali sudah dianggap satu kata, baru ditulis serangkai (contoh: Duta Besar dan Matahari), dan penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan tiga cara. Menggunakan angka Romawi, angka Arab, atau memakai huruf (contoh: Abad XXL, Abad ke-20, dan Abad kedua puluh).
- (2) Penulisan huruf kapital: dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung dan dipakai sebagai huruf pertama gelar kehormatan, nama bangsa, suku dan bahasa, nama tahun, bulan, hari, peristiwa sejarah, nama resmi badan, lembaga pemerintahan, ketatanegaraan, dokumen resmi, nama buku, surat kabar, judul karangan, hubungan kekerabatan seperti Bapak dan Ibu.

Dari penjabaran mengenai hakikat mengarang, maka dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah proses menyusun kata menjadi kalimat yang dituliskan dalam sebuah paragraf membentuk suatu bacaan. Ada dua jenis karangan yaitu

karangan fiksi dan nonfiksi. Dimana karangan fiksi biasanya berbentuk roman, novel, dan cerita pendek (cerpen), sedangkan karangan nonfiksi biasanya berbentuk tulisan ilmiah, laporan, artikel, feature, skripsi, tesis, makalah dan sebagainya.

Setelah mempelajari dan memahami hakikat mengarang, maka penulis akan lebih mudah dalam membuat sebuah karangan. Selain itu, penulis juga akan lebih paham jenis karangan yang akan ditulis dan mudah menentukan kata dan kalimat yang sesuai untuk mengisi karangannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan dimana menyusun kata-kata kedalam sebuah kalimat yang saling berkesinambungan antara kalimat yang satu dan yang lain dengan jelas membentuk sebuah paragraph yang bermakna.

D. Hakikat Dongeng

Cerita dongeng, merupakan suatu kisah yang di angkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi, dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Cerita dongeng adalah karangan yang mengisahkan terjadinya suatu peristiwa, kejadian, pengalaman, atau penderitaan seseorang, baik yang benar-benar terjadi atau hanya bersifat khayalan. Cerita adalah narasi pribadi setiap orang suka menjadi bagian dari suatu peristiwa, bagian dari satu cerita, dan menjadi bagian dari sebuah cerita adalah hakikat cerita. Otak manusia juga

disebut sebagai alat narasi yang bergerak dalam dunia cerita. Semua pengetahuan yang di simpan dalam otak dan bagaimana akhirnya setiap orang dapat mengingat dan mengenal dunia adalah karena keadaan cerita itu. Kalau semua pengetahuan itu tidak disimpan dalam bentuk cerita, tak akan bisa diingat. Itulah sebabnya segala yang disimpan dalam bentuk cerita jauh lebih bermanfaat dan bermakna daripada segala yang dijejalkan ke dalam otak hanya dalam bentuk fakta-fakta yang sulit dicari antar hubungannya.

Sarumpaet (2002) mengemukakan bahwa sastra anak, termasuk di dalamnya cerita anak / dongeng adalah cerita yang ditulis untuk anak, yang berbicara mengenai kehidupan anak dan sekeliling yang mempengaruhi anak, dan tulisan itu hanyalah dapat dinikmati oleh anak dengan bantuan dan pengarahan orang dewasa. Menurut Endraswara (2002:115) sastra anak di dalamnya termasuk cerita anak pada dasarnya merupakan “wajah sastra” yang fokus utamanya demi perkembangan anak. Di dalamnya mencerminkan liku-liku kehidupan yang dapat dipahami oleh anak, melukiskan perasaan anak, dan menggambarkan pemikiran-pemikiran anak. Dalam hal ini patut ditegaskan bahwa sastra anak tak harus semua tokohnya seorang anak. Rampan (dalam Subyantoro 2006) mendefinisikan cerita anak-anak sebagai cerita sederhana yang kompleks. Kesederhanaan itu ditandai oleh syarat wacananya yang baku dan berkualitas tinggi, namun tidak ruwet, sehingga komunikatif.

1. Jenis-jenis Dongeng

Berdasarkan isinya dongeng digolongkan atas beberapa jenis yaitu mite, legenda, sage, fabel, parabel, dongeng alam, dongeng tentang peri dan hantu (ghots), serta dongeng jenaka.

a. Mite atau Mitos

Istilah mite atau mitos dalam bahasa Indonesia berasal dari “mytos” (Yunani) yang berarti cerita dewata, dongeng terjadinya bumi dengan segala isinya atau diambil dari bahasa Inggris “myte” : story, handed down from old times, about the early beliefs of a race (cerita yang meriwayatkan zaman purbakala yang dipercayai suatu bangsa sampai kini). Sarjana Perancis P. Saintyves berpendapat, mythos adalah cerita tentang terjadinya dunia dengan segala isinya (Prof. Dr. Sutjipto W. 1964: 97). Mitos jadi sumber segala dongeng. Dari sejarahnya diketahui mitos pada mulanya hanya dikisahkan pada peristiwa-peristiwa yang telah ditetapkan oleh rekigi yang dianut oleh suatu suku bangsa atau masyarakat suatu daerah, misalnya pada pergantian tahun, musim menanam atau memotong padi dan lain-lain.

b. Legenda

Istilah legenda dari kata “legend” (Inggris). Dalam Kamus Rider’s dictionary oleh Hornby, legend berarti “old story handed down from the past : one doubtful truth” (cerita purbakala yang meriwayatkan tentang masa lalu yang belum pasti terjadi kebenarannya. Dalam sastra Indonesia legenda diartikan (cerita fantasi) yang dihubungkan dengan kenyataan di alam yang belum tentu kebenarannya. Menurut Dr. Yus Badudu (Sari Indonesia) legenda adalah dongeng

yang dicari-cari hubungannya dengan kenyataan-kenyataan dalam alam. Misalnya batu karang yang menyerupai kapal rusak, dihubungkan dengan cerita anak yang durhaka kepada ibunya dan kapalnya karam. Maka lahirlah cerita si Malin Kundang atau cerita si Kantan.

c. Sage

Istilah sage di dalam kamus Rider's Dictionary disebut "saga" (old story of heroic deeds—cerita lama tentang perbuatan kepahlawanan). Peristiwa-peristiwa kepahlawanan itu bagian dari sejarah. Dr. Yus Babudu mengartikan sage sebagai dongeng yang mengandung sedikit unsur-unsur sejarah didalamnya dan dihiasi dengan kesaktian dan keajaiban. Jadi sage merupakan cerita khayal yang mengandung unsur sejarah.

d. Fabel

Dongeng mengenai kehidupan binatang yang dilukiskan dapat berbuat dan berbicara seperti manusia. Meskipun ceritanya tentang kehidupan dunia binatang, ia merupakan simbolik dari kehidupan manusia. Fabel banyak mengandung ajaran hidup (didaktik) bagi kehidupan manusia. Kesusastraan Indonesia cukup kaya dengan cerita – cerita binatang ini, misalnya cerita si Kancil atau Pelanduk dengan prilakunya yang cerdik, jenaka, dan sebagainya yang amat populer di masyarakat Indonesia. Selain fabel yang asli, sastra Indonesia juga mendapat pengaruh dari cerita – cerita binatang seperti Panca Tantra atau Panca tandran (pengaruh India) dan fabel dalam hikayat Bakhtiar (pengaruh Parsai).

e. Parabel

Dongeng atau cerita khayal yang mengandung ajaran putra dan bersifat didaktik. Parabel ini berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *parable story* designed to teach amoral Lesson (Hornby, 1972: 368). Maka ditinjau dari fungsi didaktiknya cerita –cerita burung bayam, 1001 malam, hikayat Lukman Hakim, Kancil yang cerdik, dan lain-lain tergolong parabel.

f. Dongeng Alam (Asal mula sesuatu),

Sebuah cerita fantasi mengenai kejadian – kejadian alam seperti terjadinya gempa bumi, gerhana bulan, gunung meletus, dan lain-lain. Dongeng ini muncul dalam kebudayaan primitif tatkala manusia masih terbatas dan sederhana cara berpikirnya. Pemikiran orang-orang primitif ini kerap kali dipengaruhi emosi manakalah penalaran mereka kurang dapat memecahkan gejala – gejala alam. Terjadinya gempa bumi, gunung meletus, gerhan bulan, badai topan, dan sebagainya menurut pemikiran mereka karena di balik alam semesta ini ada semacam kekuatan gaib (supernatural) yang mahadasyat, dan dapat juga menolong manusia, sehingga untuk memperoleh keselamatan dari kekuatan gaib untuk mereka mempercayainya, menghormati dan memuja kekuatan gaib yang ada di dalam gejala-gejala alam itu. Hal ini dilakukan lewat tradisi religi dan upacara-upacaranya, dan diekspresikan juga dalam dongeng alam dan juga dongeng peri (makhluk-makhluk halus). Umpamanya dongeng Gerhana Bulan, Gempa Bumi dan lain-lain.

g. Dongeng Peri

Dongeng yang melukiskan tentang kehidupan makhluk-makhluk halus, peri, dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris dongeng-dongeng makhluk halus dan peri ini disebut *fair tale: untrue story: tale about fairies* (*fair: a small imaginary being (usu, female) with magic power* – Hornby, 1972: 191). Dalam sastra Indonesia cerita-cerita ini misalnya dongeng Kuntilanak, Harimau Jadian, dan lain-lain.

h. Dongeng Jenaka atau Dongeng Humor

Cerita fantasi tentang kehidupan orang-orang yang karena kepandaian, kejenuhan atau sering mengalami suka-duka bahkan kerugian dalam hidup mereka. Dengan ini memberi tamzil bagi kehidupan manusia untuk selalu berhati-hati dan arif dalam kehidupan agar tidak mendapat kesusahan. Contoh-contoh cerita ini: Pak Pandir, Pak Belalang, Lebai Malang, dan lain-lain. Dari pengaruh sastra asing (Arab), misalnya cerita Abu Nawas (tokoh yang berpura-pura bodoh, tapi dengan akal yang cerdas selalu membela orang yang lemah).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dongeng fabel atau dongeng yang tokohnya berupa hewan. Dengan dongeng fabel, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mengarang dongeng, karena siswa dapat memilih tokoh hewan yang disukainya, misalnya hewan peliharaan yang dirawat oleh siswa.

2. Unsur Dongeng

Dongeng tidak hanya bertujuan untuk hiburan atau melewatkan waktu luang saja, akan tetapi sangat banyak berisikan pelajaran (moral), nilai-nilai yang kelak akan ditanamkan kepada anak. Segala tujuan moral itu sangat efektif jika

disisipkan ke dalam cerita atau dongeng yang menarik. Banyak beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan dalam membuat dongeng agar menarik.

Berikut adalah uraian tentang unsur-unsur yang penting dalam sebuah dongeng yang baik.

a. Tema

Pengarang menampilkan sesuatu tema karena ada maksud tertentu atau pesan yang ingin disampaikan. Maksud atau pesan yang ingin disampaikan itu disebut amanat. Jika tema merupakan persoalan yang diajukan, amanat merupakan pemecahan persoalan yang melahirkan pesan-pesan. Tema cerita merupakan konsep abstrak yang dimasukkan pengarang ke dalam cerita yang ditulisnya, sekaligus sebagai pusat yang terdapat dalam suatu cerita.

b. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa yang ada dalam cerita (Lustantini Septiningsih, 1998: 16). Setiap cerita memiliki paling sedikit satu tokoh dan biasanya ada lebih dari satu. Tokoh-tokohnya mungkin binatang, orang, obyek, atau makhluk khayal. Tokoh dapat memiliki dua sifat, yaitu protagonis (karakter yang melambangkan kebaikan, menunjukkan sikap positif dan merupakan contoh yang layak ditiru) dan antagonis (karakter yang berlawanan dengan tokoh protagonis, merupakan contoh karakter yang harus di jauhi sikap dan perbuatannya). Penokohan yang dipilih dipengaruhi oleh sifat, ciri pendidikan, hasrat, pikiran dan perasaan yang akan diangkat oleh pengarang untuk menghidupkan dongeng.

c. Alur

Alur adalah konstruksi mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis dan kronologis saling berkaitan yang dialami oleh pelaku. Alur dibagi menjadi dua macam, yaitu alur lurus dan alur sorot balik. Alur lurus adalah peristiwa yang disusun mulai dari awal, tengah, yang diwujudkan dengan pengenalan, mulai bergerak, menuju puncak dan penyelesaian. Alur sorot balik adalah urutan peristiwa yang dimulai dari tengah, awal, akhir atau sebaliknya. Alur dapat melibatkan ketegangan, pembayangan dan peristiwa masa lalu. Hal ini dimaksudkan untuk membangun cerita agar peristiwa ditampilkan tidak membosankan. Selanjutnya alur ditutup dengan ending, yaitu happy ending (bahagia) atau sad ending (sedih). Untuk ending terserah kepada pendongeng apakah akan membuatnya menjadi akhir yang bahagia atau akhir yang menyedihkan.

d. Latar / Setting

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacauan yang berkaitan dengan ruang, waktu dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra (Lustantini Septiningsih, 1998: 44). Dengan demikian sebuah latar cerita akan memberi warna cerita yang ditampilkan, disamping juga memberikan informasi situasi dan proyeksi keadaan batin para tokoh. Istilah latar biasanya diartikan tempat dan waktu terjadinya cerita. Hal tersebut sebagian benar, tetapi latar sering berarti lebih dari itu. Di samping tempat dan periode waktu yang sebenarnya dari suatu cerita, latar meliputi juga cara tokoh-tokoh cerita hidup dan aspek kultural lingkungan.

Latar atau setting: Ada dua macam latar yang kerap digunakan, yaitu latar sosial (mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, maupun bahasa yang melatari peristiwa) dan latar fisik atau material (mencakup tempat, seperti bangunan atau daerah). Latar adalah cerita akan memberi warna cerita yang ditampilkan, disamping juga memberikan informasi situasi dan proyeksi keadaan batin para tokoh.

E. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Mengarang Dongeng

1. Faktor Eksternal

Nila Safitri (2009:5), menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru, siswa, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lingkungan. Selama ini dalam pembelajaran menulis guru cenderung masih menganggap dirinya sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga teknik ceramah dengan pemberian contoh secara lisan masih menjadi pilihan utama dalam pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran menulis, hendaknya guru menggunakan teknik yang menarik dan variatif. Sehingga siswa antusias terhadap pelajaran menulis karangan dongeng.

2. Faktor Internal

Hasil tulisan siswa yang rendah dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menulis, kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang akan disampaikan, dan kecenderungan siswa ingin menghasilkan tulisan yang panjang tanpa memperhatikan kaidah penulisan. Selain itu, kosakata yang dikuasai siswa masih sedikit dan kurang beragam. Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan

mengarang dongeng adalah siswa lebih cenderung sulit untuk mengekspresikan kreatifitasnya. Hasilnya, dongeng karangan siswa lebih mengarah ke dongeng yang sudah ada.

F. Kerangka Pikir Hubungan Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Mengarang Dongeng

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penguasaan kosakata dilambangkan dengan X dan variabel terikatnya adalah kemampuan mengarang dongeng yang dilambangkan dengan Y.

Seseorang yang memiliki penguasaan kosakata yang baik akan dengan mudah dalam menulis karangan . Di dalam menulis sebuah karangan, dituntut adanya penguasaan kosakata, karena dengan penguasaan kosakata seseorang akan mudah memilih kata yang tepat untuk dituangkan ke dalam tulisannya dan akan mudah pula dipahami oleh pendengar atau pembacanya.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor penunjang di dalam menulis karangan. Semakin banyak penguasaan kosakata seseorang, kemampuan mengarang dan memilih bahasa yang tepat akan sangat tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang kurang memahami kosakata, maka akan mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat saat mengarang dan sekaligus akan sulit pula dalam mengungkapkan isi bacaan.

Penulis menduga bahwa penguasaan kosakata (X) mempunyai pengaruh yang besar dengan kemampuan mengarang dongeng (Y).

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang siswa SD kelas V di Kecamatan Pakualaman, Yogyakarta.
2. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang siswa SD kelas V di Kecamatan Pakualaman, Yogyakarta.

H. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca, maka perlu dijelaskan judul penelitian sebagai berikut.

1. Keterampilan mengarang dongeng adalah kemampuan mengungkapkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan atau karangan yang menjelaskan tentang suatu peristiwa, kejadian, perbuatan, dan pengalaman yang sungguh-sungguh terjadi atau pun hanya rekaan belaka dengan bahasa tulis yang baik dan runtut sesuai dengan ejaan yang benar. Di dalam ketrampilan mengarang, dibutuhkan unsur-unsur menulis yang terdiri dari unsur kebahasaan dan unsur non kebahasaan. Unsur kebahasaan dalam menulis cerita antara lain isi teks/cerita, logika urutan cerita, detil peristiwa, makna keseluruhan cerita, kosakata, ejaan dan tata tulis. Sedangkan, unsur non kebahasaan dalam menulis karangan antara lain tokoh, alur, latar, tema, moral, sudut pandang, dan judul.

2. Penguasaan kosakata merupakan bagian yang sangat penting dalam mengarang dongeng, dimana dengan memiliki beragam kosakata maka proses mengarang dongeng akan lebih mudah. Pembaca juga akan lebih mudah menangkap maksud dari isi karangan yang ditulis karena penggunaan kosakata yang tepat dalam karangan tersebut. Pemahaman kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang akan segera menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca (Gorys Keraf, 1985 : 80). Delapan aspek berikut ini oleh penulis dijadikan indikator penilaian dalam pemahaman kosakata, yaitu sinonim; antonim; homonim; homofon; homograf; hipernim; hiponim; polisemi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V SD di Kecamatan Pakualaman, Yogyakarta pada semester genap Tahun ajaran 2012/2013.

C. Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai dasar kegiatan yang akan dilaksanakan. Suharsimi Arikunto (2006: 56) mengemukakan bahwa secara garis besar desain penelitian meliputi latar belakang, problematika, tujuan penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan sumber data, serta teknik analisis data.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *ex post facto* dimana tidak dikenakan perlakuan dengan kedua variabel yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Kerlinger (dalam Emzir, 2012: 379) yang menyatakan bahwa penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) atau yang disebut dengan penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena

variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Secara singkat dipahami bahwa “penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti” (Nana Syaodih, 2010: 55).

D. Variabel Penelitian

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Sutrisno Hadi yang disadur oleh Suharsimi Arikunto (2006: 116), mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan gejala, konsep yang memiliki ciri-ciri khusus dan bervariasi baik dalam jenis maupun tingkatannya yang menjadi titik perhatian atau objek dalam penelitian yang dilakukan.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dikemukakan dua variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*), merupakan variabel yang menghubungkan atau menjadi sebab perubahan. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penguasaan kosakata yang dimiliki siswa kelas V SD di Kecamatan Pakualaman, Yogyakarta.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*), merupakan variabel yang dihubungkan.

Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengarang siswa kelas V SD di Kecamatan Pakualaman, Yogyakarta.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pakualaman berjumlah 200 siswa dari 4 sekolah. Mengenai jumlah siswa pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Populasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Pakualaman

| No. | Nama Sekolah | Jumlah |
|------------|----------------------------|---------------|
| 1. | SD Negeri Margoyasan | 51 |
| 2. | SD Negeri Tukangan | 56 |
| 3. | SD Negeri Puropakualaman I | 48 |
| 4. | SD Islamiyah Pakualaman | 45 |
| Jumlah | | 200 |

Sumber: Masing-masing sekolah tempat penelitian

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan: “Apabila subyeknya kurang dari 100, diambil semua sekaligus sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar maka diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih”. Maka dalam penelitian ini penentuan sampel, yaitu sejumlah 15% dari jumlah populasi dilakukan dengan teknik acak sederhana atau

simple random sampling. Peneliti memilih teknik *simple random sampling* karena populasi dalam penelitian merupakan sekolah dasar dengan latar belakang akreditasi yang sama sehingga memungkinkan homogenitas kemampuan kognitif siswa kelas V di masing-masing sekolah tersebut.

Cara penentuan sampel yang digunakan dalam teknik ini yakni dengan pengundian. Langkah-langkah penyampelan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mendaftar nama semua subjek penelitian yang menjadi populasi penelitian.
2. Menulis masing-masing nama pada kertas kecil dan digulung rapi.
3. Mengambil satu persatu kertas gulung tersebut sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2008:148) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dapat diamati oleh peneliti. Peneliti akan lebih mudah untuk menyusun hasil penelitian yang telah dilakukan.

Oleh Suharsimi Arikunto disebutkan langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Penulisan butir soal
3. Penyuntingan
4. Uji coba instrumen
5. Penganalisaan hasil
6. Mengadakan revisi (Suharsimi Arikunto, 2006: 166)

Dalam penelitian ini langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penguasaan kosakata dan mengarang dongeng.

2. Penulisan butir soal

Agar data yang diperoleh berwujud data kuantitatif maka setiap skala diberikan skor.

- a. Tes Pemahaman Kosakata

Adapun langkah-langkah penyusunan pertanyaan penguasaan pemahaman kosakata adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan indikator penguasaan kosakata dan kompetensi siswa yang dipergunakan untuk penyusunan angket.
- 2) Menyusun sejumlah pertanyaan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.
- 3) Sejumlah pertanyaan yang telah disusun tersebut diujicobakan.
- 4) Menguji validitas dan reliabilitas instrumen.
- 5) Melakukan seleksi dengan jalan menghilangkan item-item yang kurang tepat.

Tabel 2. Kisi-Kisi Soal Kemampuan Penguasaan Kosakata

| No. | Indikator | No. Soal | Jml. Soal |
|--------|---------------------|-------------------|-----------|
| 1. | Menentukan Sinonim | 3, 4, 10, 14, 26 | 5 |
| 2. | Menentukan Antonim | 6, 15, 21, 25 | 4 |
| 3. | Menentukan Homonim | 12, 23, 32 | 3 |
| 4. | Menentukan Homofon | 11, 19, 27 | 3 |
| 5. | Menentukan Homograf | 1, 8, 18, 28 | 4 |
| 6. | Menentukan Hipernim | 9, 16, 20, 22, 30 | 5 |
| 7. | Menentukan Hiponim | 2, 13, 17, 24, 29 | 5 |
| 8. | Menentukan Polisemi | 5, 7, 31 | 3 |
| Jumlah | | | 32 |

b. Tes Mengarang Dongeng

Dalam penelitian ini tes mengarang dongeng digunakan untuk menunjukkan pemahaman kosakata yang dimiliki siswa. Berikut ini adalah kisi-kisi atau indikator keterampilan menulis cerita.

Berikut ini Burhan Nurgiyantoro (2010: 433) memberikan contoh model penilaian tiap-tiap unsur menulis cerita dengan kemungkinan skor nilai maksimal seratus.

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Mengarang Dongeng dengan Pembobotan Tiap-tiap Unsur

| No. | Aspek Yang Dinilai | Indikator | Skor | Keterangan |
|-----|--------------------------------|--|-------|-------------|
| 1. | Kesesuaian isi teks/ cerita | Sesuai dengan cerita dan lengkap | 17-20 | Sangat baik |
| | | Sesuai dengan cerita tetapi tidak lengkap | 13-16 | Baik |
| | | Kurang sesuai dengan cerita dan kurang lengkap | 9-12 | Cukup |
| | | Sama sekali tidak sesuai dengan cerita | 5-8 | Kurang |
| 2. | Ketepatan logika urutan cerita | Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik | 18-20 | Sangat baik |
| | | Gagasan kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi ide utama terlihat, urutan logis tetapi tidak | 14-17 | Baik |

| | | | | |
|----|------------------------------------|---|-------|-------------|
| | | lengkap | | |
| | | Gagasankacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis | 10-13 | Cukup |
| | | Tidak komunikatif, tidak terorganisir, dan tidak layak nilai | 7-9 | Kurang |
| 3. | Ketepatan detail peristiwa | Detil peristiwa tepat | 14-15 | Sangat baik |
| | | Detil peristiwa cukup | 11-13 | Baik |
| | | Detil peristiwa kurang tepat | 9-10 | Cukup |
| | | Detil peristiwa tidak tepat | 7-8 | Kurang |
| 4. | Ketepatan makna keseluruhan cerita | Makna keseluruhan tulisan tepat | 14-15 | Sangat baik |
| | | Makna keseluruhan tulisan cukup | 11-13 | Baik |
| | | Makna keseluruhan tulisan kurang tepat | 9-10 | Cukup |
| | | Makna keseluruhan tulisan tidak tepat | 7-8 | Kurang |
| 5. | Ketepatan kata | Penggunaan kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata | 9-10 | Sangat baik |
| | | Penggunaan kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu | 7-8 | Baik |
| | | Penggunaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kata dan dapat merusak makna | 5-6 | Cukup |
| | | Penggunaan kata asal-asalan, pengetahuan tentang kata rendah | 3-4 | Kurang |
| 6 | Ketepatan kalimat | Konstruksi kalimat kompleks tetapi efektif | 9-10 | Sangat baik |
| | | Konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif | 7-8 | Baik |
| | | Terjadi kesalahan serius | 5-6 | Cukup |

| | | | | |
|------------|----------------------|--|-----|------------|
| | | dalam konstruksi kalimat | | |
| | | Tidak menguasai aturan mengkontruksi kalimat | 3-4 | Kurang |
| 7 | Ejaan dan tata tulis | Menguasai aturan penulisan, hanya aterdapat beberapa kesalahan ejaan | 5 | Sangatbaik |
| | | Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna | 4 | Baik |
| | | Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur | 3 | Cukup |
| | | Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca | 2 | Kurang |
| Total Skor | | | 85 | |

2. Penyuntingan

Penyuntingan adalah proses mengedit instrument melalui kegiatan melengkapi instrumen dengan kata pengantar, petunjuk cara mengerjakan, dan penyediaan lembar jawaban.

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

Koefisien realibilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung realibilitasnya menggunakan rumus “*Spearman Brown*”. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program Excel.

G. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan memberi angket kepada setiap siswa untuk diisi secara individu. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat karangan jenis dongeng hewan atau fabel yang dibuat oleh siswa sendiri.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2009: 207) mendeskripsikan kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik inferensial. Statistik inferensial, sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas. Alasan memilih statistik inferensial karena analisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Penggunaan statistik parametris dan nonparametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan statistik parametris, oleh sebab itu dibutuhkan suatu uji prasayat analisis untuk memenuhi syarat agar dapat menggunakan statistik parametris. Sugiyono (2009: 210) menyatakan bahwa statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang pertama adalah data yang

akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui gejala-gejala yang diteliti mempunyai distribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan ialah rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

K_D : harga *Kolmogorov-Smirnov*

n_1 : jumlah sampel yang diobservasi

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 159)

Di sini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 13.00 *for windows*. Setelah dilakukan perhitungan, apabila nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari nilai tabel atau nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa sampel dalam kelompok bersifat normal.

b. Uji Homogenitas

Selain pengujian dengan normal atau tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya dilakukan pengujian dengan kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya *varians* sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Lavene-test*, peneliti juga dibantu dengan SPSS 13.00 *for windows*. Suharsimi Arikunto (2006: 321) menyatakan bahwa dalam menguji homogenitas sampel, pengtesan

didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel tersebut cukup homogen.

Setelah uji prasyarat analisis dipenuhi, kemudian dilanjutkan pengujian hipotesis. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang.

Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis uji-t. Analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang.

Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(-\frac{S_1}{n_1}\right)\left(-\frac{S_2}{n_2}\right)\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata hasil sampel 1

\bar{X}_2 = nilai rata-rata hasil sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara kedua sampel

(Sugiyono, 2009: 274)

Kriteria penetapan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: untuk uji-t, apabila dalam perhitungan diperoleh harga-t lebih besar atau sama dengan t-tabel, maka dapat dikatakan hipotesis yang diajukan atau hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak, dan hipotesis nihil (Ho) diterima. Taraf signifikansi untuk menerima atau menolak hipotesis adalah 5%. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS 13.00 *for windows*.

I. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengungkap data pada subjek yang sebenarnya, instrumen tersebut perlu diujicobakan terlebih dahulu pada sejumlah subjek tertentu sebagai subjek uji coba. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen penelitian tersebut.

Untuk menentukan validitas instrumen tes, maka digunakan rumus korelasi *Point Biserial*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien *Point Biserial*

M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t = Mean skor total (skor rata-rata seluruh pengikut tes)

S_t = Standar deviasi skor total

p = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = 1 – p

(Suharsimi Arikunto, 2010: 327)

Syarat minimum suatu butir soal dianggap memenuhi syarat adalah jika r = 0,3. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total $\leq 0,3$ maka butir dalam

instrumen tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2009: 189). Hasil uji validitas instrumen tes dapat dilihat pada lampiran D halaman 143.

Untuk menentukan validitas instrumen angket, digunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*
 N : Jumlah sampel
 $\sum XY$: Jumlah produk dari X dan Y
 $\sum X$: Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
 $\sum Y^2$: Jumlah skor kuadrat variabel Y
 $\sum X^2$: Jumlah skor kuadrat variabel X
 $\sum XY$: Jumlah perkalian skor variabel X dengan skor variabel Y.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya korelasi tersebut, maka hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan table harga kritik *r-product moment*. Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel berarti signifikan atau instrumen itu valid. Sebaliknya jika r -hitung lebih kecil dari r -tabel berarti tidak signifikan atau instrumen itu tidak valid.

1. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas dan didapatkan butir-butir instrumen yang valid, selanjutnya butir-butir yang valid tersebut diuji kehandalan atau reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus KR-21, sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{k s_c^2} \right)$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

m = mean skor total

S_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 232)

Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen hasil belajar afektif berupa angket, digunakan rumus *Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{c_D^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

c_D^2 = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239).

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen adalah 0,70 (Eko Putro Widoyoko, 2009: 155). Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen sebanyak 30 butir untuk instrumen test yang telah valid menggunakan komputer paket SPSS 13, didapatkan hasil koefisien alpha sebesar 0,970 maka dapat dikatakan reliabilitasnya dapat diterima.

1. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran merupakan suatu karakteristik butir soal yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut apakah mudah, sedang, atau sukar. Besarnya indeks tingkat kesukaran butir soal, dapat dihitung dengan

memperhatikan proporsi peserta tes yang menjawab benar dengan setiap butir soal.

Indeks kesukaran butir soal bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00. Butir soal yang mudah akan mempunyai p mendekati 1,00 dan butir soal yang sukar mempunyai P mendekati 0,00. Rumus untuk menghitung indeks kesukaran (P) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

N = Jumlah siswa peserta tes

(Noehi Nasution, 2003: 5.16)

Fernandes (Noehi Nasution, 2003: 5.16) mengklasifikasikan tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:

$P > 0,76$ = mudah

$0,25 \leq P \leq 0,76$ = sedang

$P \leq 0,24$ = sukar

2. Daya Pembeda

Daya beda butir soal adalah seberapa jauh soal tersebut dapat membedakan kemampuan individu peserta tes. Butir soal yang didukung potensi daya beda yang baik, akan mampu membedakan peserta tes yang memiliki kemampuan tinggi (pandai) dengan peserta tes yang memiliki kemampuan rendah (kurang pandai) (Noehi Nasution, 2003: 5.16).

Nilai indeks daya beda bergerak dari -1 sampai +1. Semakin tinggi daya beda menunjukkan bahwa butir soal tersebut semakin dapat membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Indeks daya beda soal (D) = 1 apabila semua siswa dalam kelompok atas dapat menjawab benar dan semua siswa dalam kelompok bawah menjawab salah. Indeks daya beda soal (D) = -1 apabila semua siswa dalam kelompok atas menjawab salah dan semua siswa kelompok bawah justru dapat menjawab benar. Tetapi jika semua kelompok menjawab salah, maka nilai D adalah 0. Rumus daya beda butir soal adalah sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = indeks daya beda butir soal

P_A = banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

P_B = banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

Fernandes (Noehi Nasution, 2003: 5.17) mengklasifikasikan indeks daya beda butir soal adalah sebagai berikut:

| | |
|-------------------------|---------------|
| $D \geq 0,40$ | = sangat baik |
| $0,30 \leq D \leq 0,39$ | = baik |
| $0,20 \leq D \leq 0,29$ | = sedang |
| $D \leq 0,19$ | = tidak baik |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Kecamatan Pakualaman terletak di tengah kota Yogyakarta. Letaknya yang strategis di tengah kota Yogyakarta menjadikan sekolah yang ada di Kecamatan Pakualaman mudah untuk ditemukan. Dalam hal pendidikan kecamatan Pakualaman tidaklah tertinggal dengan kecamatan yang lain, kesadaran akan pentingnya pendidikan terlihat dengan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Kecamatan Pakualaman mempunyai 4 (empat) Sekolah Dasar yang letaknya tersebar di seluruh kecamatan Pakualaman. Kondisi sekolah dasar di kecamatan Pakualaman sudah mengalami perbaikan dan layak digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel penguasaan kosakata sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan mengarang dongeng fabel sebagai variabel terikat (Y). Oleh karena itu, data yang diperlukan penelitian ini ada dua macam, yaitu data tentang pemahaman kosakata dan data tentang kemampuan mengarang dongeng fabel.

B. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan dari penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu penguasaan kosakata (X) dan kemampuan mengarang dongeng fabel (Y). Data didapat dengan cara memberikan tes kepada siswa kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode

statistik deskriptif. Analisis deskriptif menampilkan jumlah responden, skor rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, rentan skor, distribusi frekuensi, skor tertinggi, skor terendah, dan skor total. Penghitungan pada jumlah responden, skor rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, dan skor total digunakan program *SPSS 13.0 for Windows*, sedangkan pembuatan grafik dalam bentuk diagram menggunakan program *Microsoft Excel*. Untuk menentukan distribusi frekuensi, dilakukan cara manual.

1. Data Variabel Pemahaman Kosakata (X)

Data tentang pemahaman kosakata dalam penelitian ini diketahui dengan menggunakan tes bentuk objektif pilihan ganda. Setelah diadakan tes pemahaman kosakata yang dilakukan terhadap 40 siswa diperoleh jumlah skor 2442 dengan skor tertinggi 91, skor terendah 34, skor rata-rata terbesar 61,05, rentang skor (R) 57, banyak kelas (K) 6, dan panjang kelas (P) 10. Melalui tes tersebut, diperoleh data tentang variabel pemahaman kosakata seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Penguasaan Kosakata kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

| No. | Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Mean Tengah | F. Abs.l | F. Rel. (%) | F.Kum. (%) |
|---------------|----------------|-------------|------------|-------------|-----------|-------------|------------|
| 1 | 84 - 93 | 84,5 | 93,5 | 88,5 | 7 | 17,5 | 17,5 |
| 2 | 74 - 83 | 73,5 | 83,5 | 78,5 | 6 | 15 | 32,5 |
| 3 | 64 - 73 | 63,5 | 73,5 | 68,5 | 3 | 7,5 | 40 |
| 4 | 54 - 63 | 53,5 | 63,5 | 58,5 | 9 | 22,5 | 62,5 |
| 5 | 44 - 53 | 43,5 | 53,5 | 48,5 | 10 | 25 | 87,5 |
| 6 | 34 - 43 | 33,5 | 43,5 | 38,5 | 5 | 12,5 | 100 |
| Jumlah | | | | | 40 | 100 | |

Berdasarkan penghitungan di atas, dapat diketahui kelas interval 84–93 memiliki frekuensi absolut 7 orang dan frekuensi relatif 17,5%. Kelas interval 74–83 memiliki frekuensi absolut 6 orang dan frekuensi relatif 15%. Kelas interval 64–73 memiliki frekuensi absolut 3 orang dan frekuensi relatif 7,5%. Kelas interval 54–63 memiliki frekuensi absolut 9 orang dan frekuensi relatif 22,5%. Kelas interval 44–53 memiliki frekuensi absolut 10 dan frekuensi relatif 25%. Kelas interval 34–43 memiliki frekuensi absolut 5 dan frekuensi relatif 12,5%. Frekuensi terbanyak terdapat pada kelas interval 44–53 memiliki frekuensi absolut 10 orang dan frekuensi relatif 25%.

2. Data Variabel Kemampuan Mengarang Dongeng Fabel

Data tentang kemampuan mengarang dongeng dalam penelitian ini diketahui dengan menggunakan tes bentuk mengarang dongeng. Setelah diadakan tes mengarang dongeng yang dilakukan terhadap 40 siswa diperoleh jumlah skor 2497 dengan skor tertinggi 94, skor terendah 33, skor rata-rata terbesar 62,425, rentang skor (R) 61, banyak kelas (K) 6, dan panjang kelas (P) 11.

| Rentang Skor | Nilai | Evaluasi |
|---------------------|--------------|-----------------|
| ≥ 13.9 | 85 | Sangat Baik |
| 12.4 – 13.8 | 80 | Baik |
| 10.9 – 12.3 | 75 | Cukup |
| 9.4 – 10.8 | 70 | Kurang |
| ≤ 9.3 | 65 | Sangat Kurang |

Melalui tes tersebut, diperoleh data tentang variabel mengarang dongeng seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Daftar Hasil Mengarang Dongeng Siswa SD kelas V di Kecamatan Pakualaman

| No. | Nama | Aspek | | | | | | | Jml | Skor | Nilai |
|-----|------|-------|----|----|----|-----|-----|----|-----|------|-------|
| | | SDC | UC | DP | MC | KAT | KAL | ET | | | |
| 1. | ACX | 18 | 15 | 12 | 12 | 11 | 8 | 4 | 92 | 13.1 | 85 |
| 2. | MNB | 16 | 15 | 10 | 10 | 5 | 6 | 3 | 75 | 10.7 | 75 |
| 3. | OPL | 10 | 9 | 8 | 8 | 4 | 4 | 2 | 53 | 7.6 | 65 |
| 4. | AS | 17 | 12 | 8 | 7 | 5 | 6 | 4 | 66 | 9.4 | 70 |
| 5. | WE | 17 | 13 | 10 | 10 | 6 | 6 | 3 | 75 | 10.7 | 70 |
| 6. | IGM | 11 | 12 | 11 | 13 | 8 | 8 | 4 | 80 | 11.4 | 75 |
| 7. | CDF | 16 | 12 | 16 | 13 | 8 | 10 | 5 | 93 | 13.3 | 85 |
| 8. | IJ | 10 | 9 | 7 | 8 | 4 | 4 | 2 | 52 | 7.4 | 65 |
| 9. | KL | 11 | 12 | 11 | 13 | 8 | 8 | 4 | 80 | 11.4 | 75 |
| 10. | GH | 13 | 15 | 12 | 12 | 11 | 8 | 4 | 87 | 12.4 | 85 |
| 11. | HBG | 18 | 12 | 16 | 13 | 8 | 10 | 5 | 95 | 13.6 | 85 |
| 12. | WAN | 11 | 12 | 11 | 13 | 8 | 7 | 4 | 79 | 11.3 | 75 |
| 13. | BDA | 15 | 14 | 12 | 12 | 7 | 7 | 3 | 82 | 11.7 | 80 |
| 14. | DIN | 12 | 15 | 10 | 10 | 5 | 6 | 3 | 74 | 10.6 | 70 |
| 15. | NDA | 18 | 12 | 8 | 7 | 5 | 6 | 4 | 67 | 9.6 | 70 |
| 16. | UTI | 17 | 13 | 10 | 10 | 6 | 6 | 3 | 75 | 10.7 | 70 |
| 17. | AHI | 11 | 12 | 11 | 13 | 8 | 8 | 4 | 80 | 11.4 | 75 |
| 18. | PUJ | 13 | 15 | 12 | 12 | 11 | 8 | 4 | 87 | 12.4 | 85 |
| 19. | IBW | 12 | 12 | 10 | 10 | 5 | 6 | 3 | 68 | 9.7 | 70 |
| 20. | IAN | 10 | 9 | 8 | 8 | 4 | 4 | 2 | 53 | 7.6 | 65 |
| 21. | SBH | 17 | 12 | 8 | 7 | 5 | 6 | 4 | 66 | 9.4 | 70 |
| 22. | HLT | 10 | 10 | 8 | 8 | 4 | 4 | 2 | 54 | 7.7 | 65 |
| 23. | PKC | 16 | 16 | 10 | 10 | 5 | 6 | 3 | 76 | 10.9 | 75 |
| 24. | BDQ | 17 | 16 | 13 | 11 | 13 | 9 | 4 | 94 | 13.4 | 85 |
| 25. | BKS | 18 | 12 | 16 | 13 | 8 | 10 | 5 | 95 | 13.6 | 85 |
| 26. | KYA | 13 | 15 | 12 | 12 | 11 | 8 | 4 | 87 | 12.4 | 85 |
| 27. | MAM | 15 | 14 | 12 | 12 | 7 | 7 | 3 | 82 | 11.7 | 80 |
| 28. | HOL | 12 | 12 | 10 | 10 | 5 | 6 | 3 | 68 | 9.7 | 70 |
| 29. | PIM | 10 | 9 | 8 | 8 | 4 | 4 | 2 | 53 | 7.6 | 65 |
| 30. | NAN | 17 | 12 | 8 | 7 | 5 | 6 | 4 | 66 | 9.4 | 70 |
| 31. | NUR | 11 | 10 | 8 | 8 | 4 | 4 | 2 | 55 | 7.9 | 65 |
| 32. | LUI | 10 | 10 | 7 | 8 | 4 | 4 | 2 | 53 | 7.6 | 65 |
| 34. | RON | 11 | 12 | 11 | 13 | 10 | 7 | 4 | 81 | 11.6 | 80 |
| 35. | IMA | 13 | 15 | 12 | 12 | 11 | 8 | 4 | 87 | 12.4 | 85 |
| 36. | EDI | 17 | 12 | 8 | 7 | 5 | 6 | 4 | 66 | 9.4 | 70 |
| 37. | NSZ | 17 | 13 | 10 | 10 | 6 | 6 | 3 | 75 | 10.7 | 70 |
| 38. | CXQ | 11 | 12 | 12 | 13 | 8 | 8 | 4 | 80 | 11.4 | 75 |
| 39. | HXE | 13 | 15 | 12 | 12 | 11 | 8 | 4 | 87 | 12.4 | 85 |
| 40. | TTP | 10 | 9 | 8 | 8 | 4 | 4 | 2 | 53 | 7.6 | 65 |

Keterangan:

SDC = sesuai dengan cerita

UC = urutan cerita

DP = detail peristiwa

MC = makna cerita

KATA = ketepatan kata

KAL = ketepatan kalimat

ET = ejaan dan tata tulis

85 = Sangat Baik

80 = Baik

75 = Cukup

70 = Kurang

65 = Sangat Kurang

3. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Persyaratan penghitungan analisis data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak program *SPSS 13.0 for Windows*.

4. Pengujian Distribusi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal atau tidaknya sebuah distribusi data dengan rumusan sebagai berikut.

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- a. tolak Ho apabila nilai Signifikasi (Sig.) kurang dari ($<$) 0,05 berarti distribusi sampel tidak normal,
- b. terima Ho apabila nilai Signifikasi (Sig.) lebih dari ($>$) 0,05 berarti distribusi sampel adalah normal.

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui gejala-gejala yang diteliti mempunyai distribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan ialah rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

K_D : harga *Kolmogorov-Smirnov*

n_1 : jumlah sampel yang diobservasi

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2010: 159)

Di sini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 13.00 *for windows*.

Setelah dilakukan perhitungan, apabila nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari nilai tabel atau nilai sig > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa sampel dalam kelompok bersifat normal.

Berdasarkan keluaran hasil program *SPSS 13.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data Penguasaan Kosakata (X) dan Kemampuan Mengarang Dongeng Fabel

| Variabel | Nilai <i>Kolmogorf-Smirnov Sig.</i> | Ketentuan | Taraf Nyata α | Keterangan |
|---------------------------------|-------------------------------------|-----------------|----------------------|------------|
| Pemahaman Kosakata (X) | 0,490 | Sig. > α | 0,05 | Normal |
| Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) | 0,463 | Sig. > α | 0,05 | Normal |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui uji normalitas pemahaman kosakata diperoleh nilai Asymp. Sig 0,490 yang ternyata lebih dari (>) 0,05, sedangkan

untuk tes kemampuan membaca pemahaman diperoleh nilai Asymp. Sig. 0,463 ($>$) 0,05. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sampel pada tes penguasaan kosakata dan kemampuan mengarang dongeng fabel berdistribusi normal.

5. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas sampel dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu homogen atau tidak. Adapun rumusan hipotesis dalam penghitungan ini adalah sebagai berikut.

Ho : Varians populasi adalah homogen

Ha : Varians populasi adalah tidak homogen

Sedangkan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. jika probabilitas (Sig.) lebih dari ($>$) 0,05, Ho diterima;
- b. jika probabilitas (Sig.) kurang dari ($<$) 0,05, Ho ditolak.

Suharsimi Arikunto (2006: 321) menyatakan bahwa dalam menguji homogenitas sampel, pengujian didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel tersebut cukup homogen.

Dari hasil keluaran uji homogenitas varians Y (kemampuan mengarang dongeng) yang menggunakan uji *One-way* pada program *SPSS 13.0 for Windows*, ditunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,222 adalah lebih besar dari ($>$) 0,05. Berdasarkan kriteria uji, dapat disimpulkan bahwa varians setiap sampel adalah

sama atau tidak jauh berbeda (homogen). Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji Homogenitas antara Data Penguasaan Kosakata dengan Data Kemampuan Mengarang Dongeng Fabel

| Variabel | Signifikansi | Taraf Nyata α | Ketentuan | Keterangan |
|------------------------|--------------|----------------------|-----------------|--------------|
| Pemahaman KosaKata (X) | 0,222 | 0,05 | Sig. > α | Data Homogen |

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyimpulkan apakah hipotesis yang telah dirumuskan berdasar teori didukung oleh data yang ada di lapangan. Selain itu, pengujian hipotesis, juga digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Rumusan hipotesis:

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata (X) dengan kemampuan mengarang dongeng fabel (Y)

H_o : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata (X) dengan kemampuan mengarang dongeng fabel (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_o ditolak dan H_a diterima, dan

Jika t hitung $< t$ tabel H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

- a. jika *probabilitas sig.(2-tailed)* kurang dari ($<$) 0,05, H_0 ditolak;
- b. jika *probabilitas sig.(2-tailed)* lebih dari ($>$) 0,05, H_0 diterima;

Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis uji t . Analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan mengarang.

Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{n_1} \right) \left(\frac{S_2}{n_2} \right) \right]}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata hasil sampel 1

\bar{X}_2 = nilai rata-rata hasil sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara kedua sampel

(Sugiyono, 2009: 274)

Tabel 8 Uji Korelasi antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Mengarang Dongeng

| Korelasi | r_{hitung} | r_{tabel} | Ketentuan | taraf nyata α | Keterangan |
|--|---------------------------|--------------------------|--------------------------|--|-------------------|
| Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan mengarang dongeng fabel | 0,806 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | 0,05 | Teruji |

Hasil penghitungan tabel *Correlations* pada program *SPSS 13.0 for Windows* menunjukkan bahwa korelasi antara pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini terlihat dari r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} , yaitu $0,806 > 0,312$ (hasil dari intervolasi pada taraf nyata $\alpha=0,05$ dan $n=40$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak, atau dapat juga dilihat dari *probabilitas (sig. 2- tailed)* yaitu 0,000 kurang dari ($<$) 0,05. Berdasarkan hasil penghitungan ini dapat disimpulkan ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang dongeng fabel. Besarnya nilai $r_{hitung} = 0,806$ dan setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, maka hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang dongeng fabel adalah termasuk dalam kategori tinggi atau kuat.

C. Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian yang telah terurai di atas adalah sebagai berikut.

1. Penguasaan Kosakata (Variabel X)

Berdasarkan tes pemahaman kosakata yang telah dilakukan, diperoleh data yang kemudian dikonsultasikan dengan tolok ukur penilaian dalam bab III yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 9 Tingkat Penguasaan Kosakata Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta

| Interval | F | Persentase (%) | Tingkat penguasaan |
|----------|----|----------------|--------------------|
| 85-100 | 5 | 12,5 | Baik Sekali |
| 75-84 | 8 | 20 | Baik |
| 60-74 | 5 | 12,5 | Cukup |
| 40-59 | 18 | 45 | Kurang |
| 0-39 | 4 | 10 | Sangat Kurang |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai kategori baik sekali berjumlah 12,5%, siswa yang mencapai kategori baik berjumlah 20%, siswa yang mencapai ketegori cukup ada 12,5%, siswa yang mencapai kategori kurang ada 45%, dan siswa dengan kategori sangat gagal ada 10%. Dengan demikian, data penguasaan kosakata siswa memperoleh kategori cukup yaitu dengan persentase 12,5%.

2. Kemampuan Mengarang Dongeng (Variabel Y)

Berdasarkan tes kemampuan mengarang dongeng yang telah dilakukan, diperoleh data yang kemudian dikonsultasikan dengan tolok ukur penilaian dalam bab III.

D. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Mengarang Dongeng Fabel

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang dongeng siswa kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta". Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang dongeng. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, didapatkan bahwa sampel berdistribusi normal (variabel X dan Y) dan homogen (variabel Y). Persamaan regresi antara Y (kemampuan mengarang dongeng) terhadap X (penguasaan kosakata) dilakukan melalui uji t. Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien determinasinya/ r^2 adalah $0,806^2 = 0,649$. Hasil ini menggambarkan bahwa sebesar 64,9% aspek kemampuan mengarang dongeng (Y) ditentukan oleh penguasaan kosakata (X) sedangkan 35,1% ditentukan oleh aspek lainnya. Dalam menguji kemampuan mengarang dongeng, harus diperhatikan beberapa poin penting untuk mendukung kesempurnaan dari mengarang tersebut, yang meliputi bentuk kata yang digunakan, tanda baca yang tepat, pengulangan kata sampai penggunaan paragraf yang benar. Oleh sebab itu, 35,1% dari aspek lain yang dapat mempengaruhi mengarang dongeng dapat berupa penguasaan tanda baca dan kemampuan memahami pola-pola kalimat.

Mengacu pada kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis di atas, H_a diterima dan H_o ditolak sehingga menunjukkan adanya hubungan yang positif, erat, dan signifikan antara penguasaan kosakata (X) dengan kemampuan mengarang

dongeng (Y). Hal tersebut berarti bahwa hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori yang telah dikemukakan pada bab II yakni semakin tinggi pemahaman kosakata, semakin tinggi pula kemampuan mengarang dongeng siswa.

Hasil ini memaparkan kemampuan siswa ketika penelitian berlangsung. Hal ini didasari oleh kerjasama dengan guru kelas dan instrumen yang diberikan kepada siswa sudah cukup memenuhi materi yang sesuai dengan pembelajaran siswa di sekolah. Sehingga siswa tidak begitu mengalami kesulitan dan hasil yang diperoleh tergolong cukup.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pengolahan data diperoleh, $t_{hitung} 8,407$ lebih besar dari ($>$) $t_{table} 2,021$ probabilitas (sig.) sebesar 0.000 kurang dari ($<$) 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 4,250 + 0,924x$ adalah signifikan. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (satu unit X) penguasaan kosakata menyebabkan kenaikan 0,924 skor nilai kemampuan mengarang dongeng (Y) dengan konstanta 4,250.

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{table} pada taraf kebermaknaan, yaitu $0,806 > 0,312$ (hasil dari intervolasi pada taraf nyata $\alpha=0,05$ dan $n=40$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang dongeng siswa kelas V SD se Kecamatan Pakualaman Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Guru kesulitan membangkitkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran materi mengarang dongeng. Sebaiknya guru menerapkan metode yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan agar siswa antusias terhadap pembelajaran khususnya mengarang.

2. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dalam membuat karangan. Sebaiknya siswa memperbanyak membaca agar kosakata yang dimiliki semakin beragam dan tidak mengalami kesulitan lagi dalam materi mengarang dongeng.
3. Siswa cenderung pasif dan tidak kreatif dalam mengikuti pembelajaran materi mengarang dongeng. Sebaiknya siswa diberi kesempatan untuk mengarang dongeng bebas terlebih dahulu sebelum mulai mengarang dongeng yang ditentukan seperti dongeng fabel.
4. Hendak penulis merekomendasikan agar meneliti kemampuan mengarang dihubungkan dengan faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan mengarang. Selain itu, penulis juga menyarankan khususnya kepada mahasiswa sebagai pengguna sekaligus pemerhati penggunaan bahasa Indonesia untuk lebih disiplin dan kritis dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam hal karya tulis yang bersifat ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, Suriamiharja, dkk. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Akhadiah, dkk. (1991). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anggarini, Asih, dkk. (2006). *Mengasah Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- A. Widyamartaya. (1993). *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdikbud. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Fokusmedia.
- _____. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah. (1993). *Semantik I*. Bandung: Refika Aditama.
- H.G, Tarigan. (1990). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa rev.ed.* Bandung: Angkasa.
- _____. (1987). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Iskandar wassid & Dadang Sumendar. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. (1990). *Komposisi*. Ende; Nusa Indah.
- Kuntarto, Niknik M. (2007). *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nila Safitri. (2009). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Posted on 17 Agustus 2011.

- Noehi Nasution. (2003). *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Tarigan. (1986). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sudirman. (2007). *Semantik Bahasa Indonesia*. Bandarlampung: Angkasa.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparno. (1980). *Media Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta. Proyek Peningkatan/ Pengembangan Perguruan Tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- W. J. S. Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (1984). *ABC Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.
- <http://griyawardani.wordpress.com/2010/12/31/jenis-jenis-karangan/>
- <http://indonesiawinx.blogspot.com/p/karangan-fiksi-dan-nonfiksi.html>
- <http://adeku-bahasaku.blogspot.com/2011/10/perbedaan-karya-fiksi-dan-nonfiksi.html>

<http://yosisusantismkn7.wordpress.com/2011/05/27/jenis-jenis-karangan-berdasarkan-pengertian-dan-ciri-ciri-karangan/>

LAMPIRAN 1
PENGOLAHAN DATA
HASIL UJI COBA INSTRUMEN

PENGOLAHAN DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Uji coba menggunakan Instrumen berbentuk tes pilihan ganda dan mengarang dongeng. Uji coba dilakukan di kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Sampel pada uji coba ini adalah 40 siswa.

A. Penghitungan Data Hasil Uji Coba Instrumen Pemahaman Kosakata

Setelah tes pemahaman kosakata diujikan penulis, soal dianalisis guna mencari validitas dan reabilitasnya. Penghitungan validitas dan reabilitas dari hasil uji coba instrumen pemahaman kosakata tertuang pada halaman berikut ini.

1. Validitas

Validitas intrumen pada penelitian ini dihitung menggunakan program komputer *Anates V.4.0.9 software* dengan rumus statistik *Korelasi Product Moment* dari Person.

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006 : 275).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan valid
- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan tidak valid

Tabel Hasil Penghitungan Validitas Soal Instrumen Pemahaman Kosakata

| Soal Nomor | r hitung | r tabel α 0,05 | Keputusan |
|-------------------|-----------------|---|------------------|
| 1 | -0,065 | 0,312 | Tidak valid |
| 2 | 0,196 | 0,312 | Tidak valid |
| 3 | 0,409 | 0,312 | Valid |
| 4 | 0,207 | 0,312 | Tidak valid |
| 5 | 0,003 | 0,312 | Tidak valid |
| 6 | 0,459 | 0,312 | Valid |
| 7 | 0,689 | 0,312 | Valid |
| 8 | 0,321 | 0,312 | Valid |
| 9 | 0,568 | 0,312 | Valid |
| 10 | 0,541 | 0,312 | Valid |
| 11 | 0,584 | 0,312 | Valid |
| 12 | 0,684 | 0,312 | Valid |
| 13 | 0,719 | 0,312 | Valid |
| 14 | 0,697 | 0,312 | Valid |
| 15 | 0,565 | 0,312 | Valid |
| 16 | 0,019 | 0,312 | Tidak valid |
| 17 | 0,481 | 0,312 | Valid |
| 18 | 0,690 | 0,312 | Valid |
| 19 | 0,192 | 0,312 | Tidak valid |
| 20 | 0,397 | 0,312 | Valid |
| 21 | 0,767 | 0,312 | Valid |
| 22 | 0,654 | 0,312 | Valid |
| 23 | 0,511 | 0,312 | Valid |
| 24 | 0,563 | 0,312 | Valid |
| 25 | 0,234 | 0,312 | Tidak valid |
| 26 | 0,428 | 0,312 | Valid |
| 27 | 0,667 | 0,312 | Valid |
| 28 | 0,675 | 0,312 | Valid |
| 29 | 0,630 | 0,312 | Valid |
| 30 | 0,734 | 0,312 | Valid |
| 31 | 0,595 | 0,312 | Valid |
| 32 | 0,639 | 0,312 | Valid |
| 33 | 0,473 | 0,312 | Valid |
| 34 | 0,651 | 0,312 | Valid |
| 35 | 0,648 | 0,312 | Valid |
| 36 | 0,557 | 0,312 | Valid |
| 37 | 0,335 | 0,312 | Valid |
| 38 | 0,574 | 0,312 | Valid |
| 39 | 0,027 | 0,312 | Tidak valid |
| 40 | 0,369 | 0,312 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas, butir-butir soal yang tidak valid selanjutnya tidak digunakan kembali oleh penulis.

2. Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus K-R 21 sebagai berikut.

$$R_i = \frac{(k)}{k-1} \times \frac{(1 - M(k-M))}{k \cdot v_t}$$

Keterangan :

R_i = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir soal
 m = skor rata-rata
 V_t = varians total

(Arikunto,2006:189).

Dimana :

$$V_t = \frac{(\sum X)^2}{n} - \frac{\sum X^2}{n}$$

Keterangan :

V_t = varians total
 $\sum X$ = jumlah skor total
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total
 N = banyaknya responden atau subjek

(Arikunto,2006:184)

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan reliabel
- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan tidak reliabel

Tabel Kerja Penghitungan Reliabilitas dengan Rumus K-R-21

| No | Nama | Skor Total | Kuadrat Skor Total |
|---------------|------|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1 | ACX | 39 | 1521 |
| 2 | MNB | 35 | 1225 |
| 3 | OPL | 35 | 1225 |
| 4 | AS | 34 | 1156 |
| 5 | WE | 34 | 1156 |
| 6 | IGM | 33 | 1089 |
| 7 | CDF | 33 | 1089 |
| 8 | IJ | 33 | 1089 |
| 9 | KL | 32 | 1024 |
| 10 | GH | 30 | 900 |
| 11 | HBG | 30 | 900 |
| 12 | WAN | 30 | 900 |
| 13 | BDA | 29 | 841 |
| 14 | DIN | 26 | 676 |
| 15 | NDA | 24 | 576 |
| 16 | UTI | 23 | 529 |
| 17 | AHI | 22 | 484 |
| 18 | PUJ | 22 | 484 |
| 19 | IBW | 21 | 441 |
| 20 | IAN | 18 | 324 |
| 21 | SBH | 17 | 289 |
| 22 | HLT | 16 | 256 |
| 23 | PKC | 16 | 256 |
| 24 | BDQ | 16 | 256 |
| 25 | BKS | 16 | 256 |
| 26 | KYA | 16 | 256 |
| 27 | MAM | 14 | 196 |
| 28 | HOL | 14 | 196 |
| 29 | PIM | 14 | 196 |
| 30 | NAN | 13 | 169 |
| 31 | NUR | 12 | 144 |
| 32 | LUI | 12 | 144 |
| 33 | RON | 11 | 121 |
| 34 | IMA | 11 | 121 |
| 35 | EDY | 11 | 121 |
| 36 | NSZ | 11 | 121 |
| 37 | CXQ | 10 | 100 |
| 38 | YAN | 9 | 81 |
| 39 | HXE | 9 | 81 |
| 40 | TTP | 8 | 64 |
| Jumlah | | ($\sum X$)=839 | ($\sum X^2$)=21053 |

Penghitungan reliabilitas soal yang telah diuji coba adalah sebagai berikut.

$$V_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$V_t = \frac{21053 - \frac{(635)^2}{40}}{40}$$

$$V_t = \frac{21053 - \frac{703921}{40}}{40}$$

$$V_t = \frac{21053 - 17598,025}{40}$$

$$V_t = \frac{3454,975}{40}$$

$$V_t = 86,374975$$

Diketahui :

$$n = 40$$

$$k = 40$$

$$m = \frac{\sum X}{n} = \frac{839}{40} = 20,975$$

$$V_t = 86,374975$$

$$r_{11} = \frac{(k-1)}{k-1} \times \frac{(1 - \frac{m(k-m)}{k \cdot V_t})}{1 - \frac{m(k-m)}{k \cdot V_t}}$$

$$r_{11} = \frac{(40-1)}{40-1} \times \frac{(1 - \frac{20,975(40-20,975)}{40 \times 86,374975})}{1 - \frac{20,975(40-20,975)}{40 \times 86,374975}}$$

$$r_{11} = \frac{(40)}{39} \times \frac{(1 - \frac{20,975 \times 19,025}{3454,975})}{1 - \frac{20,975 \times 19,025}{3454,975}}$$

$$r_{11} = 1,025641 \times 1 - 0,1154999$$

$$r_{11} = 1,025641 \times 0,8845001$$

$$r_{11} = 0,907$$

Dari penghitungan di atas, diperoleh harga $r_{11} = 0,907$, harga tersebut kemudian dikonsultasikan terhadap r_{tabel} . Pada taraf nyata $\alpha 0,05$ atau taraf signifikan 5% dengan $n=40$, harga r_{tabel} adalah 0,312. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yakni $0,907 (>) 0,312$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diujicobakan adalah reliabel sehingga layak dipergunakan.

DATA MENTAH

Jumlah Subyek = 40
 Jumlah Butir Soal = 40
 Jumlah Pilihan Jawaban = 4

| Nomor Urut | No. Butir Baru Nama Subyek Kunci | ---- | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|------------|---------------------------------------|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ACX | ---- | A | A | B | D | C | B | A | B | B |
| 2 | MNB | ---- | B | A | B | D | C | C | A | A | B |
| 3 | OPL | ---- | B | B | B | C | C | C | A | A | C |
| 4 | AS | ---- | A | A | A | D | C | B | B | B | C |
| 5 | WE | ---- | A | B | A | A | C | B | A | B | B |
| 6 | IGM | ---- | B | A | B | D | D | B | B | C | D |
| 7 | CDF | ---- | A | A | A | C | C | C | B | A | B |
| 8 | IJ | ---- | D | D | B | A | A | B | D | B | A |
| 9 | KL | ---- | C | A | B | C | C | B | A | B | B |
| 10 | GH | ---- | A | D | A | A | C | C | D | D | A |
| 11 | HBG | ---- | B | A | B | D | C | B | A | B | B |
| 12 | WAN | ---- | A | D | C | D | A | B | D | B | C |
| 13 | BDA | ---- | B | A | B | A | C | B | A | B | B |
| 14 | DIN | ---- | A | C | A | C | C | A | C | B | D |
| 15 | NDA | ---- | C | A | C | B | C | A | B | C | B |
| 16 | UTI | ---- | B | C | A | A | C | B | A | B | B |
| 17 | AHI | ---- | D | A | A | C | C | B | A | B | B |
| 18 | PUJ | ---- | A | B | B | D | C | B | A | B | B |
| 19 | IBW | ---- | B | B | A | A | C | A | C | D | B |
| 20 | IAN | ---- | A | B | A | D | C | B | A | B | C |
| 21 | SBH | ---- | B | A | A | A | D | B | A | B | C |
| 22 | HLT | ---- | B | D | B | A | C | A | B | B | B |
| 23 | PKC | ---- | A | D | D | B | B | B | A | B | B |
| 24 | BDQ | ---- | A | C | C | D | B | C | A | B | C |
| 25 | BKS | ---- | C | A | D | A | D | B | B | A | D |
| 26 | KYA | ---- | A | B | D | B | C | B | A | B | B |
| 27 | MAM | ---- | C | A | B | A | C | A | B | B | B |
| 28 | HOL | ---- | C | D | A | D | B | B | A | B | B |
| 29 | PIM | ---- | D | A | B | A | B | B | A | C | B |
| 30 | NAN | ---- | D | C | A | B | B | D | B | B | B |
| 31 | NUR | ---- | B | A | C | A | C | A | B | A | B |
| 32 | LUI | ---- | D | A | B | D | D | B | A | B | B |
| 33 | RON | ---- | B | D | A | B | D | A | B | C | B |

| | | | | | | | | | | |
|----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 34 | IMA | B | C | D | C | A | B | A | B | B |
| 35 | EDI | B | A | A | B | A | B | A | B | B |
| 36 | NSZ | B | D | A | A | C | A | C | B | D |
| 37 | CXQ | B | A | B | C | D | B | A | C | B |
| 38 | YAN | B | C | B | D | D | B | A | B | B |
| 39 | HXE | D | A | A | D | D | B | D | B | C |
| 40 | TTP | C | D | C | A | D | A | A | B | B |

| Nomor Urut | No. Butir Baru | ---- | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|------------|---------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | Nama Subyek Kunci | ---- | | | | | | | | | |
| 1 | ACX | | D | B | A | C | A | B | B | B | D |
| 2 | MNB | | D | B | C | C | A | B | B | C | D |
| 3 | OPL | | D | C | C | B | A | B | D | C | B |
| 4 | AS | | B | B | A | C | A | B | B | C | D |
| 5 | WE | | D | B | A | C | A | B | D | B | C |
| 6 | IGM | | C | A | C | A | D | C | B | B | D |
| 7 | CDF | | B | D | B | C | B | B | B | D | A |
| 8 | IJ | | B | D | B | A | B | D | B | C | B |
| 9 | KL | | D | B | A | C | A | B | B | B | D |
| 10 | GH | | B | D | B | A | D | C | C | D | A |
| 11 | HBG | | D | B | A | C | A | B | B | B | D |
| 12 | WAN | | B | A | B | D | B | C | B | D | B |
| 13 | BDA | | D | B | A | C | A | B | B | B | D |
| 14 | DIN | | B | A | B | D | B | C | B | D | B |
| 15 | NDA | | D | B | A | B | D | D | C | B | D |
| 16 | UTI | | D | B | A | C | A | B | B | B | D |
| 17 | AHI | | D | B | A | C | A | B | B | B | D |
| 18 | PUJ | | D | B | A | C | D | B | B | B | D |
| 19 | IBW | | A | B | D | C | C | C | B | B | A |
| 20 | IAN | | B | D | B | A | B | D | D | D | B |
| 21 | SBH | | B | D | B | A | B | D | B | A | A |
| 22 | HLT | | C | B | D | B | A | B | B | B | D |
| 23 | PKC | | D | B | A | C | A | B | A | B | D |
| 24 | BDQ | | B | D | B | A | B | D | B | B | B |
| 25 | BKS | | D | B | B | A | B | D | A | B | C |
| 26 | KYA | | D | B | A | C | A | B | A | B | D |
| 27 | MAM | | D | B | A | B | D | B | C | B | A |
| 28 | HOL | | D | B | A | C | A | D | B | B | D |
| 29 | PIM | | B | B | A | C | A | B | A | B | A |
| 30 | NAN | | D | B | C | B | D | B | A | B | D |
| 31 | NUR | | D | B | A | B | D | B | B | D | B |
| 32 | LUI | | D | B | A | C | A | B | A | B | D |
| 33 | RON | | D | B | A | C | B | A | D | B | B |
| 34 | IMA | | D | B | A | B | D | B | B | A | D |
| 35 | EDI | | D | B | A | C | B | A | C | B | D |
| 36 | NSZ | | B | A | B | D | D | B | C | B | D |
| 37 | CXQ | | D | B | A | C | A | B | B | B | D |

| | | | | | | | | | | |
|----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 38 | YAN | D | B | A | C | A | B | D | B | D |
| 39 | HXE | B | D | B | A | A | C | B | D | B |
| 40 | TTP | C | B | A | A | A | B | C | D | D |

| Nomor Urut | No. Butir Baru | -----> | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
|------------|---------------------|--------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | Nama Subyek Kunci | -----> | A | D | A | D | A | A | D | B | C |
| 1 | ACX | | A | C | C | D | D | A | D | D | B |
| 2 | MNB | | A | C | C | D | A | A | D | D | B |
| 3 | OPL | | B | C | C | C | C | A | D | B | B |
| 4 | AS | | A | D | A | D | D | A | D | C | D |
| 5 | WE | | B | D | A | B | D | B | D | D | D |
| 6 | IGM | | A | D | A | D | D | A | A | D | B |
| 7 | CDF | | A | D | A | A | D | D | D | D | B |
| 8 | IJ | | D | B | D | A | A | B | D | B | D |
| 9 | KL | | A | D | A | D | A | A | D | B | C |
| 10 | GH | | A | D | D | D | D | A | D | D | B |
| 11 | HBG | | A | D | A | D | A | A | D | B | C |
| 12 | WAN | | A | B | D | B | C | B | D | B | A |
| 13 | BDA | | A | C | A | D | C | C | D | B | C |
| 14 | DIN | | A | A | A | B | D | B | C | C | C |
| 15 | NDA | | A | A | B | C | A | D | D | A | A |
| 16 | UTI | | A | C | A | D | A | A | D | B | C |
| 17 | AHI | | A | D | A | D | A | A | D | B | C |
| 18 | PUJ | | A | B | A | D | A | A | D | B | C |
| 19 | IBW | | B | D | D | B | D | B | D | B | A |
| 20 | IAN | | A | B | D | A | D | A | D | D | B |
| 21 | SBH | | B | D | B | A | B | D | D | B | A |
| 22 | HLT | | A | A | B | D | A | C | D | D | B |
| 23 | PKC | | A | D | A | D | D | A | D | B | C |
| 24 | BDQ | | B | B | D | B | A | A | D | D | D |
| 25 | BKS | | A | D | B | A | B | D | D | B | A |
| 26 | KYA | | D | D | A | B | C | A | D | B | C |
| 27 | MAM | | C | A | B | D | B | D | D | B | A |
| 28 | HOL | | A | C | A | D | A | A | D | C | C |
| 29 | PIM | | B | C | A | D | A | A | D | C | A |
| 30 | NAN | | A | A | B | D | B | C | D | D | B |
| 31 | NUR | | B | B | D | C | B | D | B | A | B |
| 32 | LUI | | A | D | A | D | A | A | A | B | A |
| 33 | RON | | D | A | D | A | D | A | A | D | B |
| 34 | IMA | | A | A | B | D | B | A | B | D | B |
| 35 | EDI | | D | D | A | D | A | A | A | B | A |
| 36 | NSZ | | A | A | B | A | A | B | D | D | D |
| 37 | CXQ | | D | D | A | D | A | A | D | B | C |
| 38 | YAN | | D | D | A | D | A | A | D | B | C |
| 39 | HXE | | C | B | D | D | D | B | A | B | C |
| 40 | TTP | | A | D | A | D | A | A | D | B | C |

| Nomor Urut | No. Butir Baru | ----> | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 |
|------------|---------------------|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | Nama Subyek Kunci | ----> | A | C | C | A | C | C | A | A | A |
| 1 | ACX | | C | D | C | C | A | D | C | A | A |
| 2 | MNB | | A | D | C | C | C | D | C | A | A |
| 3 | OPL | | C | A | D | B | A | C | C | A | B |
| 4 | AS | | A | A | C | C | A | D | C | A | A |
| 5 | WE | | B | A | B | C | A | C | C | A | B |
| 6 | IGM | | A | A | D | C | B | C | C | D | A |
| 7 | CDF | | C | A | A | B | A | C | C | A | A |
| 8 | IJ | | B | C | B | D | B | A | B | D | B |
| 9 | KL | | D | A | C | C | A | C | C | A | A |
| 10 | GH | | C | B | D | B | A | A | D | B | C |
| 11 | HBG | | A | C | C | A | C | C | A | A | A |
| 12 | WAN | | D | B | C | B | D | B | A | B | D |
| 13 | BDA | | A | C | C | C | A | C | C | A | A |
| 14 | DIN | | D | B | A | B | D | B | C | B | D |
| 15 | NDA | | A | D | B | C | B | D | B | A | B |
| 16 | UTI | | A | C | C | C | A | C | C | A | A |
| 17 | AHI | | A | A | C | A | C | C | A | A | A |
| 18 | PUJ | | A | C | C | A | C | A | A | A | D |
| 19 | IBW | | B | A | B | D | B | A | B | D | C |
| 20 | IAN | | C | B | C | B | D | B | A | A | C |
| 21 | SBH | | B | D | B | A | B | D | B | A | B |
| 22 | HLT | | A | B | D | B | A | A | B | D | B |
| 23 | PKC | | A | C | C | A | C | C | A | A | D |
| 24 | BDQ | | D | B | A | B | D | B | D | C | A |
| 25 | BKS | | B | D | B | C | B | D | B | A | B |
| 26 | KYA | | A | C | C | A | C | C | A | A | D |
| 27 | MAM | | B | D | B | C | B | D | D | D | D |
| 28 | HOL | | A | C | C | C | C | A | A | A | A |
| 29 | PIM | | C | C | C | C | C | A | A | C | C |
| 30 | NAN | | A | B | D | B | C | B | D | B | A |
| 31 | NUR | | D | B | C | B | D | B | B | A | B |
| 32 | LUI | | A | C | C | A | C | C | A | A | A |
| 33 | RON | | A | C | A | C | C | C | B | D | B |
| 34 | IMA | | B | B | A | B | D | B | C | B | D |
| 35 | EDI | | A | C | B | A | B | B | A | A | A |
| 36 | NSZ | | B | A | B | D | B | C | B | D | B |
| 37 | CXQ | | A | C | C | A | C | C | A | A | A |
| 38 | YAN | | A | C | C | A | C | C | A | A | A |
| 39 | HXE | | B | D | B | A | B | C | B | B | D |
| 40 | TTP | | A | C | C | A | C | C | A | A | B |

| Nomor Urut | No. Butir Baru | ----> | 37 | 38 | 39 | 40 |
|------------|---------------------|-------|----|----|----|----|
| | Nama Subyek Kunci | ----> | D | D | D | B |
| 1 | ACX | | C | D | A | B |
| 2 | MNB | | D | C | A | B |
| 3 | OPL | | D | D | D | D |

| | | | | | |
|----|-----|---|---|---|---|
| 4 | AS | A | C | A | B |
| 5 | WE | D | D | D | C |
| 6 | IGM | D | C | A | A |
| 7 | CDF | D | D | A | B |
| 8 | IJ | A | B | D | D |
| 9 | KL | A | D | D | B |
| 10 | GH | D | A | A | D |
| 11 | HBG | D | D | D | B |
| 12 | WAN | D | C | D | D |
| 13 | BDA | A | C | D | B |
| 14 | DIN | B | A | D | B |
| 15 | NDA | D | D | D | D |
| 16 | UTI | A | D | D | D |
| 17 | AHI | D | D | A | B |
| 18 | PUJ | D | D | B | C |
| 19 | IBW | B | A | D | C |
| 20 | IAN | B | D | D | D |
| 21 | SBH | A | B | D | D |
| 22 | HLT | D | B | D | B |
| 23 | PKC | D | D | D | B |
| 24 | BDQ | D | D | D | B |
| 25 | BKS | D | B | D | B |
| 26 | KYA | D | D | B | B |
| 27 | MAM | A | D | D | B |
| 28 | HOL | D | D | D | A |
| 29 | PIM | D | D | A | A |
| 30 | NAN | B | D | D | B |
| 31 | NUR | D | B | D | D |
| 32 | LUI | D | D | D | B |
| 33 | RON | A | B | B | D |
| 34 | IMA | B | A | B | D |
| 35 | EDI | B | D | D | B |
| 36 | NSZ | A | D | D | D |
| 37 | CXQ | D | D | D | C |
| 38 | YAN | D | D | D | D |
| 39 | HXE | B | A | B | D |
| 40 | TTP | D | D | D | B |

DAYA PEMBEDA

Jumlah Subyek= 40

Klp atas/bawah(n)= 11

Butir Soal= 40

| No Butir Baru | No Butir Asli | Kel. Atas | Kel. Bawah | Beda | Indeks DP (%) |
|---------------|---------------|-----------|------------|------|---------------|
| 1 | 1 | 3 | 3 | 0 | 0,00 |
| 2 | 2 | 6 | 3 | 7 | 63,64 |
| 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 18,18 |
| 5 | 5 | 7 | 5 | 2 | 18,18 |
| 6 | 6 | 11 | 5 | 6 | 54,55 |
| 7 | 7 | 11 | 2 | 9 | 81,82 |
| 8 | 8 | 10 | 7 | 3 | 27,27 |
| 9 | 9 | 11 | 4 | 7 | 63,64 |
| 10 | 10 | 11 | 3 | 8 | 72,73 |
| 11 | 11 | 11 | 4 | 7 | 63,64 |
| 12 | 12 | 11 | 3 | 8 | 72,73 |
| 13 | 13 | 11 | 2 | 9 | 81,82 |
| 14 | 14 | 10 | 1 | 9 | 81,82 |
| 15 | 15 | 11 | 3 | 8 | 72,73 |
| 16 | 16 | 7 | 8 | -1 | -9,09 |
| 17 | 17 | 11 | 3 | 8 | 72,73 |
| 18 | 18 | 11 | 2 | 9 | 81,82 |
| 19 | 19 | 8 | 5 | 3 | 27,27 |
| 20 | 20 | 8 | 3 | 5 | 45,45 |
| 21 | 21 | 11 | 1 | 10 | 90,91 |
| 22 | 22 | 11 | 3 | 8 | 72,73 |
| 23 | 23 | 8 | 2 | 6 | 54,55 |
| 24 | 24 | 10 | 3 | 7 | 63,64 |
| 25 | 25 | 10 | 6 | 4 | 36,36 |
| 26 | 26 | 11 | 5 | 6 | 54,55 |
| 27 | 27 | 10 | 2 | 8 | 72,73 |
| 28 | 28 | 10 | 1 | 9 | 81,82 |
| 29 | 29 | 9 | 2 | 7 | 63,64 |
| 30 | 30 | 11 | 2 | 9 | 81,82 |
| 31 | 31 | 8 | 2 | 6 | 54,55 |
| 32 | 32 | 8 | 1 | 7 | 63,64 |
| 33 | 33 | 10 | 3 | 7 | 63,64 |
| 34 | 34 | 8 | 1 | 7 | 63,64 |
| 35 | 35 | 11 | 2 | 9 | 81,82 |
| 36 | 36 | 8 | 0 | 8 | 72,73 |
| 37 | 37 | 8 | 3 | 5 | 45,45 |
| 38 | 38 | 10 | 1 | 9 | 81,82 |
| 39 | 39 | 8 | 7 | 1 | 9,09 |
| 40 | 40 | 7 | 1 | 6 | 54,55 |

KORELASI SKOR BUTIR DENGAN SKOR TOTAL

Jumlah Subyek= 40

Butir Soal= 40

| No Butir Baru | No Butir Asli | Korelasi | Signifikansi |
|---------------|---------------|----------|-------------------|
| 1 | 1 | -0,065 | - |
| 2 | 2 | 0,196 | - |
| 3 | 3 | 0,409 | Sangat Signifikan |
| 4 | 4 | 0,207 | - |
| 5 | 5 | 0,003 | - |
| 6 | 6 | 0,459 | Sangat Signifikan |
| 7 | 7 | 0,689 | Sangat Signifikan |
| 8 | 8 | 0,321 | Signifikan |
| 9 | 9 | 0,568 | Sangat Signifikan |
| 10 | 10 | 0,541 | Sangat Signifikan |
| 11 | 11 | 0,584 | Sangat Signifikan |
| 12 | 12 | 0,684 | Sangat Signifikan |
| 13 | 13 | 0,719 | Sangat Signifikan |
| 14 | 14 | 0,697 | Sangat Signifikan |
| 15 | 15 | 0,565 | Sangat Signifikan |
| 16 | 16 | 0,019 | - |
| 17 | 17 | 0,481 | Sangat Signifikan |
| 18 | 18 | 0,690 | Sangat Signifikan |
| 19 | 19 | 0,192 | - |
| 20 | 20 | 0,397 | Sangat Signifikan |
| 21 | 21 | 0,767 | Sangat Signifikan |
| 22 | 22 | 0,654 | Sangat Signifikan |
| 23 | 23 | 0,511 | Sangat Signifikan |
| 24 | 24 | 0,563 | Sangat Signifikan |
| 25 | 25 | 0,234 | - |
| 26 | 26 | 0,428 | Sangat Signifikan |
| 27 | 27 | 0,667 | Sangat Signifikan |
| 28 | 28 | 0,675 | Sangat Signifikan |
| 29 | 29 | 0,630 | Sangat Signifikan |
| 30 | 30 | 0,734 | Sangat Signifikan |
| 31 | 31 | 0,595 | Sangat Signifikan |
| 32 | 32 | 0,639 | Sangat Signifikan |
| 33 | 33 | 0,473 | Sangat Signifikan |
| 34 | 34 | 0,651 | Sangat Signifikan |
| 35 | 35 | 0,648 | Sangat Signifikan |
| 36 | 36 | 0,557 | Sangat Signifikan |
| 37 | 37 | 0,335 | Signifikan |
| 38 | 38 | 0,574 | Sangat Signifikan |
| 39 | 39 | 0,027 | - |
| 40 | 40 | 0,369 | Signifikan |

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

| df (N-2) P=0,01 | | P=0,05 | P=0,01 | df (N-2) | P=0,05 |
|--------------------|----|--------|--------|----------|--------|
| 0,325 | 10 | 0,576 | 0,708 | 60 | 0,250 |
| 0,302 | 15 | 0,482 | 0,606 | 70 | 0,233 |
| 0,283 | 20 | 0,423 | 0,549 | 80 | 0,217 |
| 0,267 | 25 | 0,381 | 0,496 | 90 | 0,205 |
| 0,254 | 30 | 0,349 | 0,449 | 100 | 0,195 |
| 0,228 | 40 | 0,304 | 0,393 | 125 | 0,174 |
| 0,208 | 50 | 0,273 | 0,354 | >150 | 0,159 |

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

RELIABILITAS TES

Rata2 = 20,98
Simpang Baku = 9,41
KorelasiXY = 0,83
Reliabilitas Tes = 0,90

| No.Urut | No. Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor Ganjil | Skor Genap | Skor Total |
|---------|------------|------------------|-------------|------------|------------|
| 1 | 11 | HBG | 19 | 20 | 39 |
| 2 | 17 | AHI | 16 | 19 | 35 |
| 3 | 32 | LUI | 16 | 19 | 35 |
| 4 | 37 | CXQ | 17 | 17 | 34 |
| 5 | 38 | YAN | 17 | 17 | 34 |
| 6 | 18 | PUJ | 18 | 15 | 33 |
| 7 | 23 | PKC | 17 | 16 | 33 |
| 8 | 26 | KYA | 17 | 16 | 33 |
| 9 | 9 | KL | 16 | 16 | 32 |
| 10 | 13 | BDA | 16 | 14 | 30 |
| 11 | 16 | UTI | 16 | 14 | 30 |
| 12 | 28 | HOL | 14 | 16 | 30 |
| 13 | 40 | TTP | 15 | 14 | 29 |
| 14 | 35 | EDY | 11 | 15 | 26 |
| 15 | 4 | AS | 9 | 15 | 24 |
| 16 | 2 | MNB | 11 | 12 | 23 |
| 17 | 1 | ACX | 10 | 12 | 22 |
| 18 | 29 | PIM | 12 | 10 | 22 |
| 19 | 5 | WE | 14 | 7 | 21 |
| 20 | 22 | HLT | 11 | 7 | 18 |
| 21 | 7 | CDF | 11 | 6 | 17 |
| 22 | 6 | IGM | 6 | 10 | 16 |
| 23 | 15 | NDA | 10 | 6 | 16 |
| 24 | 24 | BDQ | 8 | 8 | 16 |
| 25 | 27 | MAM | 8 | 8 | 16 |
| 26 | 30 | NAN | 7 | 9 | 16 |
| 27 | 3 | OPL | 9 | 5 | 14 |
| 28 | 20 | IAN | 7 | 7 | 14 |
| 29 | 25 | BKS | 8 | 6 | 14 |
| 30 | 34 | IMA | 5 | 8 | 13 |
| 31 | 12 | WAN | 5 | 7 | 12 |
| 32 | 31 | NUR | 7 | 5 | 12 |
| 33 | 21 | SBH | 5 | 6 | 11 |
| 34 | 33 | RON | 6 | 5 | 11 |
| 35 | 36 | NSZ | 8 | 3 | 11 |
| 36 | 39 | HXE | 3 | 8 | 11 |
| 37 | 19 | IBW | 7 | 3 | 10 |
| 38 | 8 | IJ | 5 | 4 | 9 |
| 39 | 14 | DIN | 6 | 3 | 9 |
| 40 | 10 | GH | 5 | 3 | 8 |

TINGKAT KESUKARAN

Jumlah Subyek = 40

Butir Soal = 40

| No Butir Baru | No Butir Asli | Jml Betul | Tkt. Kesukaran(%) | Tafsiran |
|---------------|---------------|-----------|-------------------|----------|
| 1 | 1 | 11 | 27,50 | Sukar |
| 2 | 2 | 19 | 47,50 | Sedang |
| 3 | 3 | 16 | 40,00 | Sedang |
| 4 | 4 | 12 | 30,00 | Sukar |
| 5 | 5 | 23 | 57,50 | Sedang |
| 6 | 6 | 25 | 62,50 | Sedang |
| 7 | 7 | 23 | 57,50 | Sedang |
| 8 | 8 | 28 | 70,00 | Sedang |
| 9 | 9 | 28 | 70,00 | Sedang |
| 10 | 10 | 24 | 60,00 | Sedang |
| 11 | 11 | 27 | 67,50 | Sedang |
| 12 | 12 | 22 | 55,00 | Sedang |
| 13 | 13 | 21 | 52,50 | Sedang |
| 14 | 14 | 20 | 50,00 | Sedang |
| 15 | 15 | 25 | 62,50 | Sedang |
| 16 | 16 | 23 | 57,50 | Sedang |
| 17 | 17 | 25 | 62,50 | Sedang |
| 18 | 18 | 22 | 55,00 | Sedang |
| 19 | 19 | 25 | 62,50 | Sedang |
| 20 | 20 | 18 | 45,00 | Sedang |
| 21 | 21 | 20 | 50,00 | Sedang |
| 22 | 22 | 25 | 62,50 | Sedang |
| 23 | 23 | 18 | 45,00 | Sedang |
| 24 | 24 | 24 | 60,00 | Sedang |
| 25 | 25 | 32 | 80,00 | Mudah |
| 26 | 26 | 21 | 52,50 | Sedang |
| 27 | 27 | 14 | 35,00 | Sedang |
| 28 | 28 | 20 | 50,00 | Sedang |
| 29 | 29 | 15 | 37,50 | Sedang |
| 30 | 30 | 20 | 50,00 | Sedang |
| 31 | 31 | 12 | 30,00 | Sukar |
| 32 | 32 | 14 | 35,00 | Sedang |
| 33 | 33 | 18 | 45,00 | Sedang |
| 34 | 34 | 14 | 35,00 | Sedang |
| 35 | 35 | 25 | 62,50 | Sedang |
| 36 | 36 | 17 | 42,50 | Sedang |
| 37 | 37 | 23 | 57,50 | Sedang |
| 38 | 38 | 24 | 60,00 | Sedang |
| 39 | 39 | 27 | 67,50 | Sedang |
| 40 | 40 | 19 | 47,50 | Sedang |

KUALITAS PENGECOH

Jumlah Subyek = 40

Butir Soal = 40

| No Butir Baru | No Butir Asli | a | b | c | d | * |
|---------------|---------------|------|-------|------|-------|---|
| 1 | 1 | 11** | 17-- | 6+ | 6+ | 0 |
| 2 | 2 | 19** | 5+ | 6++ | 10+ | 0 |
| 3 | 3 | 16-- | 16** | 5+ | 3- | 0 |
| 4 | 4 | 14+ | 6+ | 8++ | 12** | 0 |
| 5 | 5 | 4+ | 4+ | 23** | 9- | 0 |
| 6 | 6 | 9-- | 25** | 5++ | 1-- | 0 |
| 7 | 7 | 23** | 9- | 3+ | 5++ | 0 |
| 8 | 8 | 5++ | 28** | 5++ | 2- | 0 |
| 9 | 9 | 2- | 28** | 7- | 3+ | 0 |
| 10 | 10 | 1-- | 12--- | 3+ | 24** | 0 |
| 11 | 11 | 4++ | 27** | 2- | 7- | 0 |
| 12 | 12 | 22** | 11-- | 5++ | 2- | 0 |
| 13 | 13 | 9+ | 7++ | 21** | 3- | 0 |
| 14 | 14 | 20** | 10+ | 1-- | 9+ | 0 |
| 15 | 15 | 2- | 25** | 6++ | 7+ | 0 |
| 16 | 16 | 6++ | 23** | 6++ | 5++ | 0 |
| 17 | 17 | 2- | 25** | 5++ | 8- | 0 |
| 18 | 18 | 6++ | 10- | 2- | 22** | 0 |
| 19 | 19 | 25** | 7+ | 2- | 6++ | 0 |
| 20 | 20 | 8++ | 7++ | 7++ | 18** | 0 |
| 21 | 21 | 20** | 8++ | 3- | 9+ | 0 |
| 22 | 22 | 7+ | 5++ | 3+ | 25** | 0 |
| 23 | 23 | 18** | 6++ | 4+ | 12- | 0 |
| 24 | 24 | 24** | 7+ | 3+ | 6++ | 0 |
| 25 | 25 | 5-- | 2+ | 1- | 32** | 0 |
| 26 | 26 | 2- | 21** | 4+ | 13--- | 0 |
| 27 | 27 | 9++ | 12+ | 14** | 5+ | 0 |
| 28 | 28 | 20** | 9+ | 6++ | 5+ | 0 |
| 29 | 29 | 9++ | 9++ | 15** | 7++ | 0 |
| 30 | 30 | 5+ | 10+ | 20** | 5+ | 0 |
| 31 | 31 | 12** | 11++ | 14+ | 3- | 0 |
| 32 | 32 | 10++ | 10++ | 14** | 6+ | 0 |
| 33 | 33 | 7++ | 8++ | 18** | 7++ | 0 |
| 34 | 34 | 14** | 10++ | 12+ | 4- | 0 |
| 35 | 35 | 25** | 6++ | 2- | 7+ | 0 |
| 36 | 36 | 17** | 11+ | 4+ | 8++ | 0 |
| 37 | 37 | 9- | 7++ | 1-- | 23** | 0 |
| 38 | 38 | 5++ | 6++ | 5++ | 24** | 0 |
| 39 | 39 | 8-- | 5++ | 0-- | 27** | 0 |
| 40 | 40 | 3- | 19** | 4+ | 14-- | 0 |

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

--- : Sangat Buruk

SKOR DATA DIBOBOT

Jumlah Subyek = 40

Butir soal = 40

Bobot utk jwban benar = 1

Bobot utk jwban salah = 0

Keterangan: data terurut berdasarkan skor (tinggi ke rendah)

| No Urt | No Subyek | Kode/Nama | Benar | Salah | Kosong | Skr Asli | Skr Bobot |
|--------|-----------|-----------|-------|-------|--------|----------|-----------|
| 1 | 11 | HBG | 39 | 1 | 0 | 39 | 39 |
| 2 | 17 | AHI | 35 | 5 | 0 | 35 | 35 |
| 3 | 32 | LUI | 35 | 5 | 0 | 35 | 35 |
| 4 | 37 | CXQ | 34 | 6 | 0 | 34 | 34 |
| 5 | 38 | YAN | 34 | 6 | 0 | 34 | 34 |
| 6 | 18 | PUJ | 33 | 7 | 0 | 33 | 33 |
| 7 | 23 | PKC | 33 | 7 | 0 | 33 | 33 |
| 8 | 26 | KYA | 33 | 7 | 0 | 33 | 33 |
| 9 | 9 | KL | 32 | 8 | 0 | 32 | 32 |
| 10 | 13 | BDA | 30 | 10 | 0 | 30 | 30 |
| 11 | 16 | UTI | 30 | 10 | 0 | 30 | 30 |
| 12 | 28 | HOL | 30 | 10 | 0 | 30 | 30 |
| 13 | 40 | TTP | 29 | 11 | 0 | 29 | 29 |
| 14 | 35 | EDY | 26 | 14 | 0 | 26 | 26 |
| 15 | 4 | AS | 24 | 16 | 0 | 24 | 24 |
| 16 | 2 | MNB | 23 | 17 | 0 | 23 | 23 |
| 17 | 1 | ACX | 22 | 18 | 0 | 22 | 22 |
| 18 | 29 | PIM | 22 | 18 | 0 | 22 | 22 |
| 19 | 5 | WE | 21 | 19 | 0 | 21 | 21 |
| 20 | 22 | HLT | 18 | 22 | 0 | 18 | 18 |
| 21 | 7 | CDF | 17 | 23 | 0 | 17 | 17 |
| 22 | 6 | IGM | 16 | 24 | 0 | 16 | 16 |
| 23 | 15 | NDA | 16 | 24 | 0 | 16 | 16 |
| 24 | 24 | BDQ | 16 | 24 | 0 | 16 | 16 |
| 25 | 27 | MAM | 16 | 24 | 0 | 16 | 16 |
| 26 | 30 | NAN | 16 | 24 | 0 | 16 | 16 |
| 27 | 3 | OPL | 14 | 26 | 0 | 14 | 14 |
| 28 | 20 | IAN | 14 | 26 | 0 | 14 | 14 |
| 29 | 25 | BKS | 14 | 26 | 0 | 14 | 14 |
| 30 | 34 | IMA | 13 | 27 | 0 | 13 | 13 |
| 31 | 12 | WAN | 12 | 28 | 0 | 12 | 12 |
| 32 | 31 | NUR | 12 | 28 | 0 | 12 | 12 |
| 33 | 21 | SBH | 11 | 29 | 0 | 11 | 11 |
| 34 | 33 | RON | 11 | 29 | 0 | 11 | 11 |
| 35 | 36 | NSZ | 11 | 29 | 0 | 11 | 11 |
| 36 | 39 | HXE | 11 | 29 | 0 | 11 | 11 |
| 37 | 19 | IBW | 10 | 30 | 0 | 10 | 10 |
| 38 | 8 | IJ | 9 | 31 | 0 | 9 | 9 |
| 39 | 14 | DIN | 9 | 31 | 0 | 9 | 9 |
| 40 | 10 | GH | 8 | 32 | 0 | 8 | 8 |

KELOMPOK UNGGUL DAN ASOR

Kelompok Unggul

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|---------------|-----------|------------------|------|---|---|---|---|---|----|----|
| 1 | 11 | HBG | 39 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 2 | 17 | AHI | 35 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 32 | LUI | 35 | - | 1 | 1 | 1 | - | 1 | 1 |
| 4 | 37 | CXQ | 34 | - | 1 | 1 | - | - | 1 | 1 |
| 5 | 38 | YAN | 34 | - | - | 1 | 1 | - | 1 | 1 |
| 6 | 18 | PUJ | 33 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 23 | PKC | 33 | 1 | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 8 | 26 | KYA | 33 | 1 | - | 1 | - | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 9 | KL | 32 | - | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 1 |
| 10 | 13 | BDA | 30 | - | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 1 |
| 11 | 16 | UTI | 30 | - | - | - | - | 1 | 1 | 1 |
| Jml Jwb Benar | | | | 3 | 6 | 8 | 4 | 7 | 11 | 11 |

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|---------------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 11 | HBG | 39 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 2 | 17 | AHI | 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 32 | LUI | 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 37 | CXQ | 34 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 38 | YAN | 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | 18 | PUJ | 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| 7 | 23 | PKC | 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 26 | KYA | 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 9 | KL | 32 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | 13 | BDA | 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | 16 | UTI | 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Jml Jwb Benar | | | | 10 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 10 |

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
|---------------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 11 | HBG | 39 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 2 | 17 | AHI | 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 32 | LUI | 35 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 37 | CXQ | 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 1 | 1 |
| 5 | 38 | YAN | 34 | 1 | - | 1 | 1 | - | 1 | 1 |
| 6 | 18 | PUJ | 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 1 |
| 7 | 23 | PKC | 33 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 26 | KYA | 33 | 1 | - | 1 | 1 | - | 1 | 1 |
| 9 | 9 | KL | 32 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | 13 | BDA | 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 1 |
| 11 | 16 | UTI | 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 1 |
| Jml Jwb Benar | | | | 11 | 7 | 11 | 11 | 8 | 8 | 11 |

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
|---------------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 11 | HBG | 39 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 17 | AHI | 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 32 | LUI | 35 | 1 | 1 | 1 | - | 1 | - | 1 |
| 4 | 37 | CXQ | 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 38 | YAN | 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | 18 | PUJ | 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 23 | PKC | 33 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 26 | KYA | 33 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 9 | KL | 32 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| 10 | 13 | BDA | 30 | 1 | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | 16 | UTI | 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Jml Jwb Benar | | | | 11 | 8 | 10 | 10 | 11 | 10 | 10 |

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 |
|---------------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 11 | HBG | 39 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 17 | AHI | 35 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 32 | LUI | 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 37 | CXQ | 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 38 | YAN | 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | 18 | PUJ | 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 1 | 1 |
| 7 | 23 | PKC | 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 26 | KYA | 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 9 | KL | 32 | - | 1 | - | - | 1 | - | 1 |
| 10 | 13 | BDA | 30 | 1 | 1 | - | - | 1 | - | 1 |
| 11 | 16 | UTI | 30 | 1 | 1 | - | - | 1 | - | 1 |
| Jml Jwb Benar | | | | 9 | 11 | 8 | 8 | 10 | 8 | 11 |

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 |
|---------------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|
| 1 | 11 | HBG | 39 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 17 | AHI | 35 | 1 | 1 | 1 | - | 1 |
| 3 | 32 | LUI | 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 37 | CXQ | 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| 5 | 38 | YAN | 34 | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| 6 | 18 | PUJ | 33 | - | 1 | 1 | - | - |
| 7 | 23 | PKC | 33 | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 26 | KYA | 33 | - | 1 | 1 | - | 1 |
| 9 | 9 | KL | 32 | 1 | - | 1 | 1 | 1 |
| 10 | 13 | BDA | 30 | 1 | - | - | 1 | 1 |
| 11 | 16 | UTI | 30 | 1 | - | 1 | 1 | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 8 | 8 | 10 | 8 | 7 |

Kelompok Asor

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|---------------|-----------|------------------|------|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 34 | IMA | 13 | - | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 2 | 12 | WAN | 12 | 1 | - | - | 1 | - | 1 | - |
| 3 | 31 | NUR | 12 | - | 1 | - | - | 1 | - | - |
| 4 | 21 | SBH | 11 | - | 1 | - | - | - | 1 | 1 |
| 5 | 33 | RON | 11 | - | - | - | - | - | - | - |
| 6 | 36 | NSZ | 11 | - | - | - | - | 1 | - | - |
| 7 | 39 | HXE | 11 | - | 1 | - | 1 | - | 1 | - |
| 8 | 19 | IBW | 10 | - | - | - | - | 1 | - | - |
| 9 | 8 | IJ | 9 | - | - | 1 | - | - | 1 | - |
| 10 | 14 | DIN | 9 | 1 | - | - | - | 1 | - | - |
| 11 | 10 | GH | 8 | 1 | - | - | - | 1 | - | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 3 | 3 | 1 | 2 | 5 | 5 | 2 |

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|---------------|-----------|------------------|------|---|---|----|----|----|----|----|
| 1 | 34 | IMA | 13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | - |
| 2 | 12 | WAN | 12 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 3 | 31 | NUR | 12 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | - | - |
| 4 | 21 | SBH | 11 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 5 | 33 | RON | 11 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| 6 | 36 | NSZ | 11 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 7 | 39 | HXE | 11 | 1 | - | - | - | - | - | 1 |
| 8 | 19 | IBW | 10 | - | 1 | - | 1 | - | 1 | - |
| 9 | 8 | IJ | 9 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 10 | 14 | DIN | 9 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 11 | 10 | GH | 8 | - | - | - | - | - | - | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 7 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 |

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
|---------------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 34 | IMA | 13 | 1 | 1 | - | 1 | 1 | - | - |
| 2 | 12 | WAN | 12 | - | 1 | - | - | 1 | - | - |
| 3 | 31 | NUR | 12 | 1 | 1 | - | - | - | - | - |
| 4 | 21 | SBH | 11 | - | 1 | - | - | - | 1 | - |
| 5 | 33 | RON | 11 | - | - | 1 | - | - | - | - |
| 6 | 36 | NSZ | 11 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - | - |
| 7 | 39 | HXE | 11 | - | 1 | - | - | - | - | - |
| 8 | 19 | IBW | 10 | - | 1 | 1 | - | - | 1 | - |
| 9 | 8 | IJ | 9 | - | 1 | - | - | - | - | - |
| 10 | 14 | DIN | 9 | - | 1 | - | - | 1 | - | 1 |
| 11 | 10 | GH | 8 | - | - | - | - | 1 | 1 | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 3 | 8 | 3 | 2 | 5 | 3 | 1 |

22 23 24 25 26 27 28

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
|---------------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 34 | IMA | 13 | 1 | - | 1 | - | - | - | - |
| 2 | 12 | WAN | 12 | - | - | - | 1 | 1 | - | - |
| 3 | 31 | NUR | 12 | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | 21 | SBH | 11 | - | - | - | 1 | 1 | - | - |
| 5 | 33 | RON | 11 | - | - | 1 | - | - | - | 1 |
| 6 | 36 | NSZ | 11 | - | 1 | - | 1 | - | - | - |
| 7 | 39 | HXE | 11 | 1 | - | - | - | 1 | 1 | - |
| 8 | 19 | IBW | 10 | - | - | - | 1 | 1 | - | - |
| 9 | 8 | IJ | 9 | - | 1 | - | 1 | 1 | - | - |
| 10 | 14 | DIN | 9 | - | - | - | - | - | 1 | - |
| 11 | 10 | GH | 8 | 1 | - | 1 | 1 | - | - | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 3 | 2 | 3 | 6 | 5 | 2 | 1 |

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 |
|---------------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 34 | IMA | 13 | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | 12 | WAN | 12 | - | 1 | - | - | - | 1 | - |
| 3 | 31 | NUR | 12 | - | 1 | - | - | - | - | 1 |
| 4 | 21 | SBH | 11 | - | - | 1 | - | - | - | 1 |
| 5 | 33 | RON | 11 | 1 | - | - | 1 | 1 | - | - |
| 6 | 36 | NSZ | 11 | - | - | - | - | 1 | - | - |
| 7 | 39 | HXE | 11 | - | - | 1 | - | 1 | - | - |
| 8 | 19 | IBW | 10 | - | - | - | - | - | - | - |
| 9 | 8 | IJ | 9 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 10 | 14 | DIN | 9 | - | - | - | - | - | - | - |
| 11 | 10 | GH | 8 | - | - | - | - | - | - | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 |

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 |
|---------------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|
| 1 | 34 | IMA | 13 | - | - | - | - | - |
| 2 | 12 | WAN | 12 | - | 1 | - | 1 | - |
| 3 | 31 | NUR | 12 | - | 1 | - | 1 | - |
| 4 | 21 | SBH | 11 | - | - | - | 1 | - |
| 5 | 33 | RON | 11 | - | - | - | - | - |
| 6 | 36 | NSZ | 11 | - | - | 1 | 1 | - |
| 7 | 39 | HXE | 11 | - | - | - | - | - |
| 8 | 19 | IBW | 10 | - | - | - | 1 | - |
| 9 | 8 | IJ | 9 | - | - | - | 1 | - |
| 10 | 14 | DIN | 9 | - | - | - | 1 | 1 |
| 11 | 10 | GH | 8 | - | 1 | - | - | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 0 | 3 | 1 | 7 | 1 |

REKAP ANALISIS BUTIR SOAL

Rata2 = 20,98
 Simpang Baku = 9,41
 KorelasiXY = 0,83
 Reliabilitas Tes = 0,90
 Butir Soal = 40
 Jumlah Subyek = 40

| Butir Baru | Butir Asli | D.Pembeda(%) | T. Kesukaran | Korelasi | Sign. Korelasi |
|------------|------------|--------------|--------------|----------|-------------------|
| 1 | 1 | 0,00 | Sukar | -0,065 | - |
| 2 | 2 | 27,27 | Sedang | 0,196 | - |
| 3 | 3 | 63,64 | Sedang | 0,409 | SangatSignifikan |
| 4 | 4 | 18,18 | Sukar | 0,207 | - |
| 5 | 5 | 18,18 | Sedang | 0,003 | - |
| 6 | 6 | 54,55 | Sedang | 0,459 | SangatSignifikan |
| 7 | 7 | 81,82 | Sedang | 0,689 | SangatSignifikan |
| 8 | 8 | 27,27 | Sedang | 0,321 | Signifikan |
| 9 | 9 | 63,64 | Sedang | 0,568 | SangatSignifikan |
| 10 | 10 | 72,73 | Sedang | 0,541 | SangatSignifikan |
| 11 | 11 | 63,64 | Sedang | 0,584 | SangatSignifikan |
| 12 | 12 | 72,73 | Sedang | 0,684 | SangatSignifikan |
| 13 | 13 | 81,82 | Sedang | 0,719 | SangatSignifikan |
| 14 | 14 | 81,82 | Sedang | 0,697 | SangatSignifikan |
| 15 | 15 | 72,73 | Sedang | 0,565 | SangatSignifikan |
| 16 | 16 | -9,09 | Sedang | 0,019 | - |
| 17 | 17 | 72,73 | Sedang | 0,481 | SangatSignifikan |
| 18 | 18 | 81,82 | Sedang | 0,690 | SangatSignifikan |
| 19 | 19 | 27,27 | Sedang | 0,192 | - |
| 20 | 20 | 45,45 | Sedang | 0,397 | SangatSignifikan |
| 21 | 21 | 90,91 | Sedang | 0,767 | SangatSignifikan |
| 22 | 22 | 72,73 | Sedang | 0,654 | SangatSignifikan |
| 23 | 23 | 54,55 | Sedang | 0,511 | SangatSignifikan |
| 24 | 24 | 63,64 | Sedang | 0,563 | SangatSignifikan |
| 25 | 25 | 36,36 | Mudah | 0,234 | - |
| 26 | 26 | 54,55 | Sedang | 0,428 | Sangatsignifikan |
| 27 | 27 | 72,73 | Sedang | 0,667 | Sangatsignifikan |
| 28 | 28 | 81,82 | Sedang | 0,675 | Sangatsignifikan |
| 29 | 29 | 63,64 | Sedang | 0,630 | SangatSignifikan |
| 30 | 30 | 81,82 | Sedang | 0,734 | SangatSignifikan |
| 31 | 31 | 54,55 | Sukar | 0,595 | SangatSignifikan |
| 32 | 32 | 63,64 | Sedang | 0,639 | Sangat signifikan |
| 33 | 33 | 63,64 | Sedang | 0,473 | Sangat Signifikan |
| 34 | 34 | 63,64 | Sedang | 0,651 | Sangat Signifikan |
| 35 | 35 | 81,82 | Sedang | 0,648 | Sangat Signifikan |
| 36 | 36 | 72,73 | Sedang | 0,557 | Sangat Signifikan |
| 37 | 37 | 45,45 | Sedang | 0,335 | Signifikan |
| 38 | 38 | 81,82 | Sedang | 0,574 | Sangat Signifikan |
| 39 | 39 | 9,09 | Sedang | 0,027 | - |
| 40 | 40 | 54,55 | Sedang | 0,369 | Signifikan |

B. Penghitungan Data Hasil Uji Coba Instrumen Kemampuan Mengarang Dongeng

Setelah tes kemampuan membaca pemahaman diujikan penulis, soal dianalisis guna mencari validitas dan reabilitasnya. Penghitungan validitas dan reabilitas dari hasil uji coba instrumen kemampuan membaca pemahaman tertuang pada halaman berikut ini.

1. Validitas

Validitas intrumen pada penelitian ini dihitung menggunakan program komputer *Anates V.4.0.9 software* dengan rumus statistik *Korelasi Product Moment* dari Person.

Rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006 : 275).

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Jumlah sampel
- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan valid
- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan tidak valid

Tabel Hasil Penghitungan Validitas Soal Instrumen Kemampuan Mengarang Dongeng

| Soal Nomor | r hitung | r tabel α 0,05 | Keputusan |
|-------------------|-----------------|---|------------------|
| 1 | 0,045 | 0,312 | Tidak valid |
| 2 | -0,018 | 0,312 | Tidak valid |
| 3 | 0,571 | 0,312 | Valid |
| 4 | 0,690 | 0,312 | Valid |
| 5 | 0,498 | 0,312 | Valid |
| 6 | 0,695 | 0,312 | Valid |
| 7 | 0,524 | 0,312 | Valid |
| 8 | 0,628 | 0,312 | Valid |
| 9 | 0,488 | 0,312 | Valid |
| 10 | 0,657 | 0,312 | Valid |
| 11 | 0,608 | 0,312 | Valid |
| 12 | 0,564 | 0,312 | Valid |
| 13 | 0,491 | 0,312 | Valid |
| 14 | 0,621 | 0,312 | Valid |
| 15 | 0,444 | 0,312 | Valid |
| 16 | 0,616 | 0,312 | Valid |
| 17 | 0,478 | 0,312 | Valid |
| 18 | 0,871 | 0,312 | Valid |
| 19 | 0,506 | 0,312 | Valid |
| 20 | 0,612 | 0,312 | Valid |
| 21 | 0,729 | 0,312 | Valid |
| 22 | 0,581 | 0,312 | Valid |
| 23 | 0,452 | 0,312 | Valid |
| 24 | 0,664 | 0,312 | Valid |
| 25 | 0,528 | 0,312 | Tidak valid |
| 26 | 0,780 | 0,312 | Valid |
| 27 | 0,647 | 0,312 | Valid |
| 28 | 0,507 | 0,312 | Valid |
| 29 | 0,764 | 0,312 | Valid |
| 30 | 0,593 | 0,312 | Valid |
| 31 | 0,385 | 0,312 | Valid |
| 32 | 0,502 | 0,312 | Valid |
| 33 | 0,642 | 0,312 | Valid |
| 34 | 0,068 | 0,312 | Valid |
| 35 | 0,293 | 0,312 | Valid |
| 36 | 0,037 | 0,312 | Valid |
| 37 | 0,513 | 0,312 | Valid |
| 38 | 0,374 | 0,312 | Valid |
| 39 | 0,567 | 0,312 | Tidak valid |
| 40 | 0,467 | 0,312 | Valid |

Berdasarkan tabel di atas, butir-butir soal yang tidak valid selanjutnya tidak digunakan kembali oleh penulis.

2. Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus K-R 21 sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{(k)}{k-1} \times \frac{(1 - m(k-m))}{k \cdot v_t}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir soal
 m = skor rata-rata
 V_t = varians total

(Arikunto,2006:189).

Dimana :

$$V_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

V_t = varians total
 $\sum X$ = jumlah skor total
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total
 N = banyaknya responden atau subjek

(Arikunto,2006:184)

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan reliabel
- Pada taraf nyata α 0,05 jika r hitung lebih kecil ($<$) dari r tabel, instrumen atau soal dinyatakan tidak reliabel

Tabel Kerja Penghitungan Reliabilitas dengan Rumus K-R-21

| No | Nama | Skor Total | Kuadrat Skor Total |
|---------------|------|------------------------------------|--|
| 1 | ARF | 38 | 1444 |
| 2 | TSY | 38 | 1444 |
| 3 | OPK | 37 | 1369 |
| 4 | WHY | 36 | 1296 |
| 5 | UYT | 36 | 1296 |
| 6 | NNK | 36 | 1296 |
| 7 | NRU | 35 | 1225 |
| 8 | JNB | 33 | 1089 |
| 9 | DFS | 32 | 1024 |
| 10 | CVD | 30 | 900 |
| 11 | DRE | 27 | 729 |
| 12 | CVF | 27 | 729 |
| 13 | DFG | 27 | 729 |
| 14 | RHO | 25 | 625 |
| 15 | DKU | 24 | 576 |
| 16 | CXZ | 24 | 576 |
| 17 | MNL | 22 | 484 |
| 18 | YBD | 22 | 484 |
| 19 | GZP | 19 | 361 |
| 20 | DLP | 15 | 225 |
| 21 | ZPL | 15 | 225 |
| 22 | KDG | 14 | 196 |
| 23 | QOG | 14 | 196 |
| 24 | VZU | 14 | 196 |
| 25 | CDB | 13 | 169 |
| 26 | RTS | 13 | 169 |
| 27 | VCZ | 13 | 169 |
| 28 | CJL | 13 | 169 |
| 29 | VCU | 12 | 144 |
| 30 | IDM | 11 | 121 |
| 31 | WJS | 11 | 121 |
| 32 | MXW | 11 | 121 |
| 33 | KDS | 10 | 100 |
| 34 | FDW | 10 | 100 |
| 35 | KDY | 10 | 100 |
| 36 | PSA | 10 | 100 |
| 37 | SAT | 9 | 81 |
| 38 | HGF | 9 | 81 |
| 39 | CMN | 9 | 81 |
| 40 | BDL | 8 | 64 |
| Jumlah | | (ΣX)=822 | (ΣX^2)=20604 |

Penghitungan reliabilitas soal yang telah diuji coba adalah sebagai berikut.

$$V_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$V_t = \frac{20604 - \frac{(822)^2}{40}}{40}$$

$$V_t = \frac{20604 - \frac{675684}{40}}{40}$$

$$V_t = \frac{20604 - 16892,1}{40}$$

$$V_t = \frac{3711,9}{40}$$

$$V_t = 92,7975$$

Diketahui :

$$n = 40$$

$$k = 40$$

$$m = \frac{\sum X}{n} = \frac{822}{40} = 20,55$$

$$V_t = 92,7975$$

$$r_{11} = \frac{(k-1)}{k-1} \times \frac{(1 - \frac{m(k-m)}{k \cdot v_t})}{1}$$

$$r_{11} = \frac{(40-1)}{40-1} \times \frac{(1 - \frac{20,55(40-20,55)}{40 \times 92,7975})}{1}$$

$$r_{11} = \frac{(40)}{39} \times \frac{(1 - \frac{20,55 \times 19,45}{3711,9})}{1}$$

$$r_{11} = 1,025641 \times 1 - 0,10768$$

$$r_{11} = 1,025641 \times 0,89232$$

$$r_{11} = 0,956$$

Dari penghitungan di atas, diperoleh harga $r_{11} = 0,956$, harga tersebut kemudian dikonsultasikan terhadap r_{tabel} . Pada taraf nyata $\alpha 0,05$ atau taraf signifikan 5% dengan $n=40$, harga r_{tabel} adalah 0,312. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}

yakni 0,956 ($>$) 0,312. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diujicobakan adalah reliabel sehingga layak dipergunakan.

DATA MENTAH

Jumlah Subyek = 40
 Jumlah Butir Soal = 40
 Jumlah Pilihan Jawaban = 4

| Nomor Urut | No. Butir Baru No. Butir Asli Nama Subyek | ----> ----> Kunci ----> | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|------------|---|-------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ARF | | A | B | A | C | B | C | C | A | A |
| 2 | TSY | | A | B | A | C | B | D | B | A | B |
| 3 | OPK | | C | D | B | A | B | D | B | C | B |
| 4 | WHY | | A | B | A | C | B | D | B | A | B |
| 5 | UYT | | A | B | A | C | B | C | C | A | A |
| 6 | NNK | | A | B | A | C | B | C | C | A | A |
| 7 | NRU | | B | A | A | C | B | C | C | A | A |
| 8 | JNB | | A | B | A | B | A | B | D | B | D |
| 9 | DFS | | A | B | A | C | B | C | B | A | A |
| 10 | CVD | | A | B | A | C | B | C | C | A | A |
| 11 | DRE | | A | B | A | C | B | C | C | A | A |
| 12 | CVF | | A | B | A | C | B | B | A | B | B |
| 13 | DFG | | A | B | D | B | A | D | B | A | B |
| 14 | RHO | | A | B | A | A | C | B | C | A | A |
| 15 | DKU | | C | D | B | D | A | B | D | B | A |
| 16 | CXZ | | C | A | A | C | B | C | C | A | A |
| 17 | MNL | | B | A | B | B | D | B | A | B | B |
| 18 | YDB | | A | B | A | C | B | D | B | A | B |
| 19 | GZP | | A | B | D | B | C | B | A | A | B |
| 20 | DLP | | A | B | A | C | B | D | C | A | D |
| 21 | ZPL | | B | A | D | C | A | D | A | A | A |
| 22 | KDG | | A | C | B | D | C | D | C | B | A |
| 23 | QOG | | A | B | D | B | D | B | A | A | C |
| 24 | VZU | | B | D | A | A | B | A | B | D | B |
| 25 | CDB | | A | D | C | D | A | B | D | B | A |
| 26 | RTS | | A | B | C | B | C | C | A | D | C |
| 27 | VCZ | | A | B | C | B | D | B | A | B | D |
| 28 | CJL | | A | B | C | B | D | C | C | A | A |
| 29 | VCU | | A | B | C | B | D | B | A | B | D |
| 30 | IDM | | A | B | C | D | B | A | B | D | B |
| 31 | WJS | | B | A | C | D | B | A | B | D | C |
| 32 | MXW | | A | B | D | B | D | C | A | D | A |
| 33 | KDS | | A | B | C | B | D | B | A | C | D |
| 34 | FDW | | D | B | A | B | D | B | A | B | D |
| 35 | KDY | | A | D | A | C | D | C | D | C | A |
| 36 | PSA | | A | B | D | B | C | B | D | B | A |
| 37 | SAD | | A | B | D | B | C | B | D | B | A |
| 38 | HGF | | A | B | A | B | C | D | C | D | A |
| 39 | CMN | | A | B | C | B | D | B | A | B | D |
| 40 | BDL | | A | C | A | C | B | C | A | A | A |

| Nomor Urut | No. Butir Baru No. Butir Asli Nama Subyek | ----> ----> Kunci | ----> | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|---------------|---|-------------------------|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | | | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| | | | | C | D | C | A | A | D | D | B | C |
| 1 | ARF | | | C | D | C | A | A | D | D | B | C |
| 2 | TSY | | | C | D | C | A | A | B | D | B | A |
| 3 | OPK | | | D | B | A | A | A | D | B | C | B |
| 4 | WHY | | | C | D | C | A | A | C | D | B | C |
| 5 | UYT | | | C | D | C | A | A | D | D | B | C |
| 6 | NNK | | | C | D | C | A | A | D | D | B | C |
| 7 | NRU | | | C | D | C | A | A | D | D | B | C |
| 8 | JNB | | | B | A | C | A | B | D | B | A | B |
| 9 | DFS | | | B | D | B | A | B | D | A | A | C |
| 10 | CVD | | | C | D | C | A | A | D | D | B | C |
| 11 | DRE | | | D | D | C | A | A | D | D | C | C |
| 12 | CVF | | | B | A | D | A | C | D | D | A | D |
| 13 | DFG | | | D | B | B | A | B | D | B | A | D |
| 14 | RHO | | | A | D | D | C | A | D | D | D | C |
| 15 | DKU | | | B | D | B | C | B | D | B | A | B |
| 16 | CXZ | | | C | D | C | A | A | D | D | B | C |
| 17 | MNL | | | C | B | D | A | A | D | D | B | C |
| 18 | YDB | | | D | B | B | A | B | B | B | D | B |
| 19 | GZP | | | D | B | C | B | D | B | B | A | B |
| 20 | DLP | | | C | A | B | D | A | C | B | D | B |
| 21 | ZPL | | | C | D | C | A | A | D | D | B | C |
| 22 | KDG | | | A | C | C | D | C | B | D | C | A |
| 23 | QOG | | | B | D | B | A | A | B | C | B | D |
| 24 | VZU | | | C | D | C | A | D | D | B | C | D |
| 25 | CDB | | | B | B | D | A | B | D | B | C | A |
| 26 | RTS | | | D | B | C | B | D | B | A | B | D |
| 27 | VCZ | | | B | A | B | D | C | B | A | B | A |
| 28 | CJL | | | C | D | C | A | A | D | D | B | C |
| 29 | VCU | | | B | C | B | A | B | D | B | A | B |
| 30 | IDM | | | C | B | A | B | D | C | B | A | B |
| 31 | WJS | | | B | A | B | D | B | C | B | A | B |
| 32 | MXW | | | C | D | B | A | B | D | B | A | C |
| 33 | KDS | | | B | A | B | D | B | A | B | D | B |
| 34 | FDW | | | B | A | A | B | D | B | A | B | D |
| 35 | KDY | | | C | D | C | A | A | D | D | B | C |
| 36 | PSA | | | B | D | B | B | A | B | D | B | D |
| 37 | SAD | | | B | D | B | B | D | B | D | B | D |
| 38 | HGF | | | B | D | C | D | A | B | D | D | B |
| 39 | CMN | | | B | D | B | D | D | B | A | B | D |
| 40 | BDL | | | C | D | C | A | A | D | D | B | C |

| Nomor Urut | No. Butir Baru No. Butir Asli Nama Subyek | ----> ----> Kunci ----> | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
|------------|---|-------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| | | | D | D | A | A | B | D | D | A | C |
| 1 | ARF | | D | D | A | A | B | D | D | A | C |
| 2 | TSY | | D | D | A | A | B | D | B | A | B |
| 3 | OPK | | D | B | B | A | B | D | B | C | B |
| 4 | WHY | | D | D | A | A | B | D | D | A | C |
| 5 | UYT | | D | A | A | B | D | C | A | A | C |
| 6 | NNK | | D | D | A | A | B | D | B | A | D |
| 7 | NRU | | D | A | A | A | B | D | D | A | C |
| 8 | JNB | | D | B | B | C | B | D | B | A | A |
| 9 | DFS | | B | D | A | A | B | D | D | A | C |
| 10 | CVD | | D | D | A | A | B | D | D | A | C |
| 11 | DRE | | D | A | A | A | B | D | D | A | C |
| 12 | CVF | | C | D | A | A | C | B | D | B | C |
| 13 | DFG | | C | B | D | B | C | B | D | B | A |
| 14 | RHO | | D | D | A | A | B | D | D | A | C |
| 15 | DKU | | D | B | C | B | D | B | A | B | B |
| 16 | CXZ | | D | D | A | A | B | D | D | A | C |
| 17 | MNL | | D | D | B | B | D | B | C | B | C |
| 18 | YDB | | A | B | D | B | A | A | C | B | D |
| 19 | GZP | | D | C | B | A | B | D | B | C | B |
| 20 | DLP | | A | B | D | C | B | A | B | D | B |
| 21 | ZPL | | D | D | A | A | B | D | D | A | C |
| 22 | KDG | | D | C | B | D | C | A | C | B | D |
| 23 | QOG | | B | A | B | B | D | B | A | B | A |
| 24 | VZU | | D | D | A | A | B | A | A | B | D |
| 25 | CDB | | B | D | B | C | A | A | B | D | B |
| 26 | RTS | | C | B | A | B | D | A | B | D | B |
| 27 | VCZ | | B | D | A | A | B | D | D | A | C |
| 28 | CJL | | D | D | A | A | B | D | D | D | B |
| 29 | VCU | | D | B | A | B | D | A | B | C | A |
| 30 | IDM | | D | B | C | B | A | B | D | B | C |
| 31 | WJS | | D | B | C | B | A | B | D | B | C |
| 32 | MXW | | D | D | A | A | B | D | D | A | C |
| 33 | KDS | | A | B | D | C | B | D | B | A | B |
| 34 | FDW | | B | A | B | D | B | A | B | D | B |
| 35 | KDY | | D | D | B | C | B | D | B | B | A |
| 36 | PSA | | B | A | B | A | B | A | B | D | B |
| 37 | SAD | | B | A | B | A | B | A | B | D | B |
| 38 | HGF | | A | C | B | D | B | A | A | B | D |
| 39 | CMN | | B | C | A | A | B | D | D | A | C |
| 40 | BDL | | D | D | A | A | B | D | D | A | C |

| Nomor Urut | No. Butir Baru No. Butir Asli Nama Subyek | ----> ----> Kunci | ----> | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 |
|---------------|---|-------------------------|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | | | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 |
| | | | | B | A | A | B | D | A | B | D | B |
| 1 | ARF | | | B | A | A | B | D | A | C | B | A |
| 2 | TSY | | | D | A | A | B | D | B | A | B | D |
| 3 | OPK | | | D | B | A | B | D | B | C | C | B |
| 4 | WHY | | | B | A | A | B | D | A | B | D | B |
| 5 | UYT | | | B | A | A | B | D | A | B | D | B |
| 6 | NNK | | | B | A | A | B | D | A | B | D | B |
| 7 | NRU | | | B | A | A | B | D | A | C | B | A |
| 8 | JNB | | | D | B | C | B | D | B | A | B | D |
| 9 | DFS | | | B | A | A | B | D | D | B | A | B |
| 10 | CVD | | | B | A | A | B | D | A | B | D | B |
| 11 | DRE | | | B | A | A | B | D | A | C | B | A |
| 12 | CVF | | | B | D | B | A | A | B | D | B | C |
| 13 | DFG | | | B | D | B | C | B | D | B | A | B |
| 14 | RHO | | | B | A | A | B | D | A | C | B | A |
| 15 | DKU | | | D | B | A | B | D | B | C | B | D |
| 16 | CXZ | | | B | A | A | B | D | A | B | D | B |
| 17 | MNL | | | B | A | A | B | D | A | B | D | B |
| 18 | YDB | | | B | A | B | D | B | C | B | D | B |
| 19 | GZP | | | A | B | D | C | B | A | B | D | B |
| 20 | DLP | | | C | B | D | B | A | B | D | D | C |
| 21 | ZPL | | | B | A | A | C | A | B | D | B | A |
| 22 | KDG | | | A | C | B | B | D | A | B | C | D |
| 23 | QOG | | | B | D | B | A | B | D | B | A | B |
| 24 | VZU | | | B | A | B | D | C | B | A | B | D |
| 25 | CDB | | | C | B | D | A | B | C | B | D | B |
| 26 | RTS | | | C | B | A | B | D | C | B | A | B |
| 27 | VCZ | | | B | A | A | B | D | A | B | D | B |
| 28 | CJL | | | A | B | D | B | A | B | D | B | D |
| 29 | VCU | | | B | D | C | B | A | B | D | C | B |
| 30 | IDM | | | B | D | A | A | D | C | B | A | B |
| 31 | WJS | | | B | B | A | B | D | C | B | A | B |
| 32 | MXW | | | B | A | A | B | D | A | A | B | D |
| 33 | KDS | | | D | B | A | B | D | B | A | B | D |
| 34 | FDW | | | C | A | B | D | B | A | B | D | B |
| 35 | KDY | | | B | D | B | C | B | B | A | D | B |
| 36 | PSA | | | A | B | D | B | A | B | D | B | A |
| 37 | SAD | | | C | B | D | B | A | B | D | B | D |
| 38 | HGF | | | B | C | B | D | B | A | B | D | B |
| 39 | CMN | | | B | A | A | B | D | A | B | D | C |
| 40 | BDL | | | B | A | A | B | D | A | B | D | B |

| Nomor Urut | No. Butir Baru No. Butir Asli Nama Subyek | ----> ----> Kunci | ----> | 37 | 38 | 39 | 40 |
|---------------|---|-------------------------|-------|----|----|----|----|
| | | | | 37 | 38 | 39 | 40 |
| | | | | C | A | B | D |
| 1 | ARF | | | C | A | B | D |
| 2 | TSY | | | B | A | B | D |
| 3 | OPK | | | D | B | A | D |
| 4 | WHY | | | C | A | B | D |
| 5 | UYT | | | C | A | B | D |
| 6 | NNK | | | A | B | B | D |
| 7 | NRU | | | A | A | B | D |
| 8 | JNB | | | B | A | D | D |
| 9 | DFS | | | D | B | A | A |
| 10 | CVD | | | B | C | A | B |
| 11 | DRE | | | C | B | D | D |
| 12 | CVF | | | B | D | A | C |
| 13 | DFG | | | D | B | C | A |
| 14 | RHO | | | C | A | B | D |
| 15 | DKU | | | B | A | D | C |
| 16 | CXZ | | | C | A | B | D |
| 17 | MNL | | | C | A | A | D |
| 18 | YDB | | | A | B | D | D |
| 19 | GZP | | | C | B | A | D |
| 20 | DLP | | | B | A | D | C |
| 21 | ZPL | | | B | D | C | D |
| 22 | KDG | | | A | C | B | D |
| 23 | QOG | | | B | C | D | A |
| 24 | VZU | | | B | A | D | B |
| 25 | CDB | | | A | A | B | D |
| 26 | RTS | | | D | C | A | A |
| 27 | VCZ | | | C | A | B | D |
| 28 | CJL | | | B | A | D | C |
| 29 | VCU | | | A | D | B | A |
| 30 | IDM | | | D | B | C | D |
| 31 | WJS | | | D | B | C | B |
| 32 | MXW | | | B | A | B | D |
| 33 | KDS | | | B | A | D | A |
| 34 | FDW | | | C | B | A | D |
| 35 | KDY | | | C | B | D | B |
| 36 | PSA | | | B | D | C | B |
| 37 | SAD | | | B | D | C | B |
| 38 | HGF | | | D | B | D | B |
| 39 | CMN | | | B | D | D | A |
| 40 | BDL | | | C | A | B | D |

DAYA PEMBEDA

Jumlah Subyek = 40
Klp atas/bawah(n) = 11
Butir Soal = 40

| No Butir Baru | No Butir Asli | Kel. Atas | Kel. Bawah | Beda | Indeks DP (%) |
|---------------|---------------|-----------|------------|------|---------------|
| 1 | 1 | 9 | 8 | 1 | 9,09 |
| 2 | 2 | 8 | 8 | 0 | 0,00 |
| 3 | 3 | 11 | 1 | 10 | 90,91 |
| 4 | 4 | 10 | 0 | 10 | 90,91 |
| 5 | 5 | 10 | 1 | 9 | 81,82 |
| 6 | 6 | 8 | 1 | 7 | 63,64 |
| 7 | 7 | 8 | 0 | 8 | 72,73 |
| 8 | 8 | 11 | 2 | 9 | 81,82 |
| 9 | 9 | 9 | 4 | 5 | 45,45 |
| 10 | 10 | 9 | 0 | 9 | 81,82 |
| 11 | 11 | 11 | 4 | 7 | 63,64 |
| 12 | 12 | 10 | 1 | 9 | 81,82 |
| 13 | 13 | 10 | 4 | 6 | 54,55 |
| 14 | 14 | 11 | 2 | 9 | 81,82 |
| 15 | 15 | 9 | 4 | 5 | 45,45 |
| 16 | 16 | 11 | 2 | 9 | 81,82 |
| 17 | 17 | 9 | 5 | 4 | 36,36 |
| 18 | 18 | 10 | 0 | 10 | 90,91 |
| 19 | 19 | 11 | 3 | 8 | 72,73 |
| 20 | 20 | 8 | 1 | 7 | 63,64 |
| 21 | 21 | 11 | 2 | 9 | 81,82 |
| 22 | 22 | 10 | 2 | 8 | 72,73 |
| 23 | 23 | 10 | 4 | 6 | 54,55 |
| 24 | 24 | 10 | 1 | 9 | 81,82 |
| 25 | 25 | 8 | 2 | 6 | 54,55 |
| 26 | 26 | 11 | 1 | 10 | 90,91 |
| 27 | 27 | 9 | 1 | 8 | 72,73 |
| 28 | 28 | 10 | 4 | 6 | 54,55 |
| 29 | 29 | 11 | 1 | 10 | 90,91 |
| 30 | 30 | 11 | 4 | 7 | 63,64 |
| 31 | 31 | 11 | 7 | 4 | 36,36 |
| 32 | 32 | 11 | 4 | 7 | 63,64 |
| 33 | 33 | 10 | 1 | 9 | 81,82 |
| 34 | 34 | 6 | 6 | 0 | 0,00 |
| 35 | 35 | 6 | 2 | 4 | 36,36 |
| 36 | 36 | 6 | 7 | -1 | -9,09 |
| 37 | 37 | 7 | 1 | 6 | 54,55 |
| 38 | 38 | 8 | 3 | 5 | 45,45 |
| 39 | 39 | 9 | 2 | 7 | 63,64 |
| 40 | 40 | 10 | 2 | 8 | 72,73 |

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

Jumlah Subyek= 40

Butir Soal= 40

| No Butir Baru | No Butir Asli | Korelasi | Signifikansi |
|---------------|---------------|----------|-------------------|
| 1 | 1 | 0,045 | - |
| 2 | 2 | -0,018 | - |
| 3 | 3 | 0,571 | Sangat Signifikan |
| 4 | 4 | 0,690 | Sangat Signifikan |
| 5 | 5 | 0,498 | Sangat Signifikan |
| 6 | 6 | 0,695 | Sangat Signifikan |
| 7 | 7 | 0,524 | Sangat Signifikan |
| 8 | 8 | 0,628 | Sangat Signifikan |
| 9 | 9 | 0,488 | Sangat Signifikan |
| 10 | 10 | 0,657 | Sangat Signifikan |
| 11 | 11 | 0,608 | Sangat Signifikan |
| 12 | 12 | 0,564 | Sangat Signifikan |
| 13 | 13 | 0,491 | Sangat Signifikan |
| 14 | 14 | 0,621 | Sangat Signifikan |
| 15 | 15 | 0,444 | Sangat Signifikan |
| 16 | 16 | 0,616 | Sangat Signifikan |
| 17 | 17 | 0,478 | Sangat Signifikan |
| 18 | 18 | 0,871 | Sangat Signifikan |
| 19 | 19 | 0,506 | Sangat Signifikan |
| 20 | 20 | 0,612 | Sangat Signifikan |
| 21 | 21 | 0,729 | Sangat Signifikan |
| 22 | 22 | 0,581 | Sangat Signifikan |
| 23 | 23 | 0,452 | Sangat Signifikan |
| 24 | 24 | 0,664 | Sangat Signifikan |
| 25 | 25 | 0,528 | Sangat Signifikan |
| 26 | 26 | 0,780 | Sangat Signifikan |
| 27 | 27 | 0,647 | Sangat Signifikan |
| 28 | 28 | 0,507 | Sangat Signifikan |
| 29 | 29 | 0,764 | Sangat Signifikan |
| 30 | 30 | 0,593 | Sangat Signifikan |
| 31 | 31 | 0,385 | Signifikan |
| 32 | 32 | 0,502 | Sangat Signifikan |
| 33 | 33 | 0,642 | Sangat Signifikan |
| 34 | 34 | 0,068 | - |
| 35 | 35 | 0,293 | - |
| 36 | 36 | 0,037 | - |
| 37 | 37 | 0,513 | Sangat Signifikan |
| 38 | 38 | 0,374 | Signifikan |
| 39 | 39 | 0,567 | Sangat Signifikan |
| 40 | 40 | 0,467 | Sangat Signifikan |

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagaai berikut:

| df (N-2) | P=0,05 | P=0,01 | df (N-2) | P=0,05 | P=0,01 |
|----------|--------|--------|----------|--------|--------|
| 10 | 0,576 | 0,708 | 60 | 0,250 | 0,325 |
| 15 | 0,482 | 0,606 | 70 | 0,233 | 0,302 |
| 20 | 0,423 | 0,549 | 80 | 0,217 | 0,283 |
| 25 | 0,381 | 0,496 | 90 | 0,205 | 0,267 |
| 30 | 0,349 | 0,449 | 100 | 0,195 | 0,254 |
| 40 | 0,304 | 0,393 | 125 | 0,174 | 0,228 |
| 50 | 0,273 | 0,354 | >150 | 0,159 | 0,208 |

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

RELIABILITAS TES

Rata2 = 20,30
Simpang Baku = 10,28
Korelasi XY = 0,93
Reliabilitas Tes = 0,96

| No.Urut | No. Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor Ganjil | Skor Genap | Skor Total |
|---------|------------|------------------|-------------|------------|------------|
| 1 | 1 | ARF | 19 | 18 | 37 |
| 2 | 2 | TSY | 12 | 15 | 27 |
| 3 | 3 | OPK | 6 | 7 | 13 |
| 4 | 4 | WHY | 17 | 19 | 36 |
| 5 | 5 | UYT | 18 | 17 | 35 |
| 6 | 6 | NNK | 17 | 19 | 36 |
| 7 | 7 | NRU | 17 | 16 | 33 |
| 8 | 8 | JNB | 7 | 7 | 14 |
| 9 | 9 | DFS | 13 | 14 | 27 |
| 10 | 10 | CVD | 18 | 18 | 36 |
| 11 | 11 | DRE | 17 | 15 | 32 |
| 12 | 12 | CVF | 8 | 6 | 14 |
| 13 | 13 | DFG | 4 | 5 | 9 |
| 14 | 14 | RHO | 16 | 14 | 30 |
| 15 | 15 | DKU | 5 | 3 | 8 |
| 16 | 16 | CXZ | 19 | 19 | 38 |
| 17 | 17 | MNL | 10 | 12 | 22 |
| 18 | 18 | YDB | 6 | 7 | 13 |
| 19 | 19 | GZP | 6 | 8 | 14 |
| 20 | 20 | DLP | 7 | 6 | 13 |
| 21 | 21 | ZPL | 11 | 14 | 25 |
| 22 | 22 | KDG | 7 | 5 | 12 |
| 23 | 23 | QOG | 4 | 6 | 10 |
| 24 | 24 | VZU | 9 | 6 | 15 |
| 25 | 25 | CDB | 6 | 5 | 11 |
| 26 | 26 | RTS | 4 | 7 | 11 |
| 27 | 27 | VCZ | 12 | 12 | 24 |
| 28 | 28 | CJL | 12 | 12 | 24 |
| 29 | 29 | VCU | 7 | 3 | 10 |
| 30 | 30 | IDM | 5 | 8 | 13 |
| 31 | 31 | WJS | 5 | 5 | 10 |
| 32 | 32 | MXW | 14 | 13 | 27 |
| 33 | 33 | KDS | 3 | 6 | 9 |
| 34 | 34 | FDW | 7 | 4 | 11 |
| 35 | 35 | KDY | 11 | 11 | 22 |
| 36 | 36 | PSA | 6 | 4 | 10 |
| 37 | 37 | SAD | 6 | 3 | 9 |
| 38 | 38 | HGF | 8 | 7 | 15 |
| 39 | 39 | CMN | 11 | 8 | 19 |
| 40 | 40 | BDL | 19 | 19 | 38 |

TINGKAT KESUKARAN

Jumlah Subyek= 40

Butir Soal= 40

| No Butir Baru | No Butir Asli | Jumlah Betul | Tkt. Kesukaran(%) | Tafsiran |
|---------------|---------------|--------------|-------------------|----------|
| 1 | 1 | 31 | 77,50 | Mudah |
| 2 | 2 | 28 | 70,00 | Sedang |
| 3 | 3 | 20 | 50,00 | Sedang |
| 4 | 4 | 16 | 40,00 | Sedang |
| 5 | 5 | 18 | 45,00 | Sedang |
| 6 | 6 | 13 | 32,50 | Sedang |
| 7 | 7 | 12 | 30,00 | Sukar |
| 8 | 8 | 19 | 47,50 | Sedang |
| 9 | 9 | 20 | 50,00 | Sedang |
| 10 | 10 | 17 | 42,50 | Sedang |
| 11 | 11 | 23 | 57,50 | Sedang |
| 12 | 12 | 19 | 47,50 | Sedang |
| 13 | 13 | 25 | 62,50 | Sedang |
| 14 | 14 | 20 | 50,00 | Sedang |
| 15 | 15 | 23 | 57,50 | Sedang |
| 16 | 16 | 20 | 50,00 | Sedang |
| 17 | 17 | 20 | 50,00 | Sedang |
| 18 | 18 | 16 | 40,00 | Sedang |
| 19 | 19 | 25 | 62,50 | Sedang |
| 20 | 20 | 18 | 45,00 | Sedang |
| 21 | 21 | 21 | 52,50 | Sedang |
| 22 | 22 | 22 | 55,00 | Sedang |
| 23 | 23 | 27 | 67,50 | Sedang |
| 24 | 24 | 21 | 52,50 | Sedang |
| 25 | 25 | 18 | 45,00 | Sedang |
| 26 | 26 | 18 | 45,00 | Sedang |
| 27 | 27 | 18 | 45,00 | Sedang |
| 28 | 28 | 26 | 65,00 | Sedang |
| 29 | 29 | 20 | 50,00 | Sedang |
| 30 | 30 | 23 | 57,50 | Sedang |
| 31 | 31 | 28 | 70,00 | Sedang |
| 32 | 32 | 24 | 60,00 | Sedang |
| 33 | 33 | 18 | 45,00 | Sedang |
| 34 | 34 | 21 | 52,50 | Sedang |
| 35 | 35 | 16 | 40,00 | Sedang |
| 36 | 36 | 22 | 55,00 | Sedang |
| 37 | 37 | 12 | 30,00 | Sukar |
| 38 | 38 | 18 | 45,00 | Sedang |
| 39 | 39 | 14 | 35,00 | Sedang |
| 40 | 40 | 22 | 55,00 | Sedang |

KUALITAS PENGECOH

Jumlah Subyek = 40

Butir Soal = 40

| No Butir Baru | No Butir Asli | a | b | c | d | * |
|---------------|---------------|------|-------|------|------|---|
| 1 | 1 | 31** | 5- | 3++ | 1- | 0 |
| 2 | 2 | 5++ | 28** | 2- | 5++ | 0 |
| 3 | 3 | 20** | 4+ | 9+ | 7++ | 0 |
| 4 | 4 | 3- | 16-- | 16** | 5+ | 0 |
| 5 | 5 | 5+ | 18** | 7++ | 10+ | 0 |
| 6 | 6 | 3- | 15- | 13** | 9++ | 0 |
| 7 | 7 | 13+ | 9++ | 12** | 6+ | 0 |
| 8 | 8 | 19** | 12- | 3- | 6++ | 0 |
| 9 | 9 | 20** | 10+ | 3- | 7++ | 0 |
| 10 | 10 | 2- | 15-- | 17** | 6++ | 0 |
| 11 | 11 | 7++ | 8+ | 2- | 23** | 0 |
| 12 | 12 | 3- | 14-- | 19** | 4+ | 0 |
| 13 | 13 | 25** | 6++ | 2- | 7+ | 0 |
| 14 | 14 | 20** | 10+ | 3- | 7++ | 0 |
| 15 | 15 | 1-- | 12--- | 4+ | 23** | 0 |
| 16 | 16 | 5+ | 14--- | 1-- | 20** | 0 |
| 17 | 17 | 10+ | 20** | 5+ | 5+ | 0 |
| 18 | 18 | 4- | 11+ | 16** | 9++ | 0 |
| 19 | 19 | 4++ | 8- | 3+ | 25** | 0 |
| 20 | 20 | 7++ | 11+ | 4+ | 18** | 0 |
| 21 | 21 | 21** | 12-- | 3- | 4+ | 0 |
| 22 | 22 | 22** | 10- | 5++ | 3- | 0 |
| 23 | 23 | 4++ | 27** | 3+ | 6+ | 0 |
| 24 | 24 | 11- | 7++ | 1-- | 21** | 0 |
| 25 | 25 | 5+ | 14-- | 3- | 18** | 0 |
| 26 | 26 | 18** | 12- | 3- | 7++ | 0 |
| 27 | 27 | 5+ | 12- | 18** | 5+ | 0 |
| 28 | 28 | 4++ | 26** | 5++ | 5++ | 0 |
| 29 | 29 | 20** | 12-- | 2- | 6++ | 0 |
| 30 | 30 | 23** | 9- | 2- | 6++ | 0 |
| 31 | 31 | 4++ | 28** | 4++ | 4++ | 0 |
| 32 | 32 | 7+ | 8+ | 1-- | 24** | 0 |
| 33 | 33 | 18** | 14-- | 5+ | 3- | 0 |
| 34 | 34 | 6++ | 21** | 6++ | 7++ | 0 |
| 35 | 35 | 6+ | 15-- | 3- | 16** | 0 |
| 36 | 36 | 6++ | 22** | 3- | 9+ | 0 |
| 37 | 37 | 6+ | 15- | 12** | 7+ | 0 |
| 38 | 38 | 18** | 12- | 4+ | 6++ | 0 |
| 39 | 39 | 8++ | 14** | 6+ | 12+ | 0 |
| 40 | 40 | 7++ | 7++ | 4+ | 22** | 0 |

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

SKOR DATA DIBOBOT

Jumlah Subyek = 40
Butir soal = 40
Bobot utk jwban benar = 1
Bobot utk jwban salah = 0

| No Urt | No Subyek | Kode>Nama | Benar | Salah | Kosong | Skr Asli | Skr Bobot |
|--------|-----------|-----------|-------|-------|--------|----------|-----------|
| 1 | 1 | ARF | 37 | 3 | 0 | 37 | 37 |
| 2 | 2 | TSY | 27 | 13 | 0 | 27 | 27 |
| 3 | 3 | OPK | 13 | 27 | 0 | 13 | 13 |
| 4 | 4 | WHY | 36 | 4 | 0 | 36 | 36 |
| 5 | 5 | UYT | 35 | 5 | 0 | 35 | 35 |
| 6 | 6 | NNK | 36 | 4 | 0 | 36 | 36 |
| 7 | 7 | NRU | 33 | 7 | 0 | 33 | 33 |
| 8 | 8 | JNB | 14 | 26 | 0 | 14 | 14 |
| 9 | 9 | DFS | 27 | 13 | 0 | 27 | 27 |
| 10 | 10 | CVD | 36 | 4 | 0 | 36 | 36 |
| 11 | 11 | DRE | 32 | 8 | 0 | 32 | 32 |
| 12 | 12 | CVF | 14 | 26 | 0 | 14 | 14 |
| 13 | 13 | DFG | 9 | 31 | 0 | 9 | 9 |
| 14 | 14 | RHO | 30 | 10 | 0 | 30 | 30 |
| 15 | 15 | DKU | 8 | 32 | 0 | 8 | 8 |
| 16 | 16 | CXZ | 38 | 2 | 0 | 38 | 38 |
| 17 | 17 | MNL | 22 | 18 | 0 | 22 | 22 |
| 18 | 18 | YDB | 13 | 27 | 0 | 13 | 13 |
| 19 | 19 | GZP | 14 | 26 | 0 | 14 | 14 |
| 20 | 20 | DLP | 13 | 27 | 0 | 13 | 13 |
| 21 | 21 | ZPL | 25 | 15 | 0 | 25 | 25 |
| 22 | 22 | KDG | 12 | 28 | 0 | 12 | 12 |
| 23 | 23 | QOG | 10 | 30 | 0 | 10 | 10 |
| 24 | 24 | VZU | 15 | 25 | 0 | 15 | 15 |
| 25 | 25 | CDB | 11 | 29 | 0 | 11 | 11 |
| 26 | 26 | RTS | 11 | 29 | 0 | 11 | 11 |
| 27 | 27 | VCZ | 24 | 16 | 0 | 24 | 24 |
| 28 | 28 | CJL | 24 | 16 | 0 | 24 | 24 |
| 29 | 29 | VCU | 10 | 30 | 0 | 10 | 10 |
| 30 | 30 | IDM | 13 | 27 | 0 | 13 | 13 |
| 31 | 31 | WJS | 10 | 30 | 0 | 10 | 10 |
| 32 | 32 | MXW | 27 | 13 | 0 | 27 | 27 |
| 33 | 33 | KDS | 9 | 31 | 0 | 9 | 9 |
| 34 | 34 | FDW | 11 | 29 | 0 | 11 | 11 |
| 35 | 35 | KDY | 22 | 18 | 0 | 22 | 22 |
| 36 | 36 | PSA | 10 | 30 | 0 | 10 | 10 |
| 37 | 37 | SAD | 9 | 31 | 0 | 9 | 9 |
| 38 | 38 | HGF | 15 | 25 | 0 | 15 | 15 |
| 39 | 39 | CMN | 19 | 21 | 0 | 19 | 19 |
| 40 | 40 | BDL | 38 | 2 | 0 | 38 | 38 |

KELOMPOK UNGGUL & ASOR

Kelompok Unggul

| No.Urut | No Subyek | Kode>Nama Subyek | Skor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|---------|---------------|------------------|------|---|---|----|----|----|---|---|
| | 6 | 7 | | | | | | | | |
| 1 | 16 | CXZ | 38 | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 40 | BDL | 38 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| 3 | 1 | ARF | 37 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | WHY | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | - |
| 5 | 6 | NNK | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | 10 | CVD | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 5 | UYT | 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 7 | NRU | 33 | - | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 11 | DRE | 32 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | 14 | RHO | 30 | 1 | 1 | 1 | - | - | - | 1 |
| 11 | 2 | TSY | 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | - |
| | Jml Jwb Benar | | | 9 | 8 | 11 | 10 | 10 | 8 | |
| | 8 | | | | | | | | | |

| | | | | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | |
|---------|---------------|------------------|------|----|---|----|----|----|----|---|
| | 14 | | | | | | | | | |
| No.Urut | No Subyek | Kode>Nama Subyek | Skor | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| | 13 | 14 | | | | | | | | |
| 1 | 16 | CXZ | 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 40 | BDL | 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 1 | ARF | 37 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | WHY | 36 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 6 | NNK | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | 10 | CVD | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 5 | UYT | 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 7 | NRU | 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 11 | DRE | 32 | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | 14 | RHO | 30 | 1 | 1 | - | 1 | - | - | 1 |
| 11 | 2 | TSY | 27 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | Jml Jwb Benar | | | 11 | 9 | 9 | 11 | 10 | 10 | |
| | 11 | | | | | | | | | |

| | | | | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | |
|---------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|
| | 21 | | | | | | | | | |
| No.Urut | No Subyek | Kode>Nama Subyek | Skor | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 1 | 16 | CXZ | 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 40 | BDL | 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 1 | ARF | 37 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | WHY | 36 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 6 | NNK | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | 10 | CVD | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

| | | | | | | | | | | |
|---------------|----|-----|----|---|----|---|----|----|---|----|
| 7 | 5 | UYT | 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 1 |
| 8 | 7 | NRU | 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 1 |
| 9 | 11 | DRE | 32 | 1 | 1 | - | 1 | 1 | - | 1 |
| 10 | 14 | RHO | 30 | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | 2 | TSY | 27 | - | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 1 |
| Jml Jwb Benar | | | | 9 | 11 | 9 | 10 | 11 | 8 | 11 |

| | | | | 22 23 24 25 26 27 | | | | | |
|---------------|-----------|------------------|------|-------------------|----|----|----|----|----|
| No.Urut | No Subyek | Kode>Nama Subyek | Skor | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| 1 | 16 | CXZ | 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 40 | BDL | 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 1 | ARF | 37 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | WHY | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 6 | NNK | 36 | 1 | 1 | 1 | - | 1 | - |
| 6 | 10 | CVD | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 5 | UYT | 35 | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 8 | 7 | NRU | 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 11 | DRE | 32 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 10 | 14 | RHO | 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | 2 | TSY | 27 | 1 | 1 | 1 | - | 1 | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 10 | 10 | 10 | 8 | 11 | 9 |

| | | | | 29 30 31 32 33 34 35 | | | | | |
|---------------|-----------|------------------|------|----------------------|----|----|----|----|----|
| No.Urut | No Subyek | Kode>Nama Subyek | Skor | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 |
| 1 | 16 | CXZ | 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 40 | BDL | 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 1 | ARF | 37 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| 4 | 4 | WHY | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | 6 | NNK | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | 10 | CVD | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | 5 | UYT | 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 7 | NRU | 33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| 9 | 11 | DRE | 32 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| 10 | 14 | RHO | 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - |
| 11 | 2 | TSY | 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 11 | 11 | 11 | 11 | 10 | 6 |

| | | | | 36 37 38 39 40 | | | | | |
|---------|-----------|------------------|------|----------------|----|----|----|----|--|
| No.Urut | No Subyek | Kode>Nama Subyek | Skor | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | |
| 1 | 16 | CXZ | 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 2 | 40 | BDL | 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 3 | 1 | ARF | 37 | - | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 4 | 4 | WHY | 36 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 5 | 6 | NNK | 36 | 1 | - | - | 1 | 1 | |
| 6 | 10 | CVD | 36 | 1 | - | - | - | - | |

| | | | | | | | | |
|---------------|----|-----|----|---|---|---|---|----|
| 7 | 5 | UYT | 35 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | 7 | NRU | 33 | - | - | 1 | 1 | 1 |
| 9 | 11 | DRE | 32 | - | 1 | - | - | 1 |
| 10 | 14 | RHO | 30 | - | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | 2 | TSY | 27 | - | - | 1 | 1 | 1 |
| Jml Jwb Benar | | | | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |

Kelompok Asor

| No.Urut | No Subyek | Kode>Nama Subyek | Skor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|---------------|-----------|------------------|------|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 25 | CDB | 11 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 2 | 26 | RTS | 11 | 1 | 1 | - | - | - | 1 | - |
| 3 | 34 | FDW | 11 | - | 1 | 1 | - | - | - | - |
| 4 | 23 | QOG | 10 | 1 | 1 | - | - | - | - | - |
| 5 | 29 | VCU | 10 | 1 | 1 | - | - | - | - | - |
| 6 | 31 | WJS | 10 | - | - | - | - | 1 | - | - |
| 7 | 36 | PSA | 10 | 1 | 1 | - | - | - | - | - |
| 8 | 13 | DFG | 9 | 1 | 1 | - | - | - | - | - |
| 9 | 33 | KDS | 9 | 1 | 1 | - | - | - | - | - |
| 10 | 37 | SAD | 9 | 1 | 1 | - | - | - | - | - |
| 11 | 15 | DKU | 8 | - | - | - | - | - | - | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 8 | 8 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 |

| No.Urut | No Subyek | Kode>Nama Subyek | Skor | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
|---------------|-----------|------------------|------|---|---|----|----|----|----|----|
| 1 | 25 | CDB | 11 | - | 1 | - | - | - | 1 | - |
| 2 | 26 | RTS | 11 | - | - | - | - | 1 | - | - |
| 3 | 34 | FDW | 11 | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | 23 | QOG | 10 | 1 | - | - | 1 | - | 1 | 1 |
| 5 | 29 | VCU | 10 | - | - | - | - | - | 1 | - |
| 6 | 31 | WJS | 10 | - | - | - | - | - | - | - |
| 7 | 36 | PSA | 10 | - | 1 | - | 1 | - | - | 1 |
| 8 | 13 | DFG | 9 | 1 | - | - | - | - | 1 | - |
| 9 | 33 | KDS | 9 | - | - | - | - | - | - | - |
| 10 | 37 | SAD | 9 | - | 1 | - | 1 | - | - | - |
| 11 | 15 | DKU | 8 | - | 1 | - | 1 | - | - | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 2 | 4 | 0 | 4 | 1 | 4 | 2 |

| No.Urut | No Subyek | Kode>Nama Subyek | Skor | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
|---------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 25 | CDB | 11 | 1 | - | - | - | - | 1 | - |
| 2 | 26 | RTS | 11 | - | - | 1 | - | - | - | 1 |
| 3 | 34 | FDW | 11 | - | - | 1 | - | - | - | - |
| 4 | 23 | QOG | 10 | - | - | 1 | - | - | - | - |
| 5 | 29 | VCU | 10 | 1 | - | - | - | 1 | - | 1 |
| 6 | 31 | WJS | 10 | - | - | - | - | 1 | - | - |
| 7 | 36 | PSA | 10 | - | 1 | 1 | - | - | - | - |

| | | | | | | | | | | |
|---------------|----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 8 | 13 | DFG | 9 | 1 | - | - | - | - | - | - |
| 11 | 15 | DKU | 8 | 1 | - | - | - | 1 | - | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 4 | 2 | 5 | 0 | 3 | 1 | 2 |

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
|---------------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 25 | CDB | 11 | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | 26 | RTS | 11 | - | - | - | - | - | - | - |
| 3 | 34 | FDW | 11 | - | 1 | - | - | - | - | - |
| 4 | 23 | QOG | 10 | - | - | - | - | - | - | 1 |
| 5 | 29 | VCU | 10 | - | - | - | - | - | - | 1 |
| 6 | 31 | WJS | 10 | - | - | - | 1 | - | 1 | 1 |
| 7 | 36 | PSA | 10 | 1 | 1 | - | - | - | - | - |
| 8 | 13 | DFG | 9 | - | - | - | 1 | - | - | 1 |
| 9 | 33 | KDS | 9 | - | 1 | 1 | - | 1 | - | - |
| 10 | 37 | SAD | 9 | 1 | 1 | - | - | - | - | - |
| 11 | 15 | DKU | 8 | - | - | - | - | - | - | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 |

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 |
|---------------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 25 | CDB | 11 | - | - | - | - | - | 1 | 1 |
| 2 | 26 | RTS | 11 | - | 1 | 1 | 1 | - | 1 | - |
| 3 | 34 | FDW | 11 | 1 | - | - | - | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 23 | QOG | 10 | - | - | - | - | - | 1 | - |
| 5 | 29 | VCU | 10 | - | - | 1 | - | - | - | - |
| 6 | 31 | WJS | 10 | - | 1 | 1 | 1 | - | 1 | - |
| 7 | 36 | PSA | 10 | - | - | 1 | - | - | - | - |
| 8 | 13 | DFG | 9 | - | - | - | - | - | 1 | - |
| 9 | 33 | KDS | 9 | - | 1 | 1 | 1 | - | - | - |
| 10 | 37 | SAD | 9 | - | - | 1 | - | - | - | - |
| 11 | 15 | DKU | 8 | - | 1 | 1 | 1 | - | - | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 1 | 4 | 7 | 4 | 1 | 6 | 2 |

| No.Urut | No Subyek | Kode/Nama Subyek | Skor | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 |
|---------------|-----------|------------------|------|----|----|----|----|----|
| 1 | 25 | CDB | 11 | 1 | - | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 26 | RTS | 11 | 1 | - | - | - | - |
| 3 | 34 | FDW | 11 | 1 | 1 | - | - | 1 |
| 4 | 23 | QOG | 10 | 1 | - | - | - | - |
| 5 | 29 | VCU | 10 | 1 | - | - | 1 | - |
| 6 | 31 | WJS | 10 | 1 | - | - | - | - |
| 7 | 36 | PSA | 10 | - | - | - | - | - |
| 8 | 13 | DFG | 9 | 1 | - | - | - | - |
| 9 | 33 | KDS | 9 | - | - | 1 | - | - |
| 10 | 37 | SAD | 9 | - | - | - | - | - |
| 11 | 15 | DKU | 8 | - | - | 1 | - | - |
| Jml Jwb Benar | | | | 7 | 1 | 3 | 2 | 2 |

TABEL
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

| N | Taraf Signifikan | | N | Taraf Signifikan | | N | Taraf Signifikan | |
|----|------------------|-------|----|------------------|-------|------|------------------|-------|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 3 | 0,997 | 0,999 | 27 | 0,381 | 0,487 | 55 | 0,266 | 0,345 |
| 4 | 0,950 | 0,990 | 28 | 0,374 | 0,478 | 60 | 0,254 | 0,330 |
| 5 | 0,878 | 0,959 | 29 | 0,367 | 0,470 | 65 | 0,244 | 0,317 |
| 6 | 0,811 | 0,917 | 30 | 0,361 | 0,463 | 70 | 0,235 | 0,306 |
| 7 | 0,754 | 0,874 | 31 | 0,355 | 0,456 | 75 | 0,227 | 0,296 |
| 8 | 0,707 | 0,834 | 32 | 0,349 | 0,449 | 80 | 0,220 | 0,286 |
| 9 | 0,666 | 0,798 | 33 | 0,344 | 0,442 | 85 | 0,213 | 0,278 |
| 10 | 0,632 | 0,765 | 34 | 0,339 | 0,436 | 90 | 0,207 | 0,270 |
| 11 | 0,602 | 0,735 | 35 | 0,334 | 0,430 | 95 | 0,202 | 0,263 |
| 12 | 0,576 | 0,708 | 36 | 0,329 | 0,424 | 100 | 0,195 | 0,256 |
| 13 | 0,553 | 0,684 | 37 | 0,325 | 0,418 | 125 | 0,176 | 0,230 |
| 14 | 0,532 | 0,661 | 38 | 0,320 | 0,413 | 150 | 0,159 | 0,210 |
| 15 | 0,514 | 0,641 | 39 | 0,316 | 0,408 | 175 | 0,148 | 0,194 |
| 16 | 0,497 | 0,623 | 40 | 0,312 | 0,403 | 200 | 0,138 | 0,181 |
| 17 | 0,482 | 0,606 | 41 | 0,308 | 0,398 | 300 | 0,113 | 0,148 |
| 18 | 0,468 | 0,590 | 42 | 0,304 | 0,393 | 400 | 0,098 | 0,128 |
| 19 | 0,456 | 0,575 | 43 | 0,301 | 0,389 | 500 | 0,088 | 0,115 |
| 20 | 0,444 | 0,561 | 44 | 0,297 | 0,384 | 600 | 0,080 | 0,105 |
| 21 | 0,433 | 0,549 | 45 | 0,294 | 0,380 | 700 | 0,074 | 0,097 |
| 22 | 0,423 | 0,537 | 46 | 0,291 | 0,376 | 800 | 0,070 | 0,091 |
| 23 | 0,413 | 0,526 | 47 | 0,288 | 0,372 | 900 | 0,065 | 0,086 |
| 24 | 0,404 | 0,515 | 48 | 0,284 | 0,368 | 1000 | 0,062 | 0,081 |
| 25 | 0,396 | 0,505 | 49 | 0,281 | 0,364 | | | |
| 26 | 0,388 | 0,496 | 50 | 0,279 | 0,361 | | | |

LAMPIRAN 2
DESKRIPSI DATA PENGUASAAN
KOSAKATA DAN KEMAMPUAN
MENGARANG DONGENG

2.Data Pemahaman Kosakata

| Nomor | Nama | Skor | (%) | Kategori |
|------------------|------|-------------|--------------|-------------|
| 1 | RR | 29 | 91 | Baik sekali |
| 2 | MP | 28 | 88 | Baik sekali |
| 3 | AS | 28 | 88 | Baik sekali |
| 4 | R | 28 | 88 | Baik sekali |
| 5 | IF | 28 | 88 | Baik sekali |
| 6 | YM | 27 | 84 | Baik |
| 7 | SL | 27 | 84 | Baik |
| 8 | AA | 26 | 81 | Baik |
| 9 | AI | 25 | 78 | Baik |
| 10 | AAS | 25 | 78 | Baik |
| 11 | HW | 25 | 78 | Baik |
| 12 | ED | 24 | 75 | Baik |
| 13 | RS | 24 | 75 | Baik |
| 14 | DY | 23 | 72 | Cukup |
| 15 | KR | 23 | 72 | Cukup |
| 16 | PS | 23 | 72 | Cukup |
| 17 | AF | 20 | 63 | Cukup |
| 18 | DK | 20 | 63 | Cukup |
| 19 | AY | 19 | 59 | Kurang |
| 20 | PR | 19 | 59 | Kurang |
| 21 | ZQ | 19 | 59 | Kurang |
| 22 | MR | 19 | 59 | Kurang |
| 23 | UA | 18 | 56 | Kurang |
| 24 | RF | 18 | 56 | Kurang |
| 25 | AR | 18 | 56 | Kurang |
| 26 | RR | 17 | 53 | Kurang |
| 27 | MP | 17 | 53 | Kurang |
| 28 | AS | 17 | 53 | Kurang |
| 29 | R | 17 | 53 | Kurang |
| 30 | IF | 17 | 53 | Kurang |
| 31 | YM | 16 | 50 | Kurang |
| 32 | SL | 16 | 50 | Kurang |
| 33 | AA | 15 | 47 | Kurang |
| 34 | AI | 15 | 47 | Kurang |
| 35 | AAS | 14 | 44 | Kurang |
| 36 | HW | 13 | 41 | Kurang |
| 37 | ED | 12 | 38 | Gagal |
| 38 | RS | 12 | 38 | Gagal |
| 39 | DY | 12 | 38 | Gagal |
| 40 | KR | 11 | 34 | Gagal |
| Jumlah | | 804 | 2442 | |
| Rata-rata | | 20,1 | 61,05 | |

Rumus menghitung persentase pemahaman kosakata =
$$\frac{\text{perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (32)}} \times 100$$

4. Data Kemampuan Mengarang Dongeng

| Nomor | Nama | Skor | (%) | Kategori |
|------------------|------|---------------|---------------|-------------|
| 1 | YM | 34 | 94 | Baik sekali |
| 2 | MP | 33 | 92 | Baik sekali |
| 3 | AS | 32 | 92 | Baik sekali |
| 4 | R | 31 | 86 | Baik sekali |
| 5 | IF | 31 | 86 | Baik sekali |
| 6 | RR | 31 | 86 | Baik sekali |
| 7 | SL | 29 | 81 | Baik |
| 8 | AA | 29 | 81 | Baik |
| 9 | AI | 28 | 78 | Baik |
| 10 | AAS | 28 | 78 | Baik |
| 11 | HW | 27 | 75 | Baik |
| 12 | ED | 27 | 75 | Baik |
| 13 | RS | 27 | 75 | Baik |
| 14 | DY | 26 | 72 | Cukup |
| 15 | KR | 26 | 72 | Cukup |
| 16 | PS | 25 | 69 | Cukup |
| 17 | AF | 25 | 69 | Cukup |
| 18 | DK | 24 | 67 | Cukup |
| 19 | AY | 24 | 67 | Cukup |
| 20 | PR | 23 | 64 | Cukup |
| 21 | ZQ | 23 | 64 | Cukup |
| 22 | MR | 23 | 64 | Cukup |
| 23 | UA | 22 | 61 | Cukup |
| 24 | RF | 22 | 61 | Cukup |
| 25 | AR | 19 | 53 | Kurang |
| 26 | SM | 19 | 53 | Kurang |
| 27 | S | 19 | 53 | Kurang |
| 28 | T | 18 | 50 | Kurang |
| 29 | YR | 18 | 50 | Kurang |
| 30 | SY | 18 | 50 | Kurang |
| 31 | RHN | 17 | 47 | Kurang |
| 32 | DS | 17 | 47 | Kurang |
| 33 | IDP | 17 | 47 | Kurang |
| 34 | WH | 16 | 44 | Kurang |
| 35 | RH | 16 | 44 | Kurang |
| 36 | PA | 15 | 41 | Kurang |
| 37 | RL | 15 | 41 | Kurang |
| 38 | SC | 14 | 39 | Gagal |
| 39 | FY | 13 | 36 | Gagal |
| 40 | RZ | 12 | 33 | Gagal |
| Jumlah | | 913 | 2497 | |
| Rata-rata | | 22,825 | 62,425 | |

5. Rangkuman Data Penelitian

| No. | Nama | Penguasaan Kosakata | Kemampuan Mengarang Dongeng |
|------------------|------|---------------------|-----------------------------|
| 1 | AA | 81 | 81 |
| 2 | AAS | 78 | 78 |
| 3 | AF | 63 | 69 |
| 4 | AI | 78 | 78 |
| 5 | AR | 56 | 53 |
| 6 | AS | 88 | 92 |
| 7 | AY | 59 | 67 |
| 8 | DK | 63 | 67 |
| 9 | DS | 50 | 47 |
| 10 | DY | 72 | 72 |
| 11 | ED | 75 | 75 |
| 12 | FY | 38 | 36 |
| 13 | HW | 78 | 75 |
| 14 | IDP | 47 | 47 |
| 15 | IF | 88 | 86 |
| 16 | KR | 72 | 72 |
| 17 | MP | 88 | 92 |
| 18 | MR | 59 | 64 |
| 19 | PA | 41 | 41 |
| 20 | PR | 72 | 69 |
| 21 | PS | 59 | 64 |
| 22 | R | 88 | 86 |
| 23 | RF | 56 | 61 |
| 24 | RH | 44 | 44 |
| 25 | RHN | 50 | 47 |
| 26 | RL | 38 | 41 |
| 27 | RR | 91 | 86 |
| 28 | RS | 75 | 75 |
| 29 | RZ | 34 | 33 |
| 30 | S | 53 | 53 |
| 31 | SC | 38 | 39 |
| 32 | SL | 84 | 81 |
| 33 | SM | 53 | 53 |
| 34 | SY | 53 | 50 |
| 35 | T | 53 | 50 |
| 36 | UA | 56 | 61 |
| 37 | WH | 44 | 47 |
| 38 | YM | 84 | 94 |
| 39 | YR | 53 | 50 |
| 40 | ZQ | 59 | 64 |
| Σ | | 2442 | 2497 |
| Rata-rata | | 61,05 | 62,425 |
| Maksimal | | 91 | 94 |
| Minimal | | 34 | 33 |

LAMPIRAN 3

DISTRIBUSI DATA PENELITIAN

1. DATA PENGUASAAN KOSAKATA (X)

Penulis menentukan distribusi frekuensi penguasaan kosakata berdasarkan langkah-langkah dari *rumus Sturges*. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Diketahui:

| | | | |
|-------------------|-----------------------------|---------------|--------|
| Jumlah sampel (n) | = 40 | Jumlah skor | = 2442 |
| Skor tertinggi | = 91 | Skor terendah | = 34 |
| Skor rata-rata | $= \frac{2442}{40} = 61,05$ | | |

a. Menentukan rentang (R)

Rentang (R) ditentukan dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = 91 - 34$$

$$R = 57$$

b. Menentukan jumlah kelas interval (K)

Kelas interval (K) ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,60$$

$$K = 1 + 6,28$$

$$K = 6,28 \text{ dibulatkan} = 6$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

Panjang kelas interval (p) ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{R}{K} + 1$$

$$K$$

$$p = \frac{57}{6} + 1$$

$$p = 9,5 + 1$$

$$p = 10,5 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Dari data di atas, diperoleh data penguasaan kosakata siswa kelas V SD di Kecamatan Pakualaman sebagai berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Pemahaman Kosakata siswa kelas V SD di Kecamatan Pakualaman

| No. | Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Mean Tengah | F. Abs.l | F. Rel. (%) | F.Kum. (%) |
|---------------|----------------|-------------|------------|-------------|-----------|-------------|------------|
| 1 | 84 - 93 | 84,5 | 93,5 | 88,5 | 7 | 17,5 | 17,5 |
| 2 | 74 - 83 | 73,5 | 83,5 | 78,5 | 6 | 15 | 32,5 |
| 3 | 64 - 73 | 63,5 | 73,5 | 68,5 | 3 | 7,5 | 40 |
| 4 | 54 - 63 | 53,5 | 63,5 | 58,5 | 9 | 22,5 | 62,5 |
| 5 | 44 - 53 | 43,5 | 53,5 | 48,5 | 10 | 25 | 87,5 |
| 6 | 34 - 43 | 33,5 | 43,5 | 38,5 | 5 | 12,5 | 100 |
| Jumlah | | | | | 40 | 100 | |

2. DATA KEMAMPUAN MENGARANG DONGENG (Y)

Penulis menentukan distribusi frekuensi kemampuan mengarang dongeng berdasarkan langkah-langkah dari *rumus Sturges*. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Diketahui:

$$\text{Jumlah sampel (n)} = 40$$

$$\text{Jumlah skor} = 2497$$

$$\text{Skor tertinggi} = 94$$

$$\text{Skor terendah} = 33$$

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{2442}{40} = 62,425$$

$$40$$

d. Menentukan rentang (R)

Rentang (R) ditentukan dengan cara data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = 94 - 33$$

$$R = 61$$

e. Menentukan jumlah kelas interval (K)

Kelas interval (K) ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,60$$

$$K = 1 + 6,28$$

$$K = 6,28 \text{ dibulatkan} = 6$$

f. Menentukan panjang kelas interval (p)

Panjang kelas interval (p) ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{R}{K} + 1$$

$$K$$

$$p = \frac{61}{6} + 1$$

$$p = 10,16 + 1$$

$$p = 10,16 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Dari data di atas, diperoleh data kemampuan mengarang dongeng siswa kelas V

SD di Kecamatan Pakualaman sebagai berikut.

**Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengarang Dongeng Siswa Kelas V
SD di Kecamatan Pakualaman**

| No. | Kelas Interval | Batas Bawah | Batas Atas | Mean Tengah | F. Abs.l | F. Rel. (%) | F.Kum. (%) |
|-----|----------------|-------------|------------|-------------|----------|-------------|------------|
| 1 | 83 – 94 | 82,5 | 94,5 | 88,5 | 6 | 15 | 15 |
| 2 | 73 – 82 | 72,5 | 82,5 | 78,5 | 7 | 17,5 | 32,5 |
| 3 | 63 – 72 | 62,5 | 72,5 | 68,5 | 9 | 22,5 | 55 |
| 4 | 53 – 62 | 52,5 | 62,5 | 58,5 | 5 | 12,5 | 67,5 |

| | | | | | | | |
|---------------|---------|------|------|------|-----------|------------|------|
| 5 | 43 – 52 | 42,5 | 52,5 | 48,5 | 8 | 20 | 87,5 |
| 6 | 33 – 42 | 32,5 | 42,5 | 38,5 | 5 | 12,5 | 100 |
| Jumlah | | | | | 40 | 100 | |

Tabel 13. Hasil Analisis Data per Aspek Kemampuan Membaca Pemahaman

| No | Aspek Kemampuan Membaca Pemahaman | | | Jumlah | Skor |
|------------|-----------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | 1 | 2 | 3 | | |
| 1 | 10 | 12 | 12 | 34 | 94 |
| 2 | 12 | 12 | 9 | 33 | 92 |
| 3 | 11 | 10 | 12 | 32 | 92 |
| 4 | 11 | 12 | 8 | 31 | 86 |
| 5 | 10 | 9 | 12 | 31 | 86 |
| 6 | 9 | 11 | 11 | 31 | 86 |
| 7 | 9 | 10 | 10 | 29 | 81 |
| 8 | 10 | 11 | 8 | 29 | 81 |
| 9 | 8 | 10 | 10 | 28 | 78 |
| 10 | 10 | 11 | 7 | 28 | 78 |
| 11 | 9 | 9 | 9 | 27 | 75 |
| 12 | 10 | 9 | 8 | 27 | 75 |
| 13 | 9 | 8 | 10 | 27 | 75 |
| 14 | 7 | 9 | 10 | 26 | 72 |
| 15 | 8 | 8 | 10 | 26 | 72 |
| 16 | 8 | 9 | 8 | 25 | 69 |
| 17 | 9 | 8 | 8 | 25 | 69 |
| 18 | 7 | 7 | 10 | 24 | 67 |
| 19 | 8 | 8 | 8 | 24 | 67 |
| 20 | 7 | 9 | 7 | 23 | 64 |
| 21 | 8 | 8 | 7 | 23 | 64 |
| 22 | 6 | 8 | 9 | 23 | 64 |
| 23 | 10 | 6 | 6 | 22 | 61 |
| 24 | 7 | 8 | 7 | 22 | 61 |
| 25 | 5 | 7 | 7 | 19 | 53 |
| 26 | 7 | 6 | 6 | 19 | 53 |
| 27 | 6 | 7 | 6 | 19 | 53 |
| 28 | 6 | 6 | 6 | 18 | 50 |
| 29 | 7 | 6 | 5 | 18 | 50 |
| 30 | 6 | 5 | 7 | 18 | 50 |
| 31 | 6 | 5 | 6 | 17 | 47 |
| 32 | 6 | 6 | 5 | 17 | 47 |
| 33 | 5 | 6 | 6 | 17 | 47 |
| 34 | 5 | 5 | 6 | 16 | 44 |
| 35 | 6 | 5 | 5 | 16 | 44 |
| 36 | 5 | 5 | 5 | 15 | 41 |
| 37 | 5 | 6 | 4 | 15 | 41 |
| 38 | 4 | 5 | 5 | 14 | 39 |
| 39 | 6 | 4 | 3 | 13 | 36 |
| 40 | 7 | 3 | 2 | 12 | 33 |
| Skor | 294 | 309 | 300 | 913 | 62,425 |
| Maksimal | 480 | 480 | 480 | 1440 | |
| Persentase | 61,25% | 64,38% | 70,93% | 62,5% | |
| Kategori | Cukup | Cukup | Cukup | Cukup | |
| Rata-rata | | | | | |

Tabel 14. Hasil Analisis Data per Aspek Pemahaman Kosakata

| No | Aspek Pemahaman Kosakata | | | | | | | | Jumlah | Skor |
|------------|--------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 29 | 91 |
| 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 28 | 88 |
| 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 28 | 88 |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 28 | 88 |
| 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 28 | 88 |
| 6 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 27 | 84 |
| 7 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 27 | 84 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 26 | 81 |
| 9 | 4 | 5 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 25 | 78 |
| 10 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 25 | 78 |
| 11 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 25 | 78 |
| 12 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 24 | 75 |
| 13 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 24 | 75 |
| 14 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 23 | 72 |
| 15 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 23 | 72 |
| 16 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 23 | 72 |
| 17 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 20 | 63 |
| 18 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 20 | 63 |
| 19 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 19 | 59 |
| 20 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 19 | 59 |
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 | 59 |
| 22 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 19 | 59 |
| 23 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 18 | 56 |
| 24 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 | 56 |
| 25 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 18 | 56 |
| 26 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 | 53 |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 17 | 53 |
| 28 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 17 | 53 |
| 29 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 17 | 53 |
| 30 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 17 | 53 |
| 31 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 16 | 50 |
| 32 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 16 | 50 |
| 33 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 15 | 47 |
| 34 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 15 | 47 |
| 35 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 14 | 44 |
| 36 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 13 | 41 |
| 37 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 12 | 38 |
| 38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 12 | 38 |
| 39 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 12 | 38 |
| 40 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 11 | 34 |
| Skor | 98 | 96 | 105 | 100 | 96 | 103 | 104 | 96 | 804 | 2442 |
| Maks. | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 160 | 1280 | 61,05 |
| Persentase | 61,25% | 60% | 65,6% | 62,5% | 60% | 64,4% | 65% | 60% | 62,81 | |
| Kategori | Cukup | Cukup | Cukup | Cukup | Cukup | Cukup | Cukup | Cukup | Cukup | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | |

LAMPIRAN 4
PENGHITUNGAN PENGUJIAN DATA
PENELITIAN

1. Pengujian Distribusi Normalitas Data Penguasaan Kosakata (X) dan Data Kemampuan Mengarang Dongeng

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

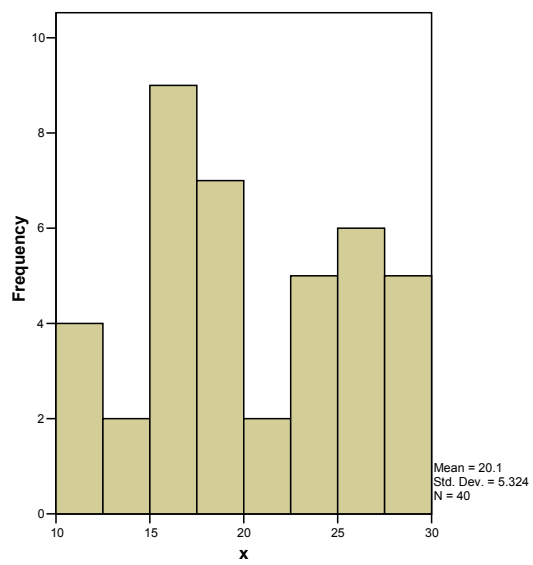
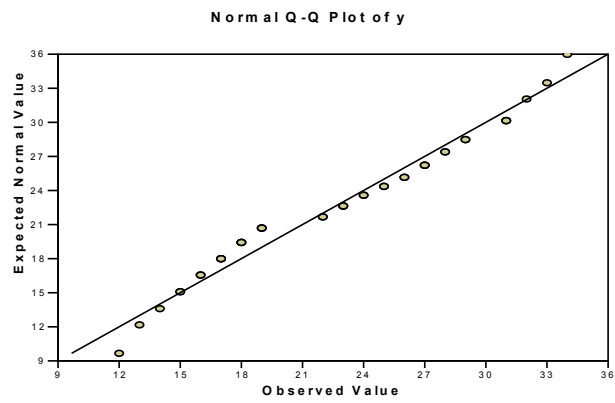
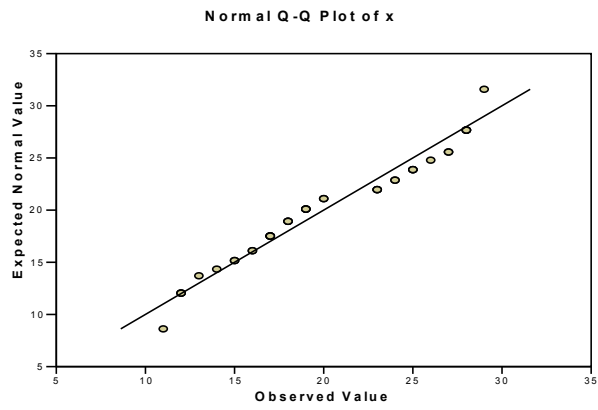
| | Penguasaan kosakata | Kemampuan mengarang dongeng |
|------------------------|---------------------|-----------------------------|
| N | 40 | 40 |
| Mean | 20.10 | 22.83 |
| Std. Deviation | 5.324 | 6.101 |
| Absolute | .132 | .135 |
| Positive | .132 | .135 |
| Negative | -.107 | -.078 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | .834 | .852 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .490 | .463 |

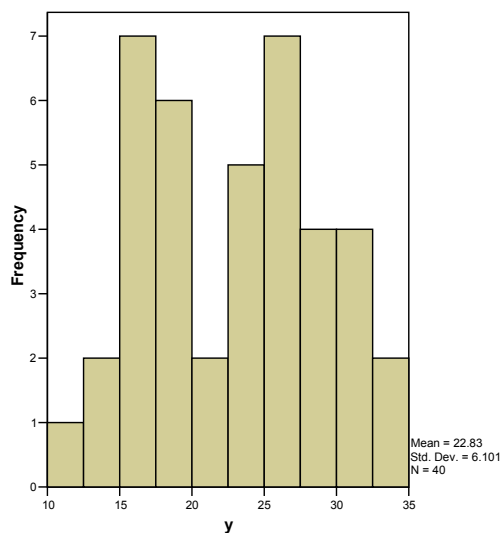
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal

Dari penghitungan menggunakan *SPSS 12.0 for Windows* didapat bahwa angka signifikasi (sig.) untuk variabel pemahaman kosakata pada uji Kolmogorof Smirnov diperoleh 0,490 dan untuk variabel kemampuan membaca pemahaman diperoleh sig. 0,463 yang ternyata lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa H_0 diterima karena kedua nilai signifikasi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan distribusi sampel adalah normal.





2. Pengujian Homogenitas

Dari hasil uji homogenitas varians Y (Kemampuan Membaca Pemahaman) atas X (Pemahaman Kosakata) yang penghitungannya menggunakan program *SPSS 12.0 for Windows* menunjukkan bahwa taraf signifikasinya 0,222 lebih besar ($>$) dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa varians setiap sampel adalah sama (homogeny). Hasil data dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Test of Homogeneity of Variances

Pemahaman kosakata

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 1.438(a) | 11 | 23 | .222 |

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data homogeny

3. Pengujian Kelinearan

Dari hasil pengolahan pada tabel ANOVA didapat nilai sig. pada *Deviation From Linearity* lebih dari α yaitu 0,313 ($>$) 0,05, maka H_0 diterima yang menyatakan regresi berbentuk linear. Hasil didapat pada tabel berikut.

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------------------|----------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Kemampuan mengarang dongeng | Between Groups (Combined) | 1171.075 | 16 | 73.192 | 5.997 | .000 |
| | Linearity | 944.167 | 1 | 944.167 | 77.363 | .000 |
| | Deviation from Linearity | 226.908 | 15 | 15.127 | 1.239 | .313 |
| | Within Groups | 280.700 | 23 | 12.204 | | |
| | Total | 1451.775 | 39 | | | |

4. Pengujian Regresi

Dari persamaan tersebut diperoleh penghitungan sebagai berikut.

Variables Entered/Removed(b)

| Mode | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | x(a) | . | Enter |

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: kemampuan membaca pemahaman

Model Summary(b)

| Mode | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .806(a) | .650 | .641 | 3.655 | 1.336 |

a Predictors: (Constant), pemahaman kosakata

b Dependent Variable: kemampuan membaca pemahaman

ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|---------|
| 1 | Regression | 944.167 | 1 | 944.167 | 70.681 | .000(a) |
| | Residual | 507.608 | 38 | 13.358 | | |
| | Total | 1451.775 | 39 | | | |

a Predictors: (Constant), pemahaman kosakata

b Dependent Variable: kemampuan membaca pemahaman

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4.250 | 2.284 | | 1.861 | .070 |
| | Pemahaman kosakata | .924 | .110 | .806 | 8.407 | .000 |

a Dependent Variable: kemampuan mengarang dongeng

Berdasarkan tabel, analisis regresi Y (kemampuan mengarang dongeng) atas X (penguasaan kosakata) menghasilkan arah koefisien regresi sebesar 0,924 dengan konstanta 4,250.

Dengan demikian bentuk hubungan antara penguasaan kosakata dan kemampuan mengarang dongeng ditunjukkan dengan persamaan

$$Y = 4,250 + 0,924X.$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (satu unit X) penguasaan kosakata menyebabkan kenaikan 0,924 skor kemampuan mengarang dongeng (Y) dengan konstanta 4,250.

5. Pengujian Hipotesis

Keluaran penghitungan tabel *Correlations* pada program *SPSS 12.0 for Windows* menunjukkan bahwa korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang dongeng terlihat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu 0,806 ($>$) 0,312. dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Atau dapat juga dilihat pada probabilitas sig. (2-tailed) dengan nilai 0,00 ($<$) 0,05. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Setelah nilai r dikonsultasikan pada tabel interpretasi, hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan mengarang dongeng tergolong sangat kuat. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Correlations

| | | Penguasaan kosakata | Kemampuan mengarang dongeng |
|-----------------------------|---------------------|---------------------|-----------------------------|
| Penguasaan kosakata | Pearson Correlation | 1 | .806(**) |
| | Sig. (1-tailed) | . | .000 |
| | N | 40 | 40 |
| Kemampuan mengarang dongeng | Pearson Correlation | .806(**) | 1 |
| | Sig. (1-tailed) | .000 | . |
| | N | 40 | 40 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTIBUSI t

| α untuk uji dua fihak (two tail test) | | | | | | |
|---|-------|-------|-------|--------|--------|--------|
| | 0,50 | 0,20 | 0,10 | 0,05 | 0,02 | 0,01 |
| α untuk uji satu fihak (one tail test) | | | | | | |
| dk | 0,25 | 0,10 | 0,05 | 0,025 | 0,01 | 0,05 |
| 1 | 1,000 | 3,078 | 6,314 | 12,706 | 31,821 | 63,657 |
| 2 | 0,816 | 1,886 | 2,920 | 4,303 | 6,965 | 9,925 |
| 3 | 0,765 | 1,638 | 2,353 | 3,182 | 4,541 | 5,841 |
| 4 | 0,741 | 1,533 | 2,132 | 2,776 | 3,747 | 4,604 |
| 5 | 0,727 | 1,476 | 2,015 | 2,571 | 3,365 | 4,032 |
| 6 | 0,718 | 1,440 | 1,943 | 2,447 | 3,143 | 3,707 |
| 7 | 0,711 | 1,415 | 1,895 | 2,365 | 2,998 | 3,499 |
| 8 | 0,706 | 1,397 | 1,860 | 2,306 | 2,896 | 3,355 |
| 9 | 0,703 | 1,383 | 1,833 | 2,262 | 2,821 | 3,250 |
| 10 | 0,700 | 1,372 | 1,812 | 2,228 | 2,764 | 3,169 |
| 11 | 0,697 | 1,363 | 1,796 | 2,201 | 2,718 | 3,106 |
| 12 | 0,695 | 1,356 | 1,782 | 2,179 | 2,681 | 3,055 |
| 13 | 0,692 | 1,350 | 1,771 | 2,160 | 2,650 | 3,012 |
| 14 | 0,691 | 1,345 | 1,761 | 2,145 | 2,624 | 2,977 |
| 15 | 0,690 | 1,341 | 1,753 | 2,131 | 2,602 | 2,947 |
| 16 | 0,689 | 1,337 | 1,746 | 2,120 | 2,583 | 2,921 |
| 17 | 0,688 | 1,333 | 1,740 | 2,110 | 2,567 | 2,898 |
| 18 | 0,688 | 1,330 | 1,734 | 2,101 | 2,552 | 2,878 |
| 19 | 0,687 | 1,328 | 1,729 | 2,093 | 2,539 | 2,861 |
| 20 | 0,687 | 1,325 | 1,725 | 2,086 | 2,528 | 2,845 |
| 21 | 0,686 | 1,323 | 1,721 | 2,080 | 2,518 | 2,831 |
| 22 | 0,686 | 1,321 | 1,717 | 2,074 | 2,508 | 2,819 |
| 23 | 0,685 | 1,319 | 1,714 | 2,069 | 2,500 | 2,807 |
| 24 | 0,685 | 1,318 | 1,711 | 2,064 | 2,492 | 2,797 |
| 25 | 0,684 | 1,316 | 1,708 | 2,060 | 2,485 | 2,787 |
| 26 | 0,684 | 1,315 | 1,706 | 2,056 | 2,479 | 2,779 |
| 27 | 0,684 | 1,314 | 1,703 | 2,052 | 2,473 | 2,771 |
| 28 | 0,683 | 1,313 | 1,701 | 2,048 | 2,467 | 2,763 |
| 29 | 0,683 | 1,311 | 1,699 | 2,045 | 2,462 | 2,756 |
| 30 | 0,683 | 1,310 | 1,697 | 2,042 | 2,457 | 2,750 |
| 40 | 0,681 | 1,303 | 1,684 | 2,021 | 2,423 | 2,704 |
| 60 | 0,679 | 1,296 | 1,671 | 2,000 | 2,390 | 2,660 |
| 120 | 0,677 | 1,289 | 1,658 | 1,980 | 2,358 | 2,617 |
| ∞ | 0,674 | 1,282 | 1,645 | 1,960 | 2,326 | 2,576 |

Sumber: *Metode Penelitian Pendidikan, Sugiyono (2008)*









KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4204 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 Juli 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Rinawati
NIM : 08108241075
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Ds.Jabres Rt 003/ Rw 004 , Kec Sruweng , Kab. Kebumen 54362

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD di Kecamatan Pakualaman , Yogyakarta
Subyek : Siswa kelas V
Obyek : Penguasaan Kosa Kata dan Mengarang Dongeng
Waktu : Juli-September 2013
Judul : Pengaruh Penguasaan Kota Kata terhadap Kemampuan Mengarang Dongeng Siswa kelas V SD Kecamatan Pakualaman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 0024

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5630/V/7/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 4204/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 02 Juli 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RINAWATI NIP/NIM : 08108241075
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENGARANG DONGENG SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN PAKUALAMAN YOGYAKARTA
Lokasi : YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 04 Juli 2013 s/d 04 Oktober 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 04 Juli 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq Dinas Perijinan
3. Ka Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2086
4800/34

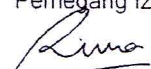
Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 370/5630/V/7/2013 Tanggal : 04/07/2013

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengermbangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : RINAWATI NO MHS / NIM : 08108241075
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Murtiningsih, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENGARANG SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN PAKUALAMAN YOGYAKARTA


Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 09/07/2013 Sampai 09/10/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin


RINAWATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 12-7-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris


ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Margoyasan Yogyakarta
5. Kepala SD Negeri Tukangan Yogyakarta 158
6. Kepala SD Negeri Puropakualaman I Yogyakarta
7. Kepala SD Negeri Islamiyah Pakualaman Yogyakarta
8. Ybs.